



**PENGARUH CARA BELAJAR, LINGKUNGAN  
KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN  
MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI  
ILMU SOSIAL DI SMA NEGERI 8 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

**Rasista Damayanti**

**NIM 7101407078**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si.  
NIP. 195004161975011001

Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si.  
NIP. 197905022006042001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

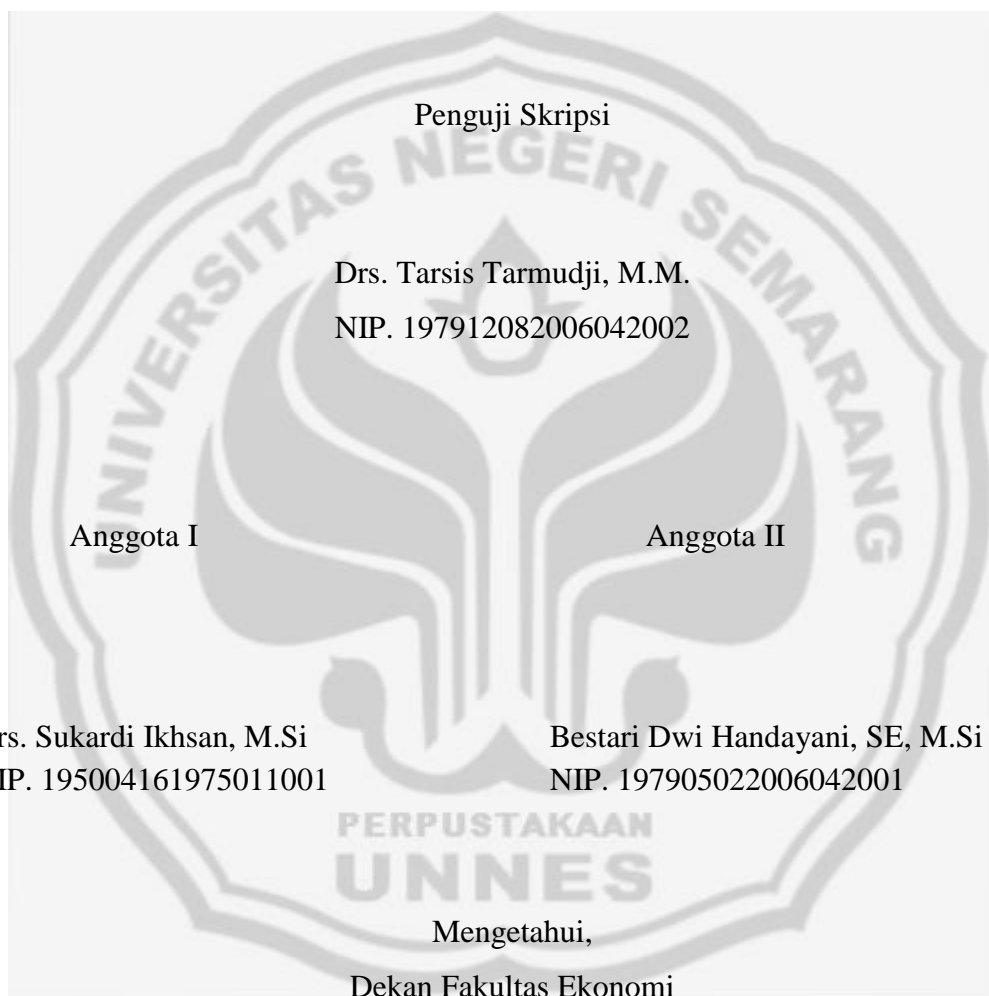
Dra. Nanik Suryani, M.Pd  
NIP 195604211985032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :



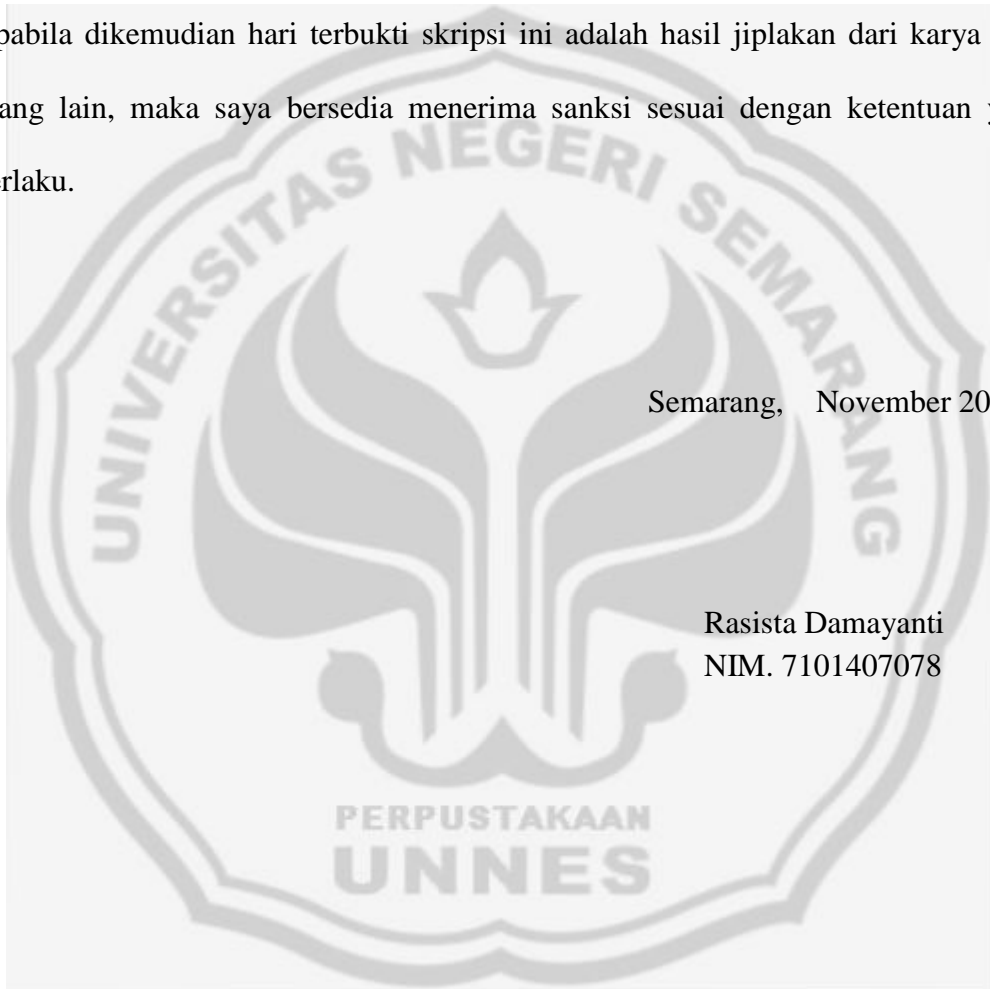
Drs. S. Martono, M.Si  
NIP. 196603081989011001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, November 2011

Rasista Damayanti  
NIM. 7101407078



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah : 5- 6)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd : 11)

### Persembahan

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang selalu mendo'akanku dan memberiku segalanya, terima kasih telah membimbingku dengan kasih sayang.
2. Guruku dan dosenku yang telah memberikan ilmu.
3. Suami dan anakku yang telah memberikan semangat.
4. Teman-teman pendidikan akuntansi '07
5. Almamater UNNES

## PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial Di SMA Negeri 8 Purworejo”

Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M., selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji hasil skripsi peneliti agar menjadi lebih baik dan benar.
7. Drs. H. Bunadi, M.M., selaku Kepala SMA Negeri 8 Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Drs. Witarto dan Drs. Mujiyanto, selaku guru mata pelajaran ekonomi akuntansi yang telah membantu proses observasi dan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih dan doa semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya.

Semarang, November 2011

Penulis

## SARI

**Damayanti, Rasista.** 2011. *Pengaruh Motivasi, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IS Di SMA Negeri 8 Purworejo.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si, Bestari Dwi Handayani, SE, M.Si.

**Kata Kunci :** Motivasi, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan output yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah melalui evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Data observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo rata-rata belum tuntas KKM, hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan belum optimal. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (motivasi) dan ekstern (cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah). Permasalahan yang dikaji adalah, apakah ada pengaruh motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo secara parsial, apakah ada pengaruh cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo secara parsial. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo secara parsial, mengetahui adanya pengaruh cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo secara parsial.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo yang berjumlah 119 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo yang berjumlah 100 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Variabel dalam penelitian yaitu endogen meliputi Hasil belajar (Y) dan eksogen meliputi motivasi ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ), dan lingkungan sekolah ( $X_4$ ). Metode pengumpulan data: dokumentasi, angket. Metode analisis data yaitu analisis data dan interpretasi skor, analisis konfirmatori, analisis Structural Equation Modeling (SEM) dan uji asumsi SEM yang terdiri dari uji normalitas dan outliers.

Hasil penelitian menggunakan analisis SEM menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung antara cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 25,10%, ada pengaruh langsung antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 25,80%, ada pengaruh langsung antara motivasi terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 27,40% dan ada pengaruh tidak langsung antara cara belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi dengan melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Pengaruh  $CB \rightarrow M$  sebesar 31,80%,  $LK \rightarrow M$  sebesar 26%, dan  $M \rightarrow HB$  sebesar 27,40% sehingga pengaruh  $CB$  secara tidak langsung yaitu  $CB \rightarrow M \rightarrow HB$  sebesar 8,71%,  $LK$  secara tidak langsung yaitu  $LK \rightarrow M \rightarrow HB$  sebesar 7,12%.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi siswa untuk meningkatkan cara belajarnya. Pihak orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anaknya dalam belajar. Pihak guru diharapkan melakukan pendekatan dengan siswa dengan melakukan komunikasi di luar jam pelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi indikator lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang belum diteliti.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kajian Tentang Hasil Belajar .....	15
2.1.1 Pengertian Hasil Belajar .....	15
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
2.2 Kajian Tentang Hasil Belajar Akuntansi .....	26
2.2.1 Hasil Belajar Akuntansi.....	26
2.3 Kajian Tentang Motivasi .....	27
2.3.1 Pengertian Motivasi.....	27
2.3.2 Fungsi Motivasi .....	29
2.3.3 Ciri-ciri Motivasi .....	30
2.3.4 Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah .....	31
2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	31
2.3.6 Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar .....	34

2.4 Kajian Tentang Cara Belajar Siswa.....	34
2.4.1 Pengertian Cara Belajar Siswa .....	34
2.4.2 Pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar.....	37
2.5 Kajian Tentang Lingkungan Keluarga .....	38
2.5.1 Pengertian Lingkungan Keluarga .....	38
2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga.....	40
2.5.3 Fungsi Keluarga.....	41
2.5.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar ..	42
2.6 Kajian Tentang Lingkungan Sekolah .....	44
2.6.1 Pengertian Lingkungan Sekolah.....	44
2.6.2 Unsur-unsur Lingkungan Sekolah .....	46
2.6.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar ....	51
2.7 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	52
2.8 Kerangka Berfikir .....	56
2.9 Hipotesis .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
3.1.1 Populasi .....	62
3.1.2 Sampel .....	62
3.2 Variabel Penelitian .....	63
3.2.1 Variabel Eksogen atau Independen (X).....	63
3.2.2 Variabel Endogen atau Dependen (Y).....	64
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	65
3.3.1 Metode Dokumentasi.....	65
3.3.2 Metode Angket/Kuesioner.....	65
3.4 Metode Analisis Uji Instrumen.....	65
3.4.1 Uji Validitas.....	65
3.4.2 Reliabilitas Instrumen.....	67
3.5 Metode Analisis Data .....	69
3.5.1 Analisis Data dan Interpretasi Skor .....	69
3.5.2 Analisis Konfirmatori .....	74

3.5.3 Analisis Model Persamaan Struktural ( <i>Structural Equation Modeling</i> ).....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
4.1 Deskriptif Responden Penelitian .....	80
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian .....	80
4.2.1 Deskriptif Motivasi.....	81
4.2.2 Deskriptif Cara Belajar .....	81
4.2.3 Deskriptif Lingkungan Keluarga.....	82
4.2.4 Deskriptif Lingkungan Sekolah .....	83
4.3 Evaluasi Atas Asumsi-Asumsi SEM.....	84
4.4 Analisis Konfirmatori .....	86
4.4.1 Analisis Konfirmatori Motivasi Belajar .....	87
4.4.2 Analisis Konfirmatori Cara Belajar .....	89
4.4.3 Analisis Konfirmatori Lingkungan Keluarga.....	92
4.4.4 Analisis Konfirmatori Lingkungan Sekolah .....	94
4.5 Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) .....	97
4.6 Uji Hipotesis .....	99
4.7 Analisis Besar Pengaruh .....	101
4.8 Analisis Konfirmatori dan Deskriptif Data.....	103
4.8.1 Motivasi .....	103
4.8.2 Cara Belajar .....	103
4.8.3 Lingkungan Keluarga .....	104
4.8.4 Lingkungan Sekolah .....	105
4.8.5 Hasil Belajar .....	106
4.9 Pembahasan Hipotesis.....	106
4.9.1 Pengaruh Cara Belajar terhadap Motivasi.....	106
4.9.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi .....	107
4.9.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi.....	108
4.9.4 Pengaruh Cara Belajar terhadap Hasil Belajar .....	108
4.9.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar ...	109
4.9.6 Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar .....	109

4.9.7 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	110
BAB V PENUTUP.....	112
5.1 Simpulan .....	112
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	114
5.3 Saran .....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	53
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel.....	62
Tabel 3.2 Analisis Validitas Faktor.....	66
Tabel 3.3 Analisis Validitas Diskriminan .....	67
Tabel 3.4 Analisis Reliabilitas Instrumen .....	68
Tabel 3.5 Kriteria Masing-masing Variabel.....	71
Tabel 3.6 Kategori Skor Masing-masing Variabel .....	71
Tabel 3.7 Kategori Skor Masing-masing Indikator.....	72
Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan .....	74
Tabel 3.9 Uji Kelayakan Model .....	79
Tabel 4.1 Distribusi Responden Penelitian .....	80
Tabel 4.2 Distribusi Motivasi.....	81
Tabel 4.3 Distribusi Cara Belajar .....	82
Tabel 4.4 Distribusi Lingkungan Keluarga .....	83
Tabel 4.5 Distribusi Lingkungan Sekolah.....	84
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data .....	85
Tabel 4.7 Univariate Outlier.....	86
Tabel 4.8 Uji Model <i>Goodness-of-fit</i> Variabel Motivasi .....	88
Tabel 4.9 Uji Model <i>Goodness-of-fit</i> Variabel Cara Belajar .....	91
Tabel 4.10 Uji Model <i>Goodness-of-fit</i> Variabel Lingkungan Keluarga .....	93
Tabel 4.11 Uji Model <i>Goodness-of-fit</i> Variabel Lingkungan Sekolah .....	96
Tabel 4.12 Uji Hipotesis <i>Regression Weight</i> .....	100
Tabel 4.13 Koefisien <i>Standardized Regression Weight</i> .....	101

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	60
Gambar 3.1 Diagram Jalur ( <i>Path Diagram</i> ) .....	76
Gambar 4.1 Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi .....	87
Gambar 4.2 Analisis Konfirmatori Variabel Cara Belajar.....	90
Gambar 4.3 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga.....	92
Gambar 4.4 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah.....	95
Gambar 4.5 Hasil Analisis SEM Full Model.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Observasi .....	119
Lampiran 2. Daftar Nilai Siswa .....	122
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Angket .....	125
Lampiran 4. Kata Pengantar .....	127
Lampiran 5. Angket Penelitian .....	128
Lampiran 6. Hasil Penelitian .....	139
Lampiran 7. Analisis Validitas Faktor Motivasi .....	148
Lampiran 8. Analisis Validitas Faktor Cara Belajar.....	149
Lampiran 9. Analisis Validitas Faktor Lingkungan Keluarga.....	150
Lampiran 10. Analisis Validitas Faktor Lingkungan Sekolah.....	151
Lampiran 11. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Cara Belajar-Lingkungan Keluarga (CB-LK).....	152
Lampiran 12. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Cara Belajar-Lingkungan Sekolah (CB-LS) .....	153
Lampiran 13. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Cara Belajar-Motivasi Belajar (CB-MB).....	154
Lampiran 14. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Cara Belajar-Hasil Belajar (CB-HB).....	155
Lampiran 15. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Lingkungan Keluarga-Lingkungan Sekolah (LK-LS).....	156
Lampiran 16. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Lingkungan Keluarga-Motivasi Belajar (LK-MB).....	157
Lampiran 17. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Lingkungan Keluarga-Hasil Belajar (LK-HB) .....	158
Lampiran 18. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Lingkungan Sekolah-Motivasi Belajar (LS-MB) .....	159
Lampiran 19. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Lingkungan Sekolah-Hasil Belajar (LS-HB) .....	160

Lampiran 20. Analisis Validitas Diskriminan Pasangan Konstruk Motivasi Belajar-Hasil Belajar (MB-HB) .....	161
Lampiran 21. Uji Reliabilitas Instrumen Menggunakan AMOS .....	162
Lampiran 22. Perhitungan Interpretasi Skor .....	164
Lampiran 23. Analisis Deskriptif .....	172
Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian .....	174
Lampiran 25. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	175





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Apabila pendidikan di suatu bangsa berlangsung secara baik dan berkualitas, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan mampu bersaing sehingga suatu bangsa tidak akan kalah bersaing dengan bangsa lain dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Tetapi apabila pendidikan di suatu negara berlangsung tidak baik dan tidak berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lemah dan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain, sehingga perkembangan suatu bangsa pun akan tertinggal dengan bangsa lain dan tertindas oleh perkembangan zaman.

*Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai tujuan menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk*

mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Hasil belajar sangat mempengaruhi kualitas peserta didik. Maka kualitas hasil belajar harus ditingkatkan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkompoten dan berkualitas. Sehingga dapat berkontribusi membangun bangsa menjadi bangsa yang bermartabat dan diakui oleh negara lain karena kemampuannya bersaing dengan negara lain, baik dalam segi : ekonomi, politik, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan. Menurut Tu'u (2004:75) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal).

Akuntansi adalah suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (input) agar menghasilkan informasi keuangan (output), yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan. Akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi (Yusuf, 2005:5). Di SMA jurusan Ilmu Sosial, Akuntansi adalah pelajaran penting, oleh karena itu siswa harus dapat menguasai meski akuntansi terkenal sebagai pelajaran yang sulit.

Akuntansi dikenal sebagai pelajaran yang memerlukan kecerdasan, logika, keterampilan dan ketelitian.

SMA Negeri 8 Purworejo sebagai salah satu SMA yang mempunyai 2 program studi yaitu Ilmu Sosial dan Ilmu Alam. Di SMA Negeri 8 Purworejo sendiri hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS semester 2 tahun pelajaran 2010/2011, sebagian besar belum membuahkan hasil yang diharapkan. Siswa masih menemui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2011 yang dilakukan di SMA Negeri 8 Purworejo yang dapat dilihat dalam lampiran 1, diketahui data hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS semester genap tahun pelajaran 2010/2011 belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, ditunjukkan dengan hanya ada 1 kelas dari ketiga kelas XI IS yang rata-rata nya mencapai batas KKM 65, ada 2 kelas yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar) (Slameto, 2010:54). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo, beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa, diantaranya dipengaruhi

oleh beberapa faktor yaitu kondisi motivasi, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar (Ahmadi, 2004:83). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya hasil belajar siswa akan menurun. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar.

Menurut Antonio (2002) dalam *Electronic Journal of Research In Educational Psychology and Psychopedagogy* menyatakan bahwa faktor motivasi, guru, faktor keluarga, adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dan motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dimana motivasi dianggap sebagai unsur yang memulai diri sendiri dalam belajar ketika siswa termotivasi, semua usaha dan kepribadian diarahkan terhadap prestasi. Kebutuhan untuk berprestasi dapat menjadi suatu faktor yang memotivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meraih prestasi belajarnya. Menurut Sardiman (2010:75) motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan

berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan arah yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi akan mengarahkan perilakunya ke arah pencapaian hasil belajar yang optimal. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sisi keaktifan siswa di kelas, kelengkapan buku catatan, dan pengumpulan tugas tepat waktu. Motivasi memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar. Jika motivasi siswa tinggi, maka hasil belajarnya pun akan optimal. Begitu pula sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka hasil belajarnya pun akan rendah.

Motivasi merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilani Candra Sari (2008) menyatakan bahwa besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 20,61%, lingkungan keluarga 30,58%, motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 51,6% sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang motivasi dalam lampiran 1, dapat diketahui jika motivasi siswa masih kurang hal ini dilihat dari keaktifan siswa di kelas dari tiga kelas, masing-masing kelas hanya beberapa siswa yang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, XI IS 1 memiliki tingkat keaktifan sebesar 30%, XI IS 2 sebesar 38,46%, dan XI IS 3 sebesar 20%. Guru berupaya untuk mengatasi hal ini dengan memberikan bonus nilai kepada siswa yang bersedia mengerjakan soal di depan ataupun yang bersedia bertanya pada saat pelajaran berlangsung sebagai rangsangan motivasi dari luar untuk siswa. Siswa cenderung kurang rajin mencatat materi yang diberikan guru, padahal guru selalu mengecek catatan mereka dengan cara menyuruh siswa mengumpulkan catatannya. Dalam hal kelengkapan catatan, banyak siswa yang catatannya tidak lengkap XI IS 1 siswa yang catatannya lengkap sebesar 55%, XI IS 2 sebesar 64,10% , dan XI IS 3 sebesar 50%. Data di atas juga menunjukkan bahwa siswa banyak yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, para siswa seringkali meminta waktu tambahan pada guru dengan alasan lupa waktu mengumpulkan tugas atau pun karena menunggu salah satu teman yang pandai selesai mengerjakan tugas dan yang lain hanya mencontek. Presentase pengumpulan tugas tepat waktu dari masing-masing kelas XI IS 1 sebesar 62,50%, XI IS 2 sebesar 71,79%, dan XI IS 3 sebesar 57,50%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa motivasi siswa masih kurang, dilihat dari indikator ketekunan menghadapi tugas, kelengkapan buku catatan akuntansi, dan pengumpulan tugas

tepat waktu masih menunjukkan kualitas yang masih rendah. Yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Cara belajar siswa juga merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa tidak memiliki cara belajar yang efektif, maka hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa pun akan rendah. Begitu pula sebaliknya, cara belajar yang efektif, akan membantu meningkatkan hasil belajar. Cara belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar (Slameto, 2010:69). Menurut Hamalik (2002:1) “cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas cara belajar dapat dilihat dari cara membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang cara belajar dalam lampiran 1, ternyata siswa XI IS cenderung belajar jika hanya akan ulangan, catatan mereka tidak lengkap, bahan pelajaran yang diberikan di sekolah tidak dipelajari lagi setelah sampai di rumah dan setiap diberikan tugas berupa latihan di rumah tentang soal-soal akuntansi jarang dikerjakan. Hal ini menunjukkan cara belajar siswa masih buruk karena mereka hanya belajar jika akan ulangan, tidak pernah mengerjakan latihan di rumah yang diberikan guru, dan berdasarkan catatan guru sebagian besar buku catatan siswa masih kurang lengkap, dilihat dari indikator cara belajar, terbukti bahwa cara belajar siswa masih buruk yang menyebabkan hasil

belajar kurang optimal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwasari (2008), variabel cara belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi pada kelas XI IS SMA N 1 Rembang sebesar 5,80%.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga, berinteraksi dan bersosialisasi dengan anggota keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang (Tu'u, 2004:16). Keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar anak (Hamalik, 2002:194). Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan jelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010:60-64).

Lingkungan keluarga yang kondusif akan memungkinkan siswa untuk dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini peran orang tua yang sangat mendukung proses belajar anak. Jika orang tua dapat memberikan perhatian anak dalam belajar, memberikan motivasi belajar dan dapat memenuhi segala kebutuhannya, dimungkinkan anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memberikan



perhatian dalam belajar, memberikan motivasi belajar dan tidak dapat memenuhi segala kebutuhan anaknya, maka anak akan terkendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari lingkungan keluarga adalah cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, dan pengertian orang tua. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihandini (2008) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 8,76% terhadap hasil belajar ekonomi SMP Negeri 4 Semarang.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan tentang pekerjaan orang tua dalam lampiran 1, terlihat bahwa rata-rata pekerjaan orang tua siswa yaitu sebagai petani sehingga cara orang tua mendidik pasti tidak akan sebaik orang tua yang berprofesi sebagai guru atau pun PNS yang memang menyadari akan pentingnya pendidikan. Orang tua yang berprofesi sebagai petani cenderung tidak memperhatikan pentingnya belajar bagi anak, mereka cenderung menyuruh anak mereka membantu orang tua nya di sawah. Pengertian orang tua untuk pentingnya waktu belajar bagi anak masih kurang. Berdasarkan indikator lingkungan keluarga dari aspek cara orang tua mendidik dan pengertian orang tua dalam memberikan waktu untuk anak dalam belajar dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga masih kurang mendukung sehingga hasil belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang pendapatan orang tua dalam lampiran 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua siswa di SMA Negeri 8 Purworejo bermata pencaharian sebagai petani, dengan rata-rata tingkat pendapatan para orang tua murid yaitu Rp 401.000,00 - Rp 600.000,00 per bulan yang

tergolong rendah. Keadaan ekonomi yang lemah ini memungkinkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Padahal di sisi lain anak sekolah memerlukan biaya yang cukup untuk menunjang kegiatan belajarnya, seperti : membeli buku yang rata-rata mahal, mengikuti les atau pun mencari sumber belajar dari luar. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menjadi tidak optimal karena kurangnya sarana belajar dari orang tua, yang kebanyakan siswa hanya memperoleh pelajaran dari sekolah tanpa tambahan pelajaran dari luar sekolah dan hanya belajar menggunakan LKS dan buku yang tersedia di perpustakaan tanpa adanya sumber buku yang lain sebagai pedoman belajar. Dilihat dari indikator lingkungan keluarga dari aspek keadaan ekonomi, keadaan ekonomi yang lemah tersebut akan berpengaruh negative terhadap hasil belajar, menyebabkan hasil belajar kurang optimal.

Dilain pihak, lingkungan sekolah sebagai tempat peserta didik memperoleh pendidikan kedua, juga dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2005:54). Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran, maka sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Musafakhah (2008) lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap ketuntasan belajar sebesar 27% dan pengaruh tidak langsung terhadap ketuntasan belajar melalui motivasi sebesar 11,55%.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan tentang fasilitas sekolah dalam lampiran 1, diketahui bahwa fasilitas sekolah di SMA Negeri 8 Purworejo sebagian rusak, ruang kelas yang sebagian rusak tentunya sangat menghambat proses belajar mengajar demikian juga meja dan kursi siswa tentunya akan mengurangi kenyamanan siswa dalam proses belajar, meja dan kursi siswa merupakan fasilitas yang sangat penting dalam proses belajar siswa di kelas. SMA Negeri 8 Purworejo hanya memiliki 1 ruang komputer yang keadaannya rusak, tentunya hal ini akan menghambat kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa pun menjadi kurang optimal karena kurangnya fasilitas belajar tersebut. SMA Negeri 8 Purworejo juga terletak di dekat jalan raya dan pasar yang menimbulkan suasana yang bising, kurang kondusif untuk belajar yang menyebabkan terhambatnya proses pencapaian hasil belajar yang optimal. Keadaan lingkungan sekolah yang seperti ini kurang sesuai dengan fungsi sekolah sebagai tempat melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial, yang seharusnya dapat memberikan keadaan yang nyaman dan suasana yang kondusif untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 8 Purworejo maka dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI IS masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari faktor eksternal yaitu lingkungan dimana siswa berada.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo.”

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh cara belajar siswa terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo?
4. Bagaimana pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo?

6. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo?
7. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
4. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
7. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu secara akademis/teoritis dan secara praktis.

##### a. Secara Teoritis

Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan berguna untuk:

1. Bagi peneliti sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.
2. Khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan pembaca tentang seluk beluk pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh motivasi belajar, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo.

##### b. Secara Praktis

1. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Memberikan sumbangan yang positif dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan bagi siswa.
3. Memberikan masukan kepada pihak Sekolah Menengah Atas untuk memberikan motivasi kepada siswanya untuk meningkatkan hasil belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Tentang Hasil Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007:5). Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 1990:22). Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menurut Ely dalam Anni (2007:5) adalah suatu deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Perubahan perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, menurut Benyamin S. Bloom dalam Anni (2007:7) secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif berkaitan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi saraf, yang terdiri dari tujuh aspek, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap melalui ujian atau tes. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor



yang ada di luar individu. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Purwanto (2004:107), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah :

- 1) Faktor dari luar

Faktor ini meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental

Faktor lingkungan mencakup :

- a) Lingkungan alam, dan
- b) Lingkungan sosial.

Sedangkan faktor instrumental mencakup :

- a) Kurikulum/bahan pelajaran
- b) Guru atau pengajar
- c) Fasilitas (sarana dan prasarana), dan
- d) Administrasi atau manajemen.

- 2) Faktor dari dalam

Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis

Faktor fisiologis mencakup :

- a) Kondisi fisik, dan
- b) Kondisi panca indra

Sedangkan faktor psikologis mencakup :

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Kecerdasan

d) Motivasi

e) Kemampuan kognitif.

a. Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Intern

#### a. Faktor Jasmaniah

##### 1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

##### 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga akan terganggu.

#### b. Faktor Psikologis

##### 1)Intelegensi

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P. Chaplin (Slameto, 2010:55) merumuskannya sebagai:

a) *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.*

b) *The ability to utilize abstract concepts effectively.*

c) *The ability to grasprelationships and to learn quickly.*

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

## 2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (Slameto, 2010:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

#### 4) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard (Slameto, 2010:57) adalah: *“the capacity to learn”*. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

#### 5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

## 7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever (Slameto, 2010:59) adalah: “*Preparedness to respond or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Faktor Keluarga

#### 1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya

dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

## 2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

## 3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

## 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

### 5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

### 6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

#### b. Faktor Sekolah

##### 1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

##### 2) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

### 3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

### 4) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

### 5) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

### 6) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.



## 7) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

### c. Faktor Masyarakat

#### 1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

#### 2) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

#### 3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki

teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

#### 4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ.

## **2.2 Kajian Tentang Hasil Belajar Akuntansi**

### **2.2.1 Hasil Belajar Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Tujuan pembelajaran akuntansi di SMA adalah siswa mampu menerapkan teori, prinsip, dan konsep akuntansi dalam kehidupannya setelah terjun ke masyarakat.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar akuntansi merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar akuntansi. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Pencapaian hasil sebuah mata pelajaran ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi guru terhadap tugas, ulangan, dan ujian yang telah ditempuh siswa. Hasil tersebut selanjutnya akan dipakai sebagai gambaran

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator yang dipakai sebagai hasil belajar mata pelajaran IS akuntansi dalam penelitian ini adalah nilai Ulangan Harian siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.

## **2.3 Kajian Tentang Motivasi**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi**

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2010:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi

memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Slavin (Anni, 2007:156) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Menurut Purwanto (2004:73), motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2010:75) motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif atau dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah seluruh faktor yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan, dimana dalam dunia pendidikan motivasi tersebut merupakan kekuatan atau dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk

melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pada intinya motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Oleh karena itu peserta didik harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Yang dimaksud motivasi disini adalah motivasi belajar akuntansi, yaitu suatu dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk belajar akuntansi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu hasil belajar akuntansi yang optimal.

### **2.3.2 Fungsi Motivasi**

Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam belajar karena motivasi akan menentukan intensitas usaha dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik, walaupun motivasi bukanlah satu-satunya factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Motivasi menurut Hamalik (2002:161) mempunyai tiga fungsi, yaitu :

- a. Mendorong tumbuhnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Dengan demikian tanpa adanya motivasi, maka tidak akan timbul suatu kegiatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggerakkan perbuatan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana motivasi diartikan sebagai mesin, sehingga besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu kegiatan.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasil belajar akan lebih optimal, kalau ada motivasi. Menurut Sardiman (2010:85) motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### **2.3.3 Ciri-Ciri Motivasi**

Menurut Sardiman (2010:83) motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada hal-hal yang bersifat rutin.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal.

#### **2.3.4 Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Menurut Sardiman (2010:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetensi
- d. Ego-involvement
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

#### **2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Anni (2007:158-166) ada enam faktor yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

##### **1. Sikap**

Sikap merupakan kombinasi konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok,

gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap merupakan produk dari belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi dan perilaku peran. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

## 2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan.

## 3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

## 4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi



siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Weiner (Anni, 2007:160) menyatakan bahwa perasaan di dalam dan pada diri individu dapat memotivasi perilaku. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras.

#### 5. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Di dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Hal ini biasanya muncul pada akhir proses belajar ketika siswa telah mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### 6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

### **2.3.6 Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar**

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sangat penting karena merupakan faktor pendorong dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan ada keinginan untuk giat dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi maka hasil belajar siswa akan rendah. Motivasi sangat berkaitan erat terhadap hasil belajar. Motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi maka akan fokus terhadap proses belajarnya yang berdampak pada hasil belajar yang optimal. Sedangkan siswa yang motivasinya rendah tidak akan fokus terhadap proses belajarnya yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari motivasi dalam penelitian ini adalah :

1. Minat terhadap pelajaran akuntansi
2. Tekun menghadapi tugas akuntansi
3. Ulet menghadapi kesulitan belajar
4. Senang memecahkan soal akuntansi

## **2.4 Kajian Cara Belajar Siswa**

### **2.4.1 Pengertian Cara Belajar Siswa**

Menurut Slameto (2010:82) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan.

Cara belajar yang baik meliputi:

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil seorang siswa harus mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Agar dapat belajar dengan baik, maka perlu membaca dengan baik pula karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai adalah metode:

1) Survey (meninjau)

Membaca ringkasan atau kesimpulan yang diberikan.

2) Question (mengajukan pertanyaan)

Untuk meningkatkan membaca, kita harus memberikan pertanyaan atas pernyataan.

3) Read (membaca)

Membaca yang dipelajari secara rinci.

4) Recite (menghafal)

Mengulangi apa yang telah dibaca tanpa melihat buku.

5) Review (mengingat kembali)

Mengulang membaca buku bukan hanya menjelang ujian.

c. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum di kuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

d. Konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

e. Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip-prinsip belajar adalah ulangan tes/ulangan/ujian yang diberikan oleh guru.

Cara belajar yang efisien menurut Tu'u (2004:80) adalah berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, membaca dengan teliti, dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya serta mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal. Menurut Djamarah (2005:10) mengemukakan tentang pedoman umum belajar yaitu :

1. Belajar dengan teratur

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu. Banyak bahan pelajaran yang harus dikuasai menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi bahan pelajaran.

## 2. Disiplin dan bersemangat

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu dengan kehampaan.

## 3. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek. Dalam belajar dibutuhkan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan.

## 4. Pengaturan waktu

Pelajar mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengatur waktu bukan memiliki daya untuk mengendalikan perjalanan waktu. Maka harus bisa mengatur pembagian waktu belajar tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang sia-sia.

## 5. Istirahat dan tidur

Penting membuat jadwal belajar untuk mengorganisasi bahan pelajaran sehingga tidak mengganggu waktu istirahat dan tidur.

### **2.4.2 Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang

diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk hasil belajar. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Slameto (2010:73) berpendapat bahwa "Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif". Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula prestasinya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik (2002:1) yang mengemukakan "cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan". Dengan memiliki cara belajar yang baik akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan secara teoritis bahwa ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka indikator cara belajar siswa dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
2. Membaca dan membuat catatan
3. Mengulangi bahan pelajaran
4. Konsentrasi
5. Mengerjakan tugas

## 2.5. Kajian Tentang Lingkungan Keluarga

### 2.5.1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Hamalik (2002:195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan belajar yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan keluarga. Berikut dijelaskan beberapa pengertian

keluarga, yaitu :

- a. Keluarga adalah kelompok sosial yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi (Ahmadi, 2004:167).
- b. Keluarga adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah (Tirtarahardja, 1994:173)
- c. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama (Hadikusumo, 2000: 63)
- d. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga inilah yang pertama ada (Munib, 2006:77).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang berada di sekitar individu yang terdiri dari sekelompok sosial kecil yang mempunyai hubungan sedarah dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga inilah yang pertama

ada. Pendidikan keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang utama karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki individu terbentuk dan sebagian dikembangkan. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam proses sosialisasi seorang anak, karena keluargalah yang memberikan setiap individu pengaruh akan menjadi apakah individu selanjutnya, apakah individu yang baik atau individu yang buruk.

### **2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga**

Menurut Slameto (2010:60-64), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

#### **a. Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto dalam Slameto dengan adanya pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

#### **b. Relasi Antar Anggota Keluarga**

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Sebetulnya relasi ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

#### **c. Suasana Rumah**

Seorang anak dapat belajar dengan baik diperlukan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

#### **d. Keadaan Ekonomi Keluarga**



Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup.

#### e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

#### f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

### **2.5.3 Fungsi Keluarga**

Menurut Soelaeman (1994:85-113) fungsi keluarga meliputi :

#### a. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

#### b. Fungsi sosialisasi

Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.

#### c. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Mendidik pada hakekatnya bersifat melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang dari norma.

d. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Orang tua dalam menghadapi dan bergaul dengan anak, hendaknya dapat memahami, menangkap dan turut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana persepsi anak tentang orang tuanya sendiri dan tentang iklim dimana anak hidup.

e. Fungsi religius

Dalam fungsi religius ini, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

f. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis ini meliputi pencarian nafkah, perencanaannya serta pembelanjaan dan pemanfaatannya.

g. Fungsi rekreasi

Pentingnya melaksanakan fungsi rekreasi oleh seluruh anggota keluarga karena dapat mengurangi ketegangan yang timbul, dapat menciptakan rasa tenteram dan damai serta kasih sayang kepada keluarga.

h. Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan biologis anggota keluarga.

#### **2.5.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar**

Menurut Munib (2006:77) keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga inilah yang pertama ada. Sikap, tingkah laku, dan watak seorang anak banyak ditentukan oleh proses lingkungannya. Itulah sebabnya hal yang terpenting adalah proses awal atau dasar pembentukan anak tersebut, terutama dalam lingkungan yang terdekat, yaitu keluarga. Dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak pada umumnya adalah orang tua yang terdiri ayah dan ibu. Segala kebutuhan anak yang berhubungan dengan pendidikan, orang tuanyalah yang memikirkan, memenuhi, dan mendukung sepenuhnya. Orang tua pun dapat membantu perkembangan anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Slameto (2010:62) menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi belajar anak. Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas yang memadai sehingga anak-anaknya dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajarpun akan optimal.

Keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar anak (Hamalik, 2002:194). Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan jelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010:60-64).

Keluarga diakui keberadaanya dalam pendidikan sebagai pendidikan informal (luar sekolah) yang peranannya tidak kalah penting dengan lembaga pendidikan formal. Demi keberhasilan anak, maka keluarga harus benar-benar memperhatikan kebutuhan belajar anak. Keluarga sebagai pusat pendidikan berfungsi sebagai sekolah kedua bagi anak. Faktor fisik dan psikologis dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak didik. Keperluan-keperluan utama anak didik dalam belajar sebaiknya diperhatikan oleh keluarga atau orang tua, karena akan membawa kelancaran atau sebaliknya jika keperluan anak didik tidak diperhatikan dengan demikian akan membawa buruknya proses belajar anak. Keluarga tidak utuh baik secara struktural maupun fungsional, kurang memberikan dukungan positif terhadap perkembangan belajar anak. Ketidak utuhan ini akan membawa ketidak seimbangan pelaksanaan tugas-tugas keluarga dalam memikul beban sosial psikologis keluarga.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka indikator dari lingkungan keluarga adalah :

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan

## 2.6. Kajian Tentang Lingkungan Sekolah

### 2.6.1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, karena pendidikan tersebut diselenggarakan secara terstruktur, berjenjang dan diselenggarakan sesuai dengan peraturan-peraturan pemerintah. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pengertian sekolah menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Ihsan (1997:42) mengemukakan bahwa pendidikan sekolah adalah pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan sampai dengan perguruan tinggi.
- b. Yusuf (2005:54) mengemukakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.
- c. Gunawan (2002:57) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah

merupakan lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan formal yang membantu orang tua dalam mengemban tanggung jawab pendidikan. Pendidikan yang diterima di sekolah

berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan sampai perguruan tinggi yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah juga membantu orang tua dalam mengemban pendidikan, pendidikan yang diterima di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi.

### **2.6.2 Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula, ini kita sebut kebudayaan sekolah. Menurut Ahmadi (2004:187) kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelier, perlengkapan yang lain).

2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non teaching specialist* dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Menurut Slameto (2010:64), unsur-unsur yang mempengaruhi hasil

belajar peserta didik mencakup :

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu metode mengajar harus dirancang setepat, seefektif dan seefisien mungkin agar siswa dapat belajar dengan baik.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu adalah sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya.

#### 4. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya makin parah permasalahannya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

#### 5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib; kedisiplinan guru/karyawan dalam administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain sebagainya; kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya; serta kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Agar siswa belajar lebih



maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

#### 6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

#### 7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani, dalam kondisi baik. Jadi memilih waktu

sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

#### 8. Standar Pelajaran Di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurangan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

#### 9. Keadaan Gedung

Keadaan gedung harus memadai, sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika jumlah peserta didik banyak, maka dibutuhkan ruang gedung yang memadai.

#### 10. Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar adalah dilakukan secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.

#### 11. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus

dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

### **2.6.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar**

Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Slameto, 2010:64). Lingkungan belajar di sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar individu. Hamalik (2002:195), menyatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Slameto, (2010:72) menyatakan lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini

diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Sebaliknya jika sekolah kurang kondusif dapat menciptakan suasana kurang kondusif bagi proses pendidikan misalnya kurang dikembangkannya manajemen sekolah seperti disiplin sekolah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kurang baik maka akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinya pun kurang memuaskan. Berdasarkan penjelasan di atas jelas sudah, bahwa lingkungan sekolah sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah meliputi:

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin Sekolah
6. Fasilitas sekolah

### **2.7 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Untuk mendukung kerangka berfikir yang akan disusun peneliti, maka peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu :**

o	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
.	Pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri Sukorejo (Nur Azimah 2008)	Motivasi, kedisiplinan belajar, hasil belajar	Hasil penelitian sebagai berikut : Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi 4,66%, disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi 5,01%. Secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 21,5%
.	Pengaruh motivasi dan cara belajar siswa kelas XI SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas terhadap prestasi belajar Akuntansi (Itsna Ariyanti 2008)	Motivasi, cara belajar, prestasi belajar	Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar 20,6%, cara belajar terhadap prestasi belajar 26,9%, pengaruh motivasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar adalah 57,9%
.	Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar akuntansi peserta didik kelas XI MA YASPIA Grobogan tahun ajaran 2006/2007 (Musafakhah 2008)	Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, motivasi belajar, ketuntasan belajar	Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh langsung terhadap ketuntasan belajar 13%, pengaruh tidak langsung terhadap ketuntasan belajar melalui motivasi 8,91%. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh langsung terhadap ketuntasan belajar 27%, pengaruh tidak langsung melalui motivasi 11,55%. Metode pembelajaran pengaruh langsung terhadap ketuntasan belajar 34%, pengaruh tidak langsung melalui motivasi 7,26%
.	Pengaruh minat, cara belajar, relasi guru dengan siswa dan	Minat, cara belajar, relasi guru	Minat berpengaruh terhadap prestasi belajar 5,38%, cara belajar

	sumber belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Rembang (Nunik Purwasari 2008)	dengan siswa, sumber belajar, prestasi belajar	berpengaruh 5,80%, relasi guru dengan siswa 6,00%, sumber belajar 6,25%. Pengaruh minat, cara belajar, relasi guru dengan siswa dan sumber belajar terhadap prestasi sebesar 53,8%, dan sisya sebesar 46,2% dipengaruhi factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
.	Pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi-akuntansi (Imroah 2008)	Kecerdasan emosional, cara belajar, hasil belajar	Secara simultan, kecerdasan emosional dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi 87,4%. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar 6,15% dan cara belajar berpengaruh sebesar 65,77%
.	Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 14 Semarang (Meilani Candra Sari 2008)	Motivasi belajar, lingkungan keluarga, prestasi belajar	Secara parsial motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar 20,61%, lingkungan keluarga 30,58%, sedangkan secara simultan motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi 51,6%
.	Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar anak. (B. Aldrich Alvaera/ 2009)	Keterlibatan orang tua, prestasi belajar	Ada pengaruh yang signifikan keterlibatan ibu terhadap prestasi belajar anak.
.	<i>Personal, Family, and Achademic Factors Affectng Low Achievmnt In Secondary School. Dalam Electronic Journalof Research In Educational Psyhcology and Psychopedagogy. (Antonio Lozano Diaz. /2002)</i>	Pribadi, keluarga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik di sekolah menengah rendah	faktor motivasi, guru, faktor keluarga, adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dan motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi.

Sumber : Penelitian terdahulu

Hubungan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penulis mengambil judul Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo. Penelitian ini terdapat lima variabel yaitu cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas. Motivasi sebagai variabel perantara dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil penelitian terdahulu sebagian besar menyatakan bahwa variabel motivasi, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Peneliti dalam hal ini juga melakukan penelitian dengan variabel tersebut untuk menguji kebenaran variabel motivasi, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar jika dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda yaitu di SMA Negeri 8 Purworejo.

Penelitian penulis menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data dan interpretasi skor, analisis Structural Equation Modeling (SEM) dan uji asumsi SEM yang terdiri dari uji normalitas dan outliers. Hal ini hampir sama dengan penelitian Musafakhah (2008) yang berjudul Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar akuntansi peserta didik kelas XI MA YASPIA Grobogan tahun ajaran 2006/2007 yang menggunakan teknik analisis data analisis deskriptis presentatif, Analisis SEM, uji asumsi SEM yaitu uji normalitas dan outlier. Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat motivasi belajar, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pencapaian

hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dan teori yang ada dalam landasan teori penulis yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang terdiri dari motivasi, dan cara belajar siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

### **2.8 Kerangka Berfikir**

Hasil belajar yang optimal merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar). Penelitian ini akan membahas cara belajar siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan permasalahan yang ada di SMA Negeri 8 Purworejo.

Cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Purworejo diketahui bahwa para siswa tidak melakukan cara belajar yang efektif, siswa hanya belajar jika akan menghadapi tes/ujian dan tidak



mengerjakan latihan di rumah yang telah diberikan guru akibatnya siswa tidak mendapatkan nilai yang memuaskan dalam belajar. Slameto (2010:69) juga mengemukakan bahwa belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sebagaimana hasil penelitian dari peneliti yang terdahulu dihasilkan bahwa cara belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar sebagai berikut: 26,9% (Ariyanti, 2008); 5,80% (Purwasari, 2008); 87,4% (Imroah, 2008).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang lebih dulu mempengaruhi perkembangan diri peserta didik. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama (Munib, 2006:77). Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena dalam lingkungan keluarga itu diri peserta didik mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun anak dan mendewasakannya. Sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya, begitu pun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan serta perhatian orang tua yang cukup akan dapat mendorong anak berdisiplin dalam belajar, yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi, semakin baik lingkungan keluarga siswa semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya,

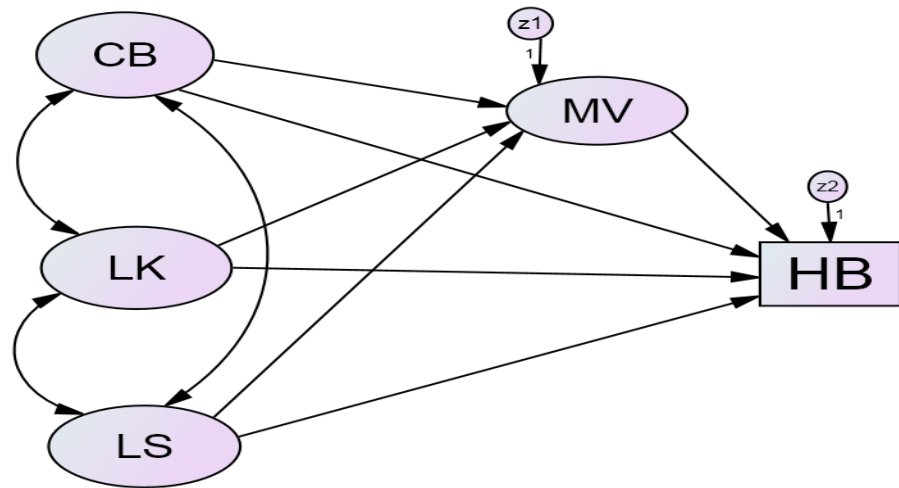
sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan keluarga siswa diduga semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperolehnya. Sebagaimana hasil penelitian dari peneliti yang terdahulu dihasilkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar sebagai berikut: 13% (Musafakhah, 2008); 30,58 (Sari, 2008); 7,78% (Kusumaningrum, 2008).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana peserta didik memperoleh pendidikan formal. Dimana peserta didik memperoleh perubahan perilaku secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Relasi guru dengan peserta didik, relasi antar sesama peserta didik, kedisiplinan, letak lingkungan, prasarana fisik, dan keadaan gedung merupakan faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dan menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang kondusif harus diciptakan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Sebagaimana hasil penelitian dari peneliti yang terdahulu dihasilkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar sebagai berikut: 27 % (Musafakhah, 2008); 13 % (Asih, 2007).

Pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang cukup sulit karena membutuhkan penalaran, pemahaman, analisis, kecermatan dan ketelitian. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang tinggi dalam mempelajari akuntansi, agar hasil belajar akuntansi tinggi. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Dengan adanya motivasi akan timbul adanya keinginan belajar dari

dalam diri siswa dan memandu siswa untuk belajar dengan lebih efisien untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Jika motivasi siswa tinggi mereka akan lebih fokus dalam belajar, bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam belajar guna meraih hasil belajar yang optimal. Sedangkan siswa yang motivasinya rendah mereka tidak akan fokus dalam belajar, cenderung malas untuk belajar, dan mudah putus asa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Darsono (2000:61) yang menyatakan bahwa motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pembahasan ini, tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar yang optimal. Sebagaimana hasil penelitian dari peneliti yang terdahulu dihasilkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar sebagai berikut: 20.6% (Ariyanti, 2008); 51,6% (Sari, 2008); 33% (Musafakhah, 2008). Di dalam penelitian ini motivasi sebagai variabel yang berkedudukan sebagai variabel ganda, yaitu selain sebagai variabel bebas juga berkedudukan sebagai variabel terikat, yang sering disebut variabel intervening. Oleh karena itu motivasi diletakkan sebelum variabel hasil belajar dan sesudah variabel lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (motivasi belajar, cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah) dapat dilihat dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## 2.9 Hipotesis

Dari kerangka berfikir di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
- H2 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
- H3 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
- H4 : Terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.
- H5 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.

H6 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.

H7 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo yang mendapatkan mata pelajaran akuntansi. Jumlah siswa kelas XI IS adalah 119 siswa yang terbagi dalam tiga kelas yaitu XI IS-1, XI IS-2, XI IS-3.

##### 3.1.2 Sampel penelitian

Model Struktural Equation Modeling penentuan besarnya sampel memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasilnya. Besarnya sampel dalam metode SEM ini adalah minimum berjumlah 100 (Ferdinand, 2005:80). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	40	33
2	XI IPS 2	39	33
3	XI IPS 3	40	34
Jumlah		119	100

Sumber : *Data SMA Negeri 8 Purworejo*

Besarnya sampel yang diambil dari tiap kelas adalah dengan menggunakan sistem acak.

### **3.2 Variabel penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam variabel yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen atau variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen atau variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan judul skripsi pada penelitian ini, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.2.1 Variabel Eksogen atau Independen (X)**

Variabel eksogen dalam penelitian ini meliputi:

1. Cara Belajar (CB), dengan indicator :
  - a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya (CB1)
  - b) Membaca dan membuat catatan (CB2)
  - c) Mengulangi bahan pelajaran(CB3)
  - d) Konsentrasi(CB4)
  - e) Mengerjakan tugas(CB5)
2. Lingkungan Keluarga (LK), dengan indikator :
  - a) Cara orang tua mendidik (LK1)
  - b) Relasi antar anggota keluarga (LK2)
  - c) Suasana rumah (LK3)
  - d) Keadaan ekonomi keluarga (LK4)

- e) Pengertian orang tua (LK5)
- f) Latar belakang kebudayaan(LK6)

3. Lingkungan Sekolah (LS), dengan indikator :

- a) Metode mengajar (LS1)
- b) Kurikulum (LS2)
- c) Relasi guru dengan siswa (LS3)

d) Relasi siswa dengan siswa (LS4)

e) Disiplin sekolah (LS5)

f) Fasilitas sekolah (LS6)

4. Motivasi Belajar (MB), dengan indikator :

- a) Minat terhadap pelajaran akuntansi (MB1)
- b) Tekun menghadapi tugas akuntansi (MB2)
- c) Ulet menghadapi kesulitan belajar (MB3)
- d) Senang memecahkan soal akuntansi (MB4)

Sesuai dengan model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini, variabel motivasi belajar berkedudukan sebagai variabel ganda, yaitu selain sebagai variabel eksogen juga berkedudukan sebagai variabel endogen, yang sering disebut dengan variabel intervening.

### 3.2.2 Variabel Endogen atau Variabel Dependen (Y)

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi (HB) siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo yang ditunjukkan dari nilai ulangan harian.



### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda atau sebagainya (Arikunto, 2002:231). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nama siswa, jumlah siswa yang menjadi sampel dan nilai ulangan harian semester genap mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.

##### **3.3.2.1 Metode Angket/Kuesioner**

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner jenis tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Arikunto, 2002:28). Kuesioner ini digunakan untuk mencari besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo.

### **3.4 Metode Analisis Uji Instrumen**

#### **3.4.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument (Arikunto, 2002:144). Validitas yang digunakan dalam penelitian meliputi uji validitas faktor (konvergen) dan uji validitas diskriminan.

### 1. Uji Validitas Faktor (Konvergen).

Uji ini merupakan suatu analisis untuk menguji apakah indikator yang digunakan dalam penelitian ini betul-betul merupakan indikator konstruk. Hasil analisis akan diperoleh melalui KMO dan *Barlet'test of spericity*. Apabila nilai KMO MSA lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan. Tahap selanjutnya dari analisis ini diperoleh nilai *component matrix* dan nilai *communalities*. Apabila nilai *communalities* > 0,5, dapat disimpulkan faktor-faktor tersebut valid.

**Tabel 3.2 Analisis Validitas Faktor**

Variabel	Indikator	KMO	Communalities	Keterangan	Kriteria
Motivasi Belajar	MB1	0,788	0,617	> 0,5	Valid
	MB2		0,602	> 0,5	Valid
	MB3		0,737	> 0,5	Valid
	MB4		0,757	> 0,5	Valid
Cara Belajar	CB1	0,845	0,602	> 0,5	Valid
	CB2		0,542	> 0,5	Valid
	CB3		0,673	> 0,5	Valid
	CB4		0,676	> 0,5	Valid
	CB5		0,592	> 0,5	Valid
Lingkungan Keluarga	LK1	0,864	0,565	> 0,5	Valid
	LK2		0,624	> 0,5	Valid
	LK3		0,696	> 0,5	Valid
	LK4		0,758	> 0,5	Valid
	LK5		0,746	> 0,5	Valid
Lingkungan Sekolah	LS1	0,855	0,762	> 0,5	Valid
	LS2		0,595	> 0,5	Valid
	LS3		0,585	> 0,5	Valid
	LS4		0,629	> 0,5	Valid
	LS5		0,706	> 0,5	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

## 2. Uji Validitas Diskriminan

Dalam uji validitas selain menggunakan uji *convergent validity* juga menggunakan *diskriminan validity*. Validitas diskriminan dapat dicapai apabila nilai *chi-square* pada model yang tidak dikonstrains lebih rendah dari pada yang dikonstrains (Ferdinand, 2005:305). Dari perhitungan menggunakan AMOS 16, hasil komputasinya dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Analisis Validitas Diskriminan**

Pasangan Konstruk	Free Model			Constrain Model = 1,0			Beda $\chi^2$
	$\chi^2$	DF	Prob	$\chi^2$	DF	Prob	
CB – MB	17.866	26	0.881	49.127	27	0.006	31.261
CB – HB	8.167	9	0.517	12.456	10	0.256	4.289
CB – LK	38.170	43	0.680	77.921	44	0.001	39.751
CB – LS	33.876	43	0.839	76.232	44	0.002	42.356
LK – MB	36.054	34	0.373	63.502	35	0.002	27.448
LK – HB	22.410	14	0.071	23.055	15	0.083	0.645
LK – LS	60.655	53	0.219	96.909	54	0.000	36.254
LS – MB	34.611	34	0.439	87.634	35	0.000	53.023
LS – HB	14.893	14	0.386	16.307	15	0.362	1.414
MB – HB	3.243	5	0.663	5.804	6	0.445	2.561

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan suatu instrumen dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan construct reliability menggunakan program AMOS. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menghitung reliabilitas instrumen yang digunakan dalam model SEM yang dianalisis tersebut, yang dikenal dengan istilah *composite reliability*. *Composite reliability* dapat dihitung dengan rumus :

$$ConstructReliability = \frac{(\sum StdLoading)^2}{(\sum StdLoading)^2 + (\sum MeasurementError)}$$

Jika dari perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas  $> 0,7$  maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian mempunyai kekonsistensian yang tinggi untuk pengambilan data. Dari perhitungan menggunakan AMOS 16, hasil komputasinya dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen**

<i>Varia bel</i>	<i>Indi- kator</i>	<i>Esti- mate</i>	<i>Sum standa- rized loading</i>	<i>Meas ure- ment rror</i>	<i>Sum Me asure- me nt Er ror</i>	<i>Const ruct eliabil ity</i>	<i>Ket</i>	<i>Kriteria</i>
<b>Motiv asi</b>	<b>MB1</b>	<i>0,664</i>	<b>3,012</b>	<i>0,559</i>	<b>1,696</b>	<b>0,84</b>	<b>&gt; 0,7</b>	<b>Reliabel</b>
	<b>MB2</b>	<i>0,652</i>		<i>0,575</i>				
	<b>MB3</b>	<i>0,838</i>		<i>0,298</i>				
	<b>MB4</b>	<i>0,858</i>		<i>0,264</i>				
<b>Cara Belaj ar</b>	<b>CB1</b>	<i>0,695</i>	<b>3,609</b>	<i>0,517</i>	<b>2,383</b>	<b>0,85</b>	<b>&gt; 0,7</b>	<b>Reliabel</b>
	<b>CB2</b>	<i>0,650</i>		<i>0,577</i>				
	<b>CB3</b>	<i>0,778</i>		<i>0,395</i>				
	<b>CB4</b>	<i>0,776</i>		<i>0,398</i>				
	<b>CB5</b>	<i>0,710</i>		<i>0,496</i>				
<b>Lingk unga n Kelu rga</b>	<b>LK1</b>	<i>0,665</i>	<b>4,121</b>	<i>0,558</i>	<b>2,908</b>	<b>0,85</b>	<b>&gt; 0,7</b>	<b>Reliabel</b>
	<b>LK2</b>	<i>0,716</i>		<i>0,488</i>				
	<b>LK3</b>	<i>0,244</i>		<i>0,940</i>				
	<b>LK4</b>	<i>0,801</i>		<i>0,358</i>				
	<b>LK5</b>	<i>0,844</i>		<i>0,288</i>				
	<b>LK6</b>	<i>0,851</i>		<i>0,276</i>				
<b>Lingk unga n Sekol ah</b>	<b>LS1</b>	<i>0,863</i>	<b>3,653</b>	<i>0,255</i>	<b>3,106</b>	<b>0,80</b>	<b>&gt; 0,7</b>	<b>Reliabel</b>
	<b>LS2</b>	<i>0,687</i>		<i>0,528</i>				
	<b>LS3</b>	<i>0,676</i>		<i>0,544</i>				
	<b>LS4</b>	<i>0,738</i>		<i>0,455</i>				
	<b>LS5</b>	<i>-0,123</i>		<i>0,985</i>				
	<b>LS6</b>	<i>0,813</i>		<i>0,339</i>				

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Data dan Interpretasi Skor

Metode Analisis Data dan Interpretasi Skor yaitu memberikan gambaran penelitian mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, meliputi motivasi, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sebelum melakukan analisis skor masing-masing variabel di beri bobot. Pemberian bobot ini dilakukan dengan memberikan skor total dengan jumlah item masing-masing variabel yang diberi bobot. Menurut Azwar (2007:105) mengatakan “sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma perbandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif”. Diskripsi data ini memberikan gambaran penting mengenai pengaruh motivasi, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini subjek dikategorikan secara berjenjang menurut kontinyu berdasar atribut yang diukur seperti dijelaskan oleh Azwar (2007:107) “tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Kategorisasi ini bersifat relatif sehingga kategori indikator-indikator dalam penelitian ini dibuat berbeda berdasarkan standar yang terdapat pada masing-masing indikator. Adapun syarat untuk kategorisasi sebagai berikut:

- |   |               |
|---|---------------|
| a. ( $x \leq \mu - 1,5\sigma$ )                   | sangat rendah |
| b. ( $\mu - 1,5\sigma < x \leq \mu - 0,5\sigma$ ) | rendah        |
| c. ( $\mu - 0,5\sigma < x \leq \mu + 0,5\sigma$ ) | sedang        |
| d. ( $\mu + 0,5\sigma < x \leq \mu + 1,5\sigma$ ) | tinggi        |
| e. ( $\mu + 0,5\sigma < x$ )                      | sangat tinggi |

Keterangan:

$x$  = skor rata-rata empirik

$\sigma$  = skor rata-rata hipotek

$\mu$  = standar deviasi hipotek

Kategori ini kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor. Dalam penyajiannya hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam angket. Penyusunan tabel kriteria masing-masing variabel dan indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Penyusunan Tabel Kriteria Masing-masing Variabel**

No	Variabel	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Motivasi	65	15	40	8,33
2.	Cara Belajar	78	23	50,5	9,17
3.	Lingkungan Keluarga	55	11	33	7,33
4.	Lingkungan Sekolah	60	14	37	7,67

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

**Tabel 3.6 Kategori Skor Masing-masing Variabel**

Variabel	Skor	Kriteria
Motivasi	$52,49 < \text{skor} \leq 65$	Sangat tinggi
	$44,16 < \text{skor} \leq 52,49$	Tinggi
	$35,84 < \text{skor} \leq 44,16$	Cukup tinggi
	$27,51 < \text{skor} \leq 35,84$	Kurang tinggi
	$15 < \text{skor} \leq 27,51$	Tidak tinggi
Cara Belajar	$64,25 < \text{skor} \leq 78$	Sangat efisien
	$55,08 < \text{skor} \leq 64,25$	Efisien
	$45,92 < \text{skor} \leq 55,08$	Cukup efisien
	$36,75 < \text{skor} \leq 45,92$	Kurang efisien
	$23 < \text{skor} \leq 36,75$	Tidak efisien
Lingkungan Keluarga	$44 < \text{skor} \leq 55$	Sangat harmonis
	$36,66 < \text{skor} \leq 44$	Harmonis
	$29,34 < \text{skor} \leq 36,66$	Cukup harmonis
	$22 < \text{skor} \leq 29,34$	Kurang harmonis
	$11 < \text{skor} \leq 22$	Tidak harmonis
Lingkungan Sekolah	$48,50 < \text{skor} \leq 60$	Sangat kondusif
	$40,83 < \text{skor} \leq 48,50$	Kondusif
	$33,17 < \text{skor} \leq 40,83$	Cukup kondusif
	$25,50 < \text{skor} \leq 33,17$	Kurang kondusif
	$14 < \text{skor} \leq 25,50$	Tidak kondusif

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

**Table 3.7 Kategori Skor Masing-masing Indikator**

Variabel	Indikator	Statistik	Hipotetik	Interval Skor	Kriteria
Motivasi	Minat terhadap pelajaran akuntansi	Skor tertinggi	20	$16 < \text{skor} \leq 20$	Sangat berminat
		Skor terendah	4	$13,3 < \text{skor} \leq 16$	Berminat
		Rata-rata	12	16	Cukup berminat
		Standar deviasi	2,67	$10,6 < \text{skor} \leq 13,3$	Kurang berminat
				$8 < \text{skor} \leq 10,67$	Tidak berminat
				$4 < \text{skor} \leq 8$	
	Tekun menghadapi tugas akuntansi	Skor tertinggi	15	$12 < \text{skor} \leq 15$	Sangat tekun
		Skor terendah	3	$10 < \text{skor} \leq 12$	Tekun
		Rata-rata	9	$8 < \text{skor} \leq 10$	Cukup tekun
		Standar deviasi	2	$6 < \text{skor} \leq 8$	Kurang tekun
				$3 < \text{skor} \leq 6$	Tidak tekun

	Ulet menghadapi kesulitan belajar	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	15 5 10 1,6 7	12,5 < skor ≤ 15 10,84 < skor ≤ 12,5 9,16 < skor ≤ 10,84 7,49 < skor ≤ 9,16 5 < skor ≤ 7,49	Sangat ulet Ulet Cukup ulet Kurang ulet Tidak ulet
	Senang memecahkan soal akuntansi	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	15 3 9 2	12 < skor ≤ 15 10 < skor ≤ 12 8 < skor ≤ 10 6 < skor ≤ 8 3 < skor ≤ 6	Sangat senang Senang Cukup senang Kurang senang Tidak senang
Belajar	Cara Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	14 3 8,5 1,8 3	11,25 < skor ≤ 14 9,42 < skor ≤ 11,25 7,58 < skor ≤ 9,42 5,75 < skor ≤ 7,58 3 < skor ≤ 5,75	Sangat tepat Tepat Cukup tepat Kurang tepat Tidak tepat
	Membaca dan membuat catatan	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	15 4 9,5 1,8 3	12,25 < skor ≤ 15 10,41 < skor ≤ 12,25 8,58 < skor ≤ 10,41 6,75 < skor ≤ 8,58 4 < skor ≤ 6,75	Sangat rajin Rajin Cukup rajin Kurang rajin Tidak rajin



	Mengulangi bahan pelajaran	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	15 4 9,5 1,83	12,25 < skor ≤ 15 10,41 < skor ≤ 12,25 8,58 < skor ≤ 10,41 6,75 < skor ≤ 8,58 4 < skor ≤ 6,75	Sangat rajin Rajin Cukup rajin Kurang rajin Tidak rajin
	Konsentrasi	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	19 6 12,5 2,17	16,17 < skor ≤ 19 13,59 < skor ≤ 16,17 11,41 < skor ≤ 13,59 9,24 < skor ≤ 11,41 6 < skor ≤ 9,24	Sangat konsentrasi Konsentrasi Cukup konsentrasi Kurang konsentrasi Tidak konsentrasi
	Mengerjakan tugas	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	15 6 10,5 1,5	12,75 < skor ≤ 15 11,25 < skor ≤ 12,75 9,75 < skor ≤ 11,25 8,25 < skor ≤ 9,75 6 < skor ≤ 8,25	Sangat rajin Rajin Cukup rajin Kurang rajin Tidak rajin
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	15 3 9 2	12 < skor ≤ 15 10 < skor ≤ 12 8 < skor ≤ 10 6 < skor ≤ 8 3 < skor ≤ 6	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
	Relasi antar anggota keluarga	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	10 2 6 1,33	8 < skor ≤ 10 6,67 < skor ≤ 8 5,33 < skor ≤ 6,67 4,01 < skor ≤	Sangat akrab Akrab Cukup akrab Kurang akrab Tidak akrab

				5,33 $2 < \text{skor} \leq 4,01$	
	Keadaan ekonomi keluarga	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	10 2 6 1,33	$8 < \text{skor} \leq 10$ $6,67 < \text{skor} \leq 8$ $5,33 < \text{skor} \leq 6,67$ $4,01 < \text{skor} \leq 5,33$ $2 < \text{skor} \leq 4,01$	Sangat tinggi Tinggi Cukup tinggi Kurang tinggi Tidak tinggi
	Pengertian orang tua	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	10 2 6 1,33	$8 < \text{skor} \leq 10$ $6,67 < \text{skor} \leq 8$ $5,33 < \text{skor} \leq 6,67$ $4,01 < \text{skor} \leq 5,33$ $2 < \text{skor} \leq 4,01$	Sangat pengertian Pengertian Cukup pengertian Kurang pengertian Tidak pengertian
	Latar belakang kebudayaan	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	10 2 6 1,33	$8 < \text{skor} \leq 10$ $6,67 < \text{skor} \leq 8$ $5,33 < \text{skor} \leq 6,67$ $4,01 < \text{skor} \leq 5,33$ $2 < \text{skor} \leq 4,01$	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
Lingkungan Sekolah	Metode mengajar	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	10 2 6 1,33	$8 < \text{skor} \leq 10$ $6,67 < \text{skor} \leq 8$ $5,33 < \text{skor} \leq 6,67$ $4,01 < \text{skor} \leq 5,33$ $2 < \text{skor} \leq 4,01$	Sangat efektif Efektif Cukup efektif Kurang efektif Tidak efektif
	Kurikulum	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	10 2 6 1,33	$8 < \text{skor} \leq 10$ $6,67 < \text{skor} \leq 8$ $5,33 < \text{skor} \leq 6,67$ $4,01 < \text{skor} \leq 5,33$ $2 < \text{skor} \leq 4,01$	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Tidak baik
	Relasi guru dengan siswa	Skor tertinggi Skor terendah	10 2	$8 < \text{skor} \leq 10$ $6,67 < \text{skor} \leq 8$	Sangat akrab Akrab

		Rata-rata Standar deviasi	6 1,33	5,33 < skor ≤ 6,67 4,01 < skor ≤ 5,33 2 < skor ≤ 4,01	Cukup akrab Kurang akrab Tidak akrab
	Relasi siswa dengan siswa	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	10 3 6,5 1,17	8,25 < skor ≤ 10 7,08 < skor ≤ 8,25 5,91 < skor ≤ 7,08 4,74 < skor ≤ 5,91 3 < skor ≤ 4,74	Sangat akrab Akrab Cukup akrab Kurang akrab Tidak akrab
	Fasilitas sekolah	Skor tertinggi Skor terendah Rata-rata Standar deviasi	20 5 12,5 2,5	16,25 < skor ≤ 20 13,75 < skor ≤ 16,25 11,25 < skor ≤ 13,75 8,75 < skor ≤ 11,25 5 < skor ≤ 8,75	Sangat lengkap Lengkap Cukup lengkap Kurang lengkap Tidak lengkap

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Kriteria ketuntasan belajar di SMA Negeri 8 Purworejo untuk mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan**

Nilai < 65	Belum tuntas
Nilai ≥ 65	Tuntas

Sumber: Data sekolah SMA Negeri 8 Purworejo tahun 2010/2011

### 3.5.2 Analisis Konfirmatori

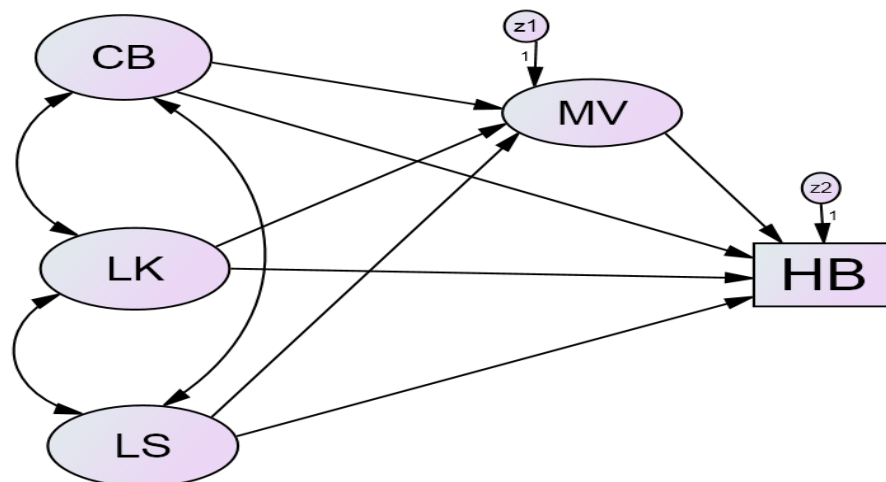
Analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan goodness-of-fit Indices yang meliputi chi-square,

probability, RMSEA, TLI, GFI, CFI dan CMIN/DF. Dalam penelitian ini analisis konfirmatori digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang dibentuk dari sebuah variabel secara bersama-sama cukup kuat untuk menggambarkan variabel tersebut.

### **3.5.3 Analisis Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modelling)**

Analisis ini digunakan untuk mengestimasi suatu seri atau deret hubungan dependensi secara simultan menjadi suatu variabel bebas di dalam hubungan dependensi selanjutnya. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa persamaan yang meliputi banyak variabel dimana variabel dependen dari satu persamaan dapat menjadi independen pada persamaan lainnya, maka digunakan analisis persamaan struktural (SEM).

Analisis SEM digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antar variabel yang diteliti. Dalam menganalisis jalur digunakan path model, yaitu model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal antara suatu atau beberapa variabel. Path model dalam penelitian ini dapat dilihat dari diagram jalur sebagai berikut:



**Gambar 3.1 : Diagram Jalur Path Model**

Prosedur diagram di atas sebelum jalur tersebut diterjemahkan ke dalam persamaan struktural (structural equation), kesesuaian model dievaluasi terlebih dahulu dengan berbagai kriteria SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengolahan data yang dianalisis dengan permodelan SEM adalah :

1. Normalitas

Normalitas univariat dan multivariate dievaluasi dengan menggunakan tabel yang dihasilkan dari penggunaan program AMOS. Dari pengujian dapat disimpulkan apakah ada bukti atau tidak kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal. Dengan menggunakan kriteria nilai kritis (*critical ratio*) sebesar  $\pm 1,96$  pada tingkat signifikansi 5% atau  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 10%. Jika *critical ratio* yang dihasilkan dalam tabel masing-masing variabel lebih kecil atau sama dengan  $\pm 1,96$  atau  $\pm 2,58$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

## 2. Outlier

Outlier adalah observasi atau data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Evaluasi atas munculnya *outlier* dengan menggunakan observasi yang mempunyai z-score  $\geq \pm 3,0$  akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*.

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kesesuaian model. Dalam analisis SEM digunakan beberapa uji statistik untuk menguji hipotesis dari model yang dikembangkan. Uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. $X^2$ -Chi Square Statistic

Alat uji statistik ini digunakan untuk menguji adanya perbedaan antara matriks kovarian populasi dari matriks kovarians sampel. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan jika nilai *Chi-Square*nya rendah. Semakin kecil nilai  $X^2$  semakin baik model tersebut (karena dalam uji beda *Chi-Square*,  $X^2=0$  yang berarti benar-benar tidak ada perbedaan,  $H_0$  diterima) dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut-of value sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,10$ .

### b. RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)

Indeks ini diperlukan untuk mengkompensasi nilai *chie-square* pada ukuran sampel yang besar. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk diterimanya model.

c. GFI (Goodness of Fit Index)

Rentang nilai GFI berkisar antara 0 (poor fit) sampai dengan 1,0 (perfect fit). Nilai yang mendekati 1 dalam indeks ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik.

d. CMIN/DF

CMIN/DF tidak lain adalah  $X^2$ - relative karena  $X^2$  dibagi dfnya. Nilai  $X^2$ -relative kurang dari 2,0 atau bahkan kurang dari 3,0 adalah indikator dari acceptable fit antara model dengan data.

e. TLI (Tucker Lewis Index)

TLI digunakan untuk membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan  $\geq 0,95$ , dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik.

f. CFI (Comparative Fit Index)

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah  $\geq 0,95$ .

Indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti diringkas dalam tabel berikut :

**Tabel. 3.9**  
**Uji Kelayakan Model**

Goodness of Fit Index	Cut-Off Value
$\chi^2$ -Chi-square	Diharapkan kecil
Significant Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\geq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,95$
TLI	$\geq 0,95$
CMIN/DF	$\geq 2,00$

(Ferdinand, 2005:84-

92)





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 8 Purworejo yang berjumlah 100 siswa terbagi dalam 3 kelas yakni XI IS-1, kelas XI IS-2, dan kelas XI IS-3. Responden dari XI IS-1 sebanyak 33 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan, kelas XI IS-2 sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, kelas XI IS-3 sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Penelitian**

No	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah Siswa
1	XI IS-1	8	25	33
2	XI IS-2	12	21	33
3	XI IS-3	14	20	34
	Jumlah	34	66	100

*Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2011*

#### 4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, maka dilakukanlah analisis penggambaran variabel-variabel penelitian, yaitu motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan satu persatu dari variabel yang ada.

### 4.2.1 Deskriptif Motivasi

Secara terperinci hasil analisis setiap indikator variabel motivasi siswa dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Motivasi**

No	Indikator	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Minat terhadap pelajaran akuntansi	20	4	13,95	4,031
2.	Tekun menghadapi tugas akuntansi	15	3	10,67	3,085
3.	Ulet menghadapi kesulitan belajar	15	5	10,96	3,000
4.	Senang mencari dan memecahkan soal akuntansi	15	3	10,11	3,231
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>15</b>	<b>45,68</b>	<b>13,347</b>

*Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2011*

Nilai rata-rata pada Tabel 4.3 di atas mewakili kondisi motivasi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata motivasi siswa berada pada kategori kedua dan termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan standar deviasi menunjukkan nilai yang kecil, nilai standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati nilai rata-rata, berarti motivasi siswa kelas XI IS sudah mendekati kriteria tinggi. Dari keempat indikator motivasi, tekun menghadapi tugas akuntansi, serta senang mencari dan memecahkan soal akuntansi memiliki nilai yang paling rendah.

### 4.2.2 Deskriptif Cara Belajar

Secara terperinci hasil analisis setiap indikator variabel cara belajar dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Cara Belajar**

No	Indikator	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	14	3	8,55	2,422
2.	Membaca dan membuat catatan	15	4	10,91	2,652
3.	Mengulangi bahan pelajaran	15	4	9,28	2,719
4.	Konsentrasi	19	6	13,43	3,134
5.	Mengerjakan tugas	15	6	11,96	2,059
<b>Jumlah</b>		78	23	54,13	12,986

*Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2011*

Nilai rata-rata pada Tabel 4.3 di atas mewakili kondisi cara belajar di SMA Negeri 8 Purworejo. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata cara belajar pada kategori ketiga dan termasuk dalam kriteria cukup efisien. Dengan standar deviasi menunjukkan nilai yang kecil, nilai standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati nilai rata-rata, berarti cara belajar sudah mendekati kriteria cukup efisien.

#### **4.2.3 Deskriptif Lingkungan Keluarga**

Secara terperinci hasil analisis setiap indikator variabel lingkungan keluarga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Lingkungan Keluarga**

No	Indikator	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Cara orang tua mendidik	15	3	10,76	3,251
2.	Relasi antar anggota keluarga	10	2	7,39	2,164
3.	Keadaan ekonomi keluarga	10	2	6,69	2,073
4.	Pengertian orang tua	10	2	6,04	2,305
5.	Latar belakang kebudayaan	10	2	6,45	2,258
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>11</b>	<b>37,33</b>	<b>12,051</b>

*Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2011*

Nilai rata-rata pada Tabel 4.4 di atas mewakili kondisi lingkungan keluarga siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata lingkungan keluarga siswa berada pada kategori kedua dan termasuk dalam kriteria harmonis. Dengan standar deviasi menunjukkan nilai yang kecil, nilai standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati nilai rata-rata, berarti lingkungan sekolah siswa kelas XI IS sudah mendekati kriteria harmonis.

#### **4.2.4 Deskriptif Lingkungan Sekolah**

Secara terperinci hasil analisis setiap indikator variabel lingkungan sekolah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Lingkungan Sekolah**

No	Indikator	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Metode mengajar	10	2	6,62	2,326
2.	Kurikulum	10	2	7,05	2,110
3.	Relasi guru dengan siswa	10	2	6,45	2,350
4.	Relasi siswa dengan siswa	10	3	7,15	1,992
5.	Fasilitas sekolah	20	5	14,13	4,177
Jumlah		60	14	41,4	12,955

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2011

Nilai rata-rata pada Tabel 4.5 di atas mewakili kondisi lingkungan sekolah di SMA Negeri 8 Purworejo. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata lingkungan sekolah berada pada kategori kedua dan termasuk dalam kriteria kondusif. Dengan standar deviasi menunjukkan nilai yang kecil, nilai standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati nilai rata-rata, berarti lingkungan sekolah sudah mendekati kriteria kondusif.

### 4.3 Evaluasi Atas Asumsi-Asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang disyaratkan SEM adalah terdistribusi normal dan tidak terjadi *univariate outliers*.

#### 1. Uji Normalitas

Normalitas *univariate* dalam *multivariate* dievaluasi dengan menggunakan program AMOS 16, apabila diperoleh nilai kritis (*critical ratio*) pada kurtosis interval -2,58 sampai 2,58 pada tingkat signifikansi 0,10 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Data**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LK5	1.000	5.000	-.474	-1.934	-.752	-1.534
CB5	2.000	5.000	-.397	-1.620	-.738	-1.506
LS5	1.000	5.000	-.428	-1.748	-1.003	-2.047
HB	40.000	79.000	-.069	-.282	-.457	-.933
CB4	2.000	5.000	.062	.254	-.626	-1.277
LK3	1.000	5.000	-.389	-1.587	-.710	-1.449
LK1	1.000	5.000	-.367	-1.500	-.944	-1.928
LS1	1.000	5.000	-.259	-1.056	-1.105	-2.255
LS2	1.000	5.000	-.433	-1.767	-.946	-1.931
LS3	1.000	5.000	-.277	-1.133	-1.073	-2.191
LS4	2.000	5.000	-.359	-1.464	-1.123	-2.292
MB4	1.000	5.000	-.302	-1.234	-.868	-1.771
MB3	2.000	5.000	-.254	-1.038	-1.148	-2.343
MB2	1.000	5.000	-.281	-1.147	-.842	-1.720
MB1	1.000	5.000	-.411	-1.677	-.710	-1.450
LK2	1.000	5.000	-.433	-1.768	-.976	-1.991
LK4	1.000	5.000	-.290	-1.184	-.797	-1.626
CB1	1.000	5.000	.361	1.473	.175	.356
CB2	1.000	5.000	-.370	-1.509	-.288	-.587
CB3	1.000	5.000	.089	.365	-.769	-1.569
Multivariate					-6.676	-1.125

Sumber: Hasil Perhitungan AMOS tahun 2011

Terlihat dari uji normalitas data pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai *critical ratio* pada daerah  $-Z_{tabel}$  (-2,58) sampai dengan  $Z_{tabel}$  (2,58) yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Outliers

Dengan menggunakan observasi yang mempunyai outlier  $Z\ score \geq \pm 3$  akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*. Berdasarkan hasil nilai  $Z\ score$  menggunakan program SPSS release 16, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Univariate outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(MB1)	100	-2.30591	1.17471	.0000000	1.00000000
Zscore(MB2)	100	-2.39074	1.30152	.0000000	1.00000000
Zscore(MB3)	100	-1.65644	1.19949	.0000000	1.00000000
Zscore(MB4)	100	-2.10038	1.30104	.0000000	1.00000000
Zscore(CB1)	100	-2.01507	2.41366	.0000000	1.00000000
Zscore(CB2)	100	-2.89854	1.47662	.0000000	1.00000000
Zscore(CB3)	100	-2.09745	1.93610	.0000000	1.00000000
Zscore(CB4)	100	-1.72400	1.77059	.0000000	1.00000000
Zscore(CB5)	100	-2.59555	1.13012	.0000000	1.00000000
Zscore(LK1)	100	-2.19631	1.13143	.0000000	1.00000000
Zscore(LK2)	100	-2.69071	1.02061	.0000000	1.00000000
Zscore(LK3)	100	-2.27609	1.23911	.0000000	1.00000000
Zscore(LK4)	100	-1.87111	1.42600	.0000000	1.00000000
Zscore(LK5)	100	-2.01231	1.27309	.0000000	1.00000000
Zscore(LS1)	100	-2.03520	1.14480	.0000000	1.00000000
Zscore(LS2)	100	-2.53394	1.11202	.0000000	1.00000000
Zscore(LS3)	100	-2.04831	1.15218	.0000000	1.00000000
Zscore(LS4)	100	-1.75004	1.10328	.0000000	1.00000000
Zscore(LS5)	100	-2.31744	1.12857	.0000000	1.00000000
Zscore(HB)	100	-2.39448	1.93892	.0000000	1.00000000
Valid (listwise)	N 100				

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS tahun 2011

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7, tampak bahwa mean dari Z score antara -3 sampai 3, yang berarti tidak ada *univariate outlier* dalam data yang dianalisis.

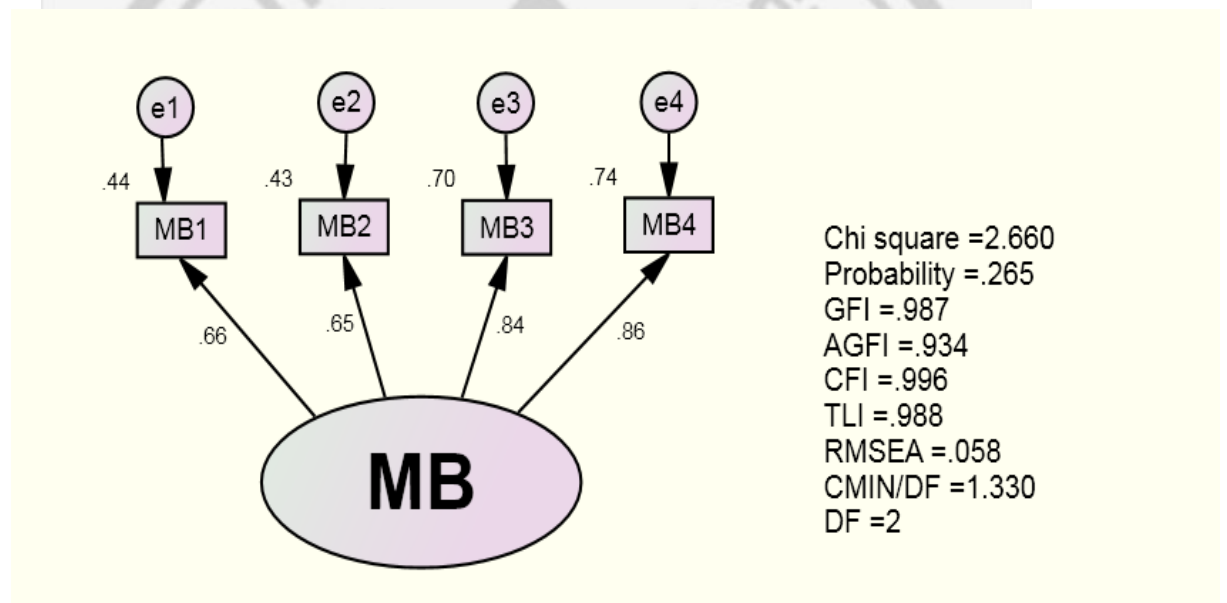
#### 4.4 Analisis Konfirmatori

Analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan *goodnes-of-fit Index* yang meliputi *chi-square*,

*probability*, RMSEA, GFI, CFI, TLI dan CMIN/DF. Hasil analisis konfirmatori dari keempat variabel tersebut dapat dilihat pada hasil output berikut:

#### 4.4.1 Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis konfirmatori variabel motivasi yang dibangun oleh empat indikator yaitu minat terhadap pelajaran akuntansi (MB1), tekun menghadapi tugas akuntansi (MB2), ulet menghadapi kesulitan belajar (MB3), senang memecahkan soal akuntansi (MB4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 16.



**Gambar 4.1 Hasil Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi**  
 Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan

berikut:

$$M1 = 0,66M + 0,44$$

$$M2 = 0,65M + 0,43$$

$$M3 = 0,84M + 0,70$$



$$M4 = 0,86M + 0,74$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel motivasi, setiap terjadi kenaikan motivasi sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan minat terhadap pelajaran akuntansi (M1) sebesar 0,44, tekun menghadapi tugas akuntansi (M2) sebesar 0,43, ulet menghadapi kesulitan belajar (M3) sebesar 0,70 dan senang memecahkan soal akuntansi (M4) sebesar 0,74. Nilai persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk motivasi.

Motivasi dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria *goodness-of-fit index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.8

**Tabel 4.8 Uji Model-Goodness-of-fit test Konfirmatori Variabel Motivasi**

<i>Goodness of index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<b>Hasil model</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Chi square</i>		2,660	<i>Diharapkan kecil</i>
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,265	<i>Baik</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,058	<i>Baik</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,987	<i>Baik</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,996	<i>Baik</i>
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$	0,988	<i>Baik</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,330	<i>Baik</i>

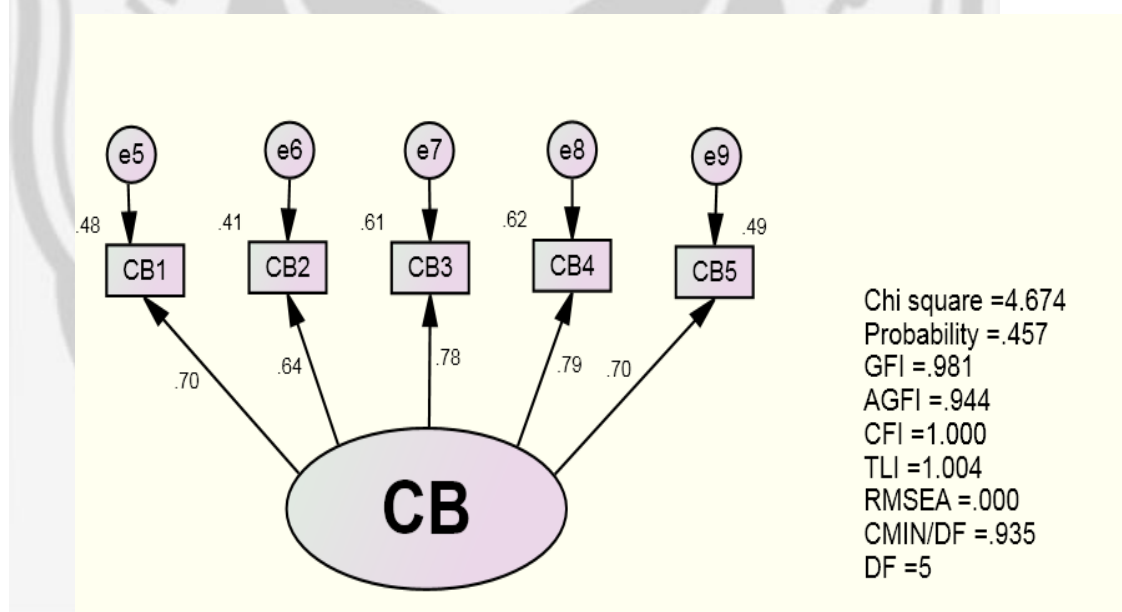
Sumber : Hasil Perhitungan AMOS, 2011

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tampak bahwa nilai *chi square* cukup besar (2,660) dengan probabilitas  $0,265 > 0,05$ , nilai RMSEA sebesar  $0,058 < 0,08$ , nilai GFI sebesar  $0,987 > 0,90$ , nilai CFI sebesar  $0,996 > 0,95$ , nilai TLI sebesar  $0,988 > 0,95$  dan nilai CMIN/DF sebesar  $1,330 < 2$  menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator

itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut motivasi dapat diterima. Dengan kata lain indikator : minat terhadap pelajaran akuntansi (M1), tekun menghadapi tugas akuntansi (M2), ulet menghadapi kesulitan belajar (M3), senang memecahkan soal akuntansi (M4) secara nyata membentuk variabel motivasi.

#### 4.4.2 Analisis Konfirmatori Variabel Cara Belajar

Hasil analisis konfirmatori variabel cara belajar yang dibangun oleh lima indikator yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaan (CB1), membaca dan membuat catatan (CB2), mengulangi bahan pelajaran (CB3), konsentrasi (CB4), dan mengerjakan tugas (CB5) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 16.



**Gambar 4.2 Hasil Analisis Konfirmatori Variabel Cara Belajar**

Hasil analisis konfirmatori pada Gambar 4.2 dapat dijelaskan dengan

persamaan berikut:

$$CB1 = 0,70CB + 0,48$$

$$CB2 = 0,64CB + 0,41$$

$$CB3 = 0,78CB + 0,61$$

$$CB4 = 0,79CB + 0,62$$

$$CB5 = 0,70CB + 0,49$$

Hasil persamaan di atas menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel cara belajar, setiap terjadi kenaikan cara belajar sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya (CB1) sebesar 0,48, membaca dan membuat catatan (CB2) sebesar 0,41, mengulangi bahan pelajaran (CB3) sebesar 0,61, konsentrasi (CB4) sebesar 0,62, dan mengerjakan tugas (CB5) sebesar 0,49. Nilai persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk cara belajar.

Cara belajar dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria *goodness-of-fit index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Model-*Goodness-of-fit test* Konfirmatori Variabel Cara Belajar

<i>Goodness of index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<i>Hasil model</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi square</i>		0,674	<i>Diharapkan kecil</i>
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,457	<i>Baik</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,000	<i>Baik</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,981	<i>Baik</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	1,000	<i>Baik</i>
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$	1,004	<i>Baik</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	0,935	<i>Baik</i>

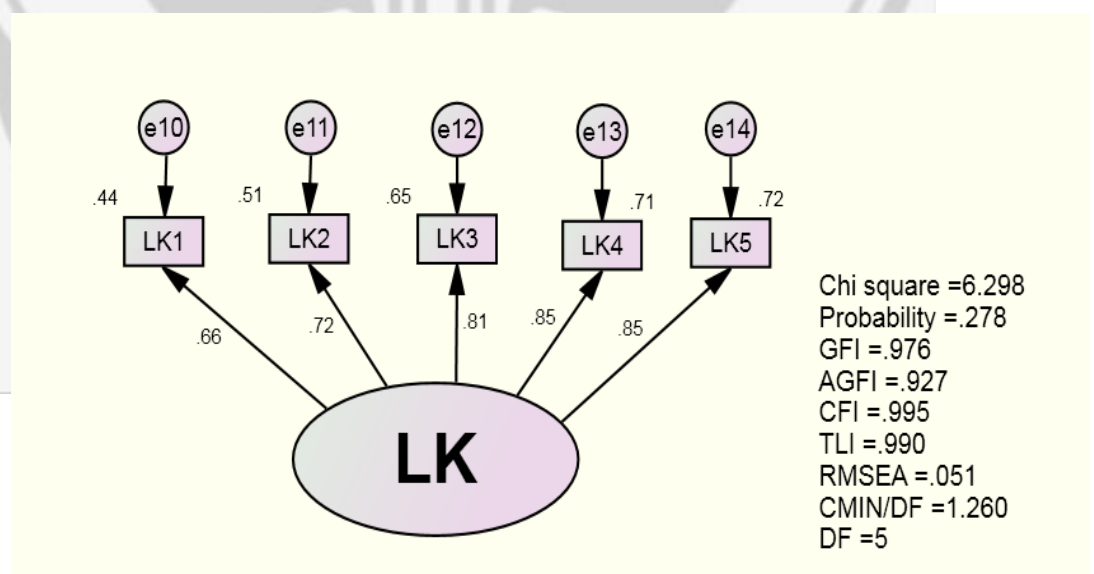
Sumber : Hasil Perhitungan AMOS, 2011

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas tampak bahwa nilai *chi square* relatif kecil (0,674) dengan probabilitas  $0,457 > 0,05$ , nilai RMSEA sebesar  $0,000 < 0,08$ , nilai GFI sebesar  $0,981 > 0,90$ , nilai CFI sebesar  $1,000 > 0,95$ , nilai TLI sebesar

1,004 > 0,95 dan nilai CMIN/DF sebesar 0,935 < 2 menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut cara belajar dapat diterima. Dengan kata lain indikator : pembuatan jadwal dan pelaksanaannya (CB1), membaca dan membuat catatan (CB2), mengulangi bahan pelajaran (CB3), konsentrasi (CB4), dan mengerjakan tugas (CB5) secara nyata membentuk variabel cara belajar.

#### 4.4.3 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil analisis konfirmatori variabel lingkungan keluarga yang dibangun oleh empat indikator yaitu cara orang tua mendidik (LK1), relasi antar anggota keluarga (LK2), keadaan ekonomi keluarga (LK3), pengertian orang tua (LK4), dan latar belakang kebudayaan (LK5) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 16.



Gambar 4.3 Hasil Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$LK1 = 0,66LK + 0,44$$

$$LK2 = 0,72LK + 0,51$$

$$LK3 = 0,81LK + 0,65$$

$$LK4 = 0,85LK + 0,71$$

$$LK5 = 0,85LK + 0,72$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel lingkungan keluarga, setiap terjadi kenaikan lingkungan keluarga sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan cara orang tua mendidik (LK1) sebesar 0,44, relasi antar anggota keluarga (LK2) sebesar 0,51, keadaan ekonomi keluarga (LK3) sebesar 0,65, pengertian orang tua (LK4) sebesar 0,71, dan latar belakang kebudayaan (LK5) sebesar 0,72. Nilai persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria *goodness-of-fit index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Model-*Goodness-of-fit test* Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga

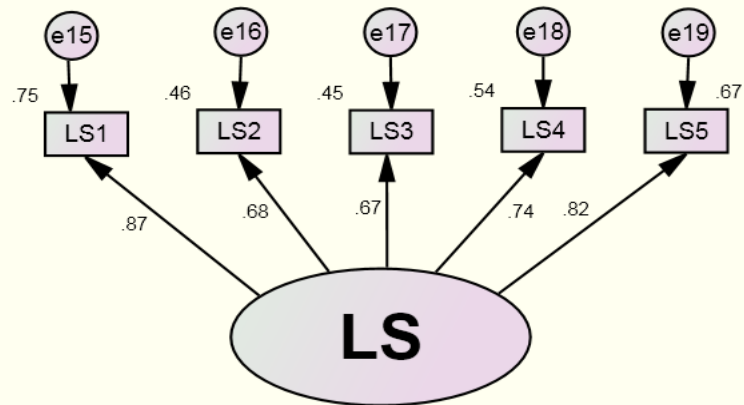
<i>Goodness of index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<i>Hasil model</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi square</i>		0,298	<i>Diharapkan kecil</i>
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,278	<i>Baik</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,051	<i>Baik</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,976	<i>Baik</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,995	<i>Baik</i>
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$	0,990	<i>Baik</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,260	<i>Baik</i>

Sumber : Hasil Perhitungan AMOS, 2011

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas tampak bahwa nilai *chi square* relatif kecil (0,298) dengan probabilitas  $0,278 > 0,05$ , nilai RMSEA sebesar  $0,051 < 0,08$ , nilai GFI sebesar  $0,976 > 0,90$ , nilai CFI sebesar  $0,995 > 0,95$ , nilai TLI sebesar  $0,990 > 0,95$  dan nilai CMIN/DF sebesar  $1,260 < 2$  menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut lingkungan keluarga dapat diterima. Dengan kata lain indikator : cara orang tua mendidik (LK1), relasi antar anggota keluarga (LK2), keadaan ekonomi keluarga (LK3), pengertian orang tua (LK4), dan latar belakang kebudayaan (LK5) secara nyata membentuk variabel lingkungan keluarga.

#### **4.4.4 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah**

Hasil analisis konfirmatori variabel lingkungan sekolah yang dibangun oleh lima indikator yaitu metode mengajar (LS1), kurikulum (LS2), relasi guru dengan siswa (LS3), relasi siswa dengan siswa (LS4), dan fasilitas sekolah (LS5) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 16.



Chi square =4.940  
 Probability =.423  
 GFI =.980  
 AGFI =.940  
 CFI =1.000  
 TLI =1.001  
 RMSEA =.000  
 CMIN/DF =.988  
 DF =5

Gambar 4.4 Hasil Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah  
 Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan

berikut:

$$LS1 = 0,87LS + 0,75$$

$$LS2 = 0,68LS + 0,46$$

$$LS3 = 0,67LS + 0,45$$

$$LS4 = 0,74LS + 0,54$$

$$LS5 = 0,82LS + 0,67$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel lingkungan sekolah, setiap terjadi kenaikan lingkungan sekolah sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan metode mengajar (LS1) sebesar 0,75, kurikulum (LS2) sebesar 0,46, relasi guru dengan siswa (LS3) sebesar 0,45, relasi siswa dengan siswa (LS4) sebesar 0,54 dan fasilitas sekolah (LS5) sebesar 0,67. Nilai

persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria *goodness-of-fit index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Uji Model-*Goodness-of-fit test* Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah

<i>Goodness of index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<i>Hasil model</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi square</i>		0,940	<i>Diharapkan kecil</i>
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,423	<i>Baik</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,000	<i>Baik</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,980	<i>Baik</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	1,000	<i>Baik</i>
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$	1,001	<i>Baik</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	0,988	<i>Baik</i>

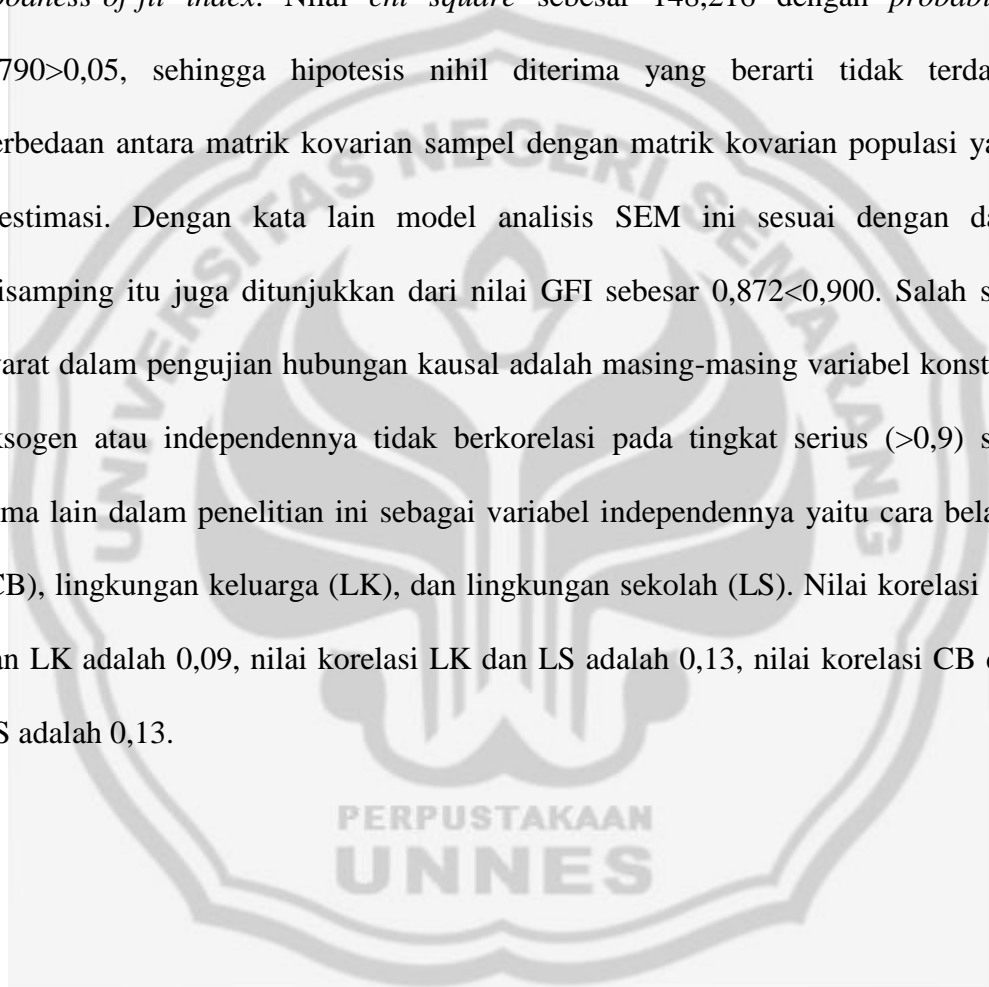
Sumber : Hasil Perhitungan AMOS, 2011

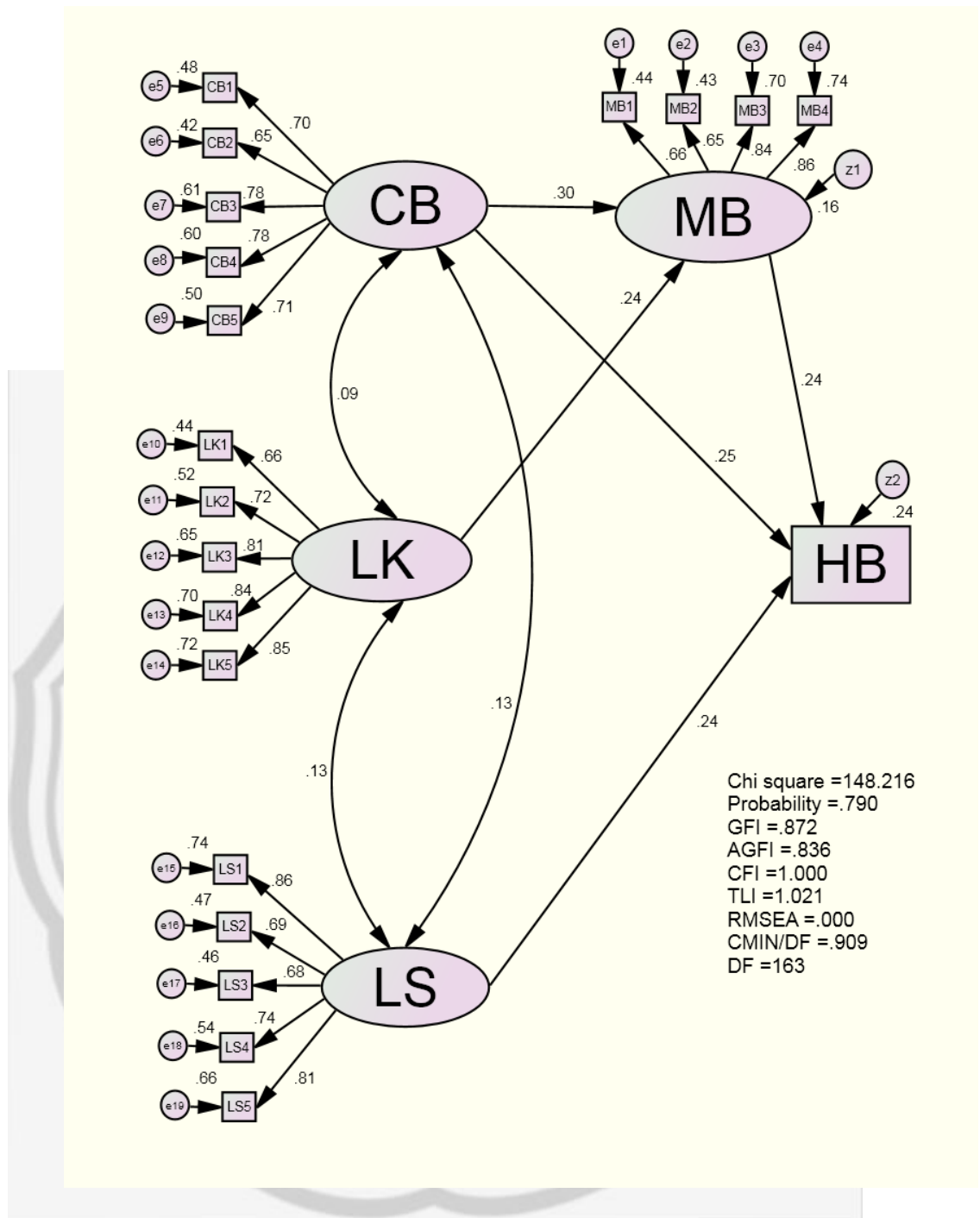
Berdasarkan Tabel 4.11 di atas tampak bahwa nilai *chi square* relatif kecil (0,940) dengan probabilitas  $0,423 > 0,05$ , nilai RMSEA sebesar  $0,000 < 0,08$ , nilai GFI sebesar  $0,980 > 0,90$ , nilai CFI sebesar  $1,000 > 0,95$ , nilai TLI sebesar  $1,001 > 0,95$  dan nilai CMIN/DF sebesar  $0,988 < 2$  menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut lingkungan sekolah dapat diterima. Dengan kata lain indikator : metode mengajar (LS1), kurikulum (LS2), relasi guru dengan siswa (LS3), relasi siswa dengan siswa (LS4), dan fasilitas sekolah (LS5) secara nyata membentuk variabel lingkungan sekolah.



#### 4.5 Analisis *Struktural Equation Modeling* (SEM)

Analisis *structural equation modeling* digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel yang diteliti. Hasil diagram jalur dapat dilihat pada Gambar 4.6. Hubungan struktural antar variabelnya dilihat dari diagram jalur yang diperoleh dari output program AMOS 16 dan diuji kesesuaiannya dengan *goodness-of-fit index*. Nilai *chi square* sebesar 148,216 dengan *probability*  $0,790 > 0,05$ , sehingga hipotesis nihil diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian populasi yang diestimasi. Dengan kata lain model analisis SEM ini sesuai dengan data. Disamping itu juga ditunjukkan dari nilai GFI sebesar  $0,872 < 0,900$ . Salah satu syarat dalam pengujian hubungan kausal adalah masing-masing variabel konstruk eksogen atau independennya tidak berkorelasi pada tingkat serius ( $> 0,9$ ) satu sama lain dalam penelitian ini sebagai variabel independennya yaitu cara belajar (CB), lingkungan keluarga (LK), dan lingkungan sekolah (LS). Nilai korelasi CB dan LK adalah 0,09, nilai korelasi LK dan LS adalah 0,13, nilai korelasi CB dan LS adalah 0,13.





Gambar 4.5 Hasil Analisis Jalur

Dari analisis jalur Gambar 4.5 maka diperoleh model struktural sebagai berikut:

$$1. \text{ MB} = 0,30 \text{ CB} + 0,24 \text{ LK} + 0,13 \text{ LS}$$

Model tersebut berarti bahwa apabila setiap terjadi kenaikan satu satuan cara belajar (CB) diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,30, setiap terjadi kenaikan satu satuan lingkungan keluarga (LK) diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,24, dan setiap terjadi kenaikan satu satuan lingkungan sekolah (LS) akan diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,13.

## 2. $H_B = 0,24 MB$

Model tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan motivasi belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,24.

### 4.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menganalisis *regression weight* untuk masing-masing variabel eksogen terhadap endogen. Dengan melihat C.R yang identik dengan  $t_{hitung}$  pada hasil pengolahan menggunakan AMOS 16 dibandingkan nilai kritis yakni -2,58 sampai 2,58 pada tingkat signifikansi 0,10. Hipotesis alternatif dinyatakan diterima jika nilai prob  $(P) < 0,05$ . Berikut disajikan Tabel 4.12 dari nilai-nilai *regression weight*.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis menggunakan *regression weight*

Hubungan	Estimate ( $\beta$ )	S.E.	C.R.	P value	Label	Pengujian	Hasil Pengujian
MB <--- CB	.314	.118	2.657	.008	par_5	Ho1 ditolak	Ha1 diterima
MB <--- LK	.195	.086	2.272	.023	par_6	Ho2 ditolak	Ha2 diterima
MB <--- LS	-.112	.109	-1.034	.301	par_24	Ho3 diterima	Ha3 ditolak
HB <--- CB	2.924	1.264	2.313	.021	par_7	Ho4 ditolak	Ha4 diterima
HB <--- LK	-.918	.892	-1.030	.303	par_21	Ho5 diterima	Ha5 ditolak
HB <--- LS	2.984	1.173	2.545	.011	par_22	Ho6 ditolak	Ha6 diterima
HB <--- MB	3.231	1.333	2.423	.015	par_23	Ho7 ditolak	Ha7 diterima

Sumber : Hasil Perhitungan AMOS, 2011

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis di atas yaitu : (1) Hipotesis 1 menyatakan bahwa cara belajar mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) **diterima**, karena **signifikan** dan **nilai prob (P) < 0,05**. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar. (2) Hipotesis 2 menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar . Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) **diterima**, karena **signifikan** dan **nilai prob (P) < 0,05**. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. (3) Hipotesis 3 menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) **ditolak**, karena **tidak signifikan** dan **nilai prob (P) > 0,05**. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. (4) Hipotesis 4 menyatakan bahwa cara belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 4 ( $H_4$ ) **diterima**, karena **signifikan** dan **nilai prob (P) < 0,05**. Hasil pengujian ini

menunjukkan adanya pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar. (5) Hipotesis 5 menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Pada Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 5 ( $H_5$ ) **ditolak**, karena **tidak signifikan** dan **nilai prob (P) > 0,05**. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. (6) Hipotesis 6 menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 6 ( $H_6$ ) **diterima** karena **signifikan** dan **nilai prob (P) < 0,05** yang menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. (7) Hipotesis 7 menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 7 ( $H_7$ ) **diterima** karena **signifikan** yang menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.

#### 4.7 Analisis Besar Pengaruh

**Tabel 4.13 Koefisien *Standardized Regression Weight***

	<i>Estimate</i>
MB <--- CB	.318
MB <--- LK	.260
MB <--- LS	-.114
HB <--- CB	.251
HB <--- LK	-.104
HB <--- LS	.258
HB <--- MB	.274

*Sumber : Hasil Perhitungan AMOS, 2011*

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa analisis besar pengaruh per hipotesis adalah sebagai berikut : (1) Cara belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar ( $CB \rightarrow MB$ ) sebesar 0,318 atau 31,80%. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar ( $LK \rightarrow MB$ ) sebesar 0,260 atau 26%. (3) Lingkungan sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi

belajar (LS→MB). (4) Cara belajar memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa pengaruh langsung cara belajar terhadap hasil belajar (CB→HB) sebesar 0,251. Pengaruh secara tidak langsung cara belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar (CB→MB→HB) adalah sebesar  $0,318 \times 0,274 = 0,087132$ . Total pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar adalah  $0,251 + 0,087132 = 0,338132$  atau dalam prosentase 33,81%. (5) Lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar (LK→MB→HB) adalah sebesar  $0,260 \times 0,274 = 0,07124$  atau dalam prosentase 7,12% (6) Lingkungan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar (LS→HB) sebesar 0,258 atau dalam prosentase 25,80% (7) Motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar (MB→HB) sebesar 0,274 atau dalam prosentase 27,40%.

## **4.8 Analisis Konfirmatori dan Deskriptif Data**

### **4.8.1 Motivasi**

Temuan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara umum motivasi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo tergolong cukup. Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa indikator senang

memecahkan soal akuntansi (MB4) memiliki nilai koefisien konfirmatori tertinggi, yaitu 0,86. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang senang memecahkan soal akuntansi akan meningkatkan hasil belajar mereka. Siswa yang senang memecahkan soal akuntansi akan terbiasa mengerjakan soal akuntansi sendiri, sehingga akan meningkatkan pemahaman mereka tentang memecahkan soal akuntansi. Hal ini akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

Tekun menghadapi tugas akuntansi (MB2) memiliki nilai koefisien konfirmatori yang paling rendah yaitu 0,65. Rendahnya ketekunan menghadapi tugas akuntansi dikarenakan siswa merasa bosan dengan soal yang diberikan guru di sekolah yang cenderung monoton.

#### **4.8.2 Cara Belajar**

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum cara belajar siswa di SMA Negeri 8 Purworejo tergolong cukup efisien. Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa indikator konsentrasi (CB4) memiliki koefisien konfirmatori tertinggi, yaitu 0,79. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki konsentrasi yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki konsentrasi yang tinggi akan fokus memahami pelajaran akuntansi yang diberikan guru, sehingga akan meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran akuntansi. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar.

Membaca dan membuat catatan (CB2) memiliki nilai koefisien konfirmatori yang paling rendah yaitu 0,64. Rendahnya keinginan membaca dan

membuat catatan dikarenakan tidak ada sanksi dari guru jika tidak membaca dan membuat catatan.

### **4.8.3 Lingkungan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Purworejo tergolong harmonis. Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa indikator pengertian orang tua (LK4) dan latar belakang kebudayaan (LK5) memiliki nilai koefisien konfirmatori paling tinggi yaitu 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan sangat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki orang tua yang pengertian akan pentingnya waktu belajar bagi anak akan membuat anak lebih nyaman dalam belajar, sehingga hasil belajar akan optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:60-64) anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

Cara orang tua mendidik (LK1) memiliki nilai koefisien konfirmatori yang paling rendah yaitu 0,66. Kelemahan pada aspek cara orang tua mendidik dikarenakan sebagian besar orang tua siswa SMA N 8 Purworejo bekerja sebagai buruh tani. Sehingga sebagian besar orang tua nya mendidik anaknya untuk lebih sering membantu orang tua nya bekerja di sawah daripada belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Merujuk pada Slameto (2003:60-64) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto dalam Slameto dengan adanya pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua



mendidik anaknya akan membentuk karakter anak. Anak yang mendapat pendidikan yang baik dari orang tuanya pasti akan menyadari pentingnya belajar, kesadaran belajar akan terbentuk dengan sendirinya. Begitu pula sebaliknya.

#### **4.8.4 Lingkungan Sekolah**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara umum lingkungan sekolah di SMA Negeri 8 Purworejo tergolong kondusif. Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa indikator metode mengajar (LS1) memiliki nilai koefisien konfirmatori yang paling tinggi yaitu 0,87. Hasil ini menunjukkan bahwa metode mengajar yang baik akan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang diberikan metode belajar yang baik akan termotivasi untuk belajar yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Relasi guru dengan siswa (LS3) memiliki nilai koefisien konfirmatori terendah, yaitu 0,67. Kelemahan pada aspek relasi guru dengan siswa dikarenakan siswa kurang merasa dekat dengan guru. Siswa merasa guru hanya sebagai fasilitator dalam hal pelajaran.

#### **4.8.5 Hasil Belajar**

Secara umum dari hasil penelitian didapat hasil belajar siswa belum dinyatakan tuntas karena nilai yang diperoleh kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan.

### **4.9 Pembahasan Hipotesis**

#### **4.9.1 Pengaruh Cara Belajar terhadap Motivasi (H<sub>1</sub>)**

Cara belajar berpengaruh terhadap motivasi. Cara belajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:82) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan. Yang dimaksud sikap disini adalah motivasi, jadi cara belajar berpengaruh positif terhadap motivasi. Hal tersebut disebabkan karena cara belajar yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Cara belajar siswa dengan membuat jadwal yang baik dapat memberikan kedisiplinan siswa dalam belajar, buku catatan yang lengkap dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan, bersedia mengulangi bahan pelajaran dapat memperkuat ingatan siswa tentang ilmu yang telah diterima, memiliki konsentrasi dan rajin mengerjakan tugas akan melatih siswa untuk terbiasa memecahkan soal secara mandiri yang akan menambah motivasi dalam belajar. Jadi, semua aspek cara belajar tersebut berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4.9.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi (H<sub>2</sub>)**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama karena lembaga inilah yang pertama ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Munib (2005:77) keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga inilah yang pertama ada. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga akan menimbulkan semangat dan motivasi bagi

siswa untuk belajar. Semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga dalam arti orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dan mendidiknya dengan cara yang tepat serta memberikan bimbingan dan pengarahan akan menumbuhkan semangat belajar anak. Relasi antar anggota keluarga yang baik dan suasana rumah tangga yang harmonis akan berpengaruh baik terhadap perkembangan psikologi anak, sehingga anak dapat semangat dalam belajar. Selain itu untuk mendukung kelancaran proses belajar, kebutuhan-kebutuhan belajar harus terpenuhi. Oleh karena itu keadaan ekonomi orang tua haruslah baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar anak. Keadaan keluarga yang kondusif tersebut akan mendukung, memperlancar dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Slameto (2003:60-64) bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Jadi, dukungan dari lingkungan keluarga sangat diperlukan guna mendukung tercapainya motivasi siswa di rumah yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Asih (2007) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi sebesar 33%. Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hodijah (2007) yang menyebutkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak

dengan motivasi belajar anak sebesar 36%.

#### **4.9.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar (H<sub>3</sub>)**

Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah kurang mendukung dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Seperti metode mengajar guru monoton yang hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan fasilitas sekolah yang kurang lengkap menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah hendaknya mampu menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperbaiki metode mengajar melalui diskusi, dan melengkapi fasilitas sekolah.

#### **4.9.4 Pengaruh Cara Belajar terhadap Hasil Belajar (H<sub>4</sub>)**

Cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Cara belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan. Sesuai dengan pendapat Hamalik (1983:1) yang mengemukakan "cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan". Semakin kondusif cara belajar dalam arti pembuatan jadwal yang baik, buku catatan yang lengkap, bersedia mengulangi bahan pelajaran, memiliki konsentrasi dan rajin mengerjakan tugas akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Itsna Ariyanti (2008) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar sebesar 20,6%. Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Imroah (2008) yang menyebutkan ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 65,77%.

#### **4.9.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar (H<sub>5</sub>)**

Lingkungan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga kurang mendukung dalam kegiatan belajar siswa di rumah. Oleh sebab itu pihak keluarga hendaknya memberikan pengertian dan perhatian yang tinggi agar anak lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal. Relasi yang baik antar anggota keluarga juga diperlukan agar anak merasa nyaman saat belajar di rumah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **4.9.6 Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar (H<sub>6</sub>)**

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif akan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:72) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa merasa nyaman belajar di sekolah, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2006) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 47,1%.

#### **4.9.7 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar (H<sub>7</sub>)**

Motivasi suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2002:73) bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini yang dimaksud adalah motivasi belajar, dimana seseorang ingin belajar karena adanya sesuatu yang menggerakkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dikemukakan oleh Sardiman (2007:85), yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi akan memiliki dorongan untuk belajar, dapat menentukan kegiatan yang harus dikerjakan dalam proses belajar, dan dapat menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Asih (2007) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 83%. Hal yang sama diungkapkan oleh Gunawan (2006) dalam penelitiannya ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 43,7%.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Ada pengaruh positif cara belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi melalui motivasi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo sebesar 0,318 atau 31,80%. Cara belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo tergolong cukup kondusif, kecuali indikator membaca dan membuat catatan yang disebabkan siswa malas mencatat apa yang diajarkan oleh guru dan membacanya kembali pada saat dirumah.
2. Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo sebesar 0,260 atau 26%. Lingkungan keluarga siswa tergolong harmonis, meskipun pada indikator cara orang tua mendidik masih tergolong rendah, sehingga siswa kurang sadar akan pentingnya belajar karena tidak pernah diingatkan untuk belajar.
3. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa XI IS SMA Negeri 8 Purworejo. Hal ini berarti lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tanpa melalui motivasi. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan sekolah kurang mendukung dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Seperti metode mengajar guru monoton yang hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan relasi guru dengan

siswa kurang baik yang menyebabkan siswa kurang nyaman untuk termotivasi dalam belajar.

4. Ada pengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Purworejo sebesar 0,338132 atau 33,81%. Cara belajar di SMA Negeri 8 Purworejo dalam kategori cukup kondusif, kecuali dalam hal membaca dan membuat catatan tergolong rendah yang disebabkan Bapak/Ibu guru tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas sehingga guru kurang mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo. Hal ini bukan berarti bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar melainkan lingkungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi sebagai variabel perantara. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan keluarga kurang mendukung dalam kegiatan belajar siswa di rumah.
6. Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo sebesar 0,258 atau 25,80%. Lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Purworejo tergolong baik, kecuali pada indikator relasi guru dengan siswa hal ini dikarenakan bapak/ibu guru kurang melakukan komunikasi di luar kegiatan belajar mengajar sehingga siswa merasa kurang dekat dengan guru.
7. Ada pengaruh positif motivasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI



IS di SMA Negeri 8 Purworejo 0,274 atau 27,40%. Motivasi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo dalam kategori tinggi, kecuali indikator tekun menghadapi tugas akuntansi tergolong rendah yang disebabkan dikarenakan siswa merasa malas dan kurang sadar akan pentingnya ketekunan dalam menghadapi tugas akuntansi untuk mencapai hasil belajar akuntansi yang optimal.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

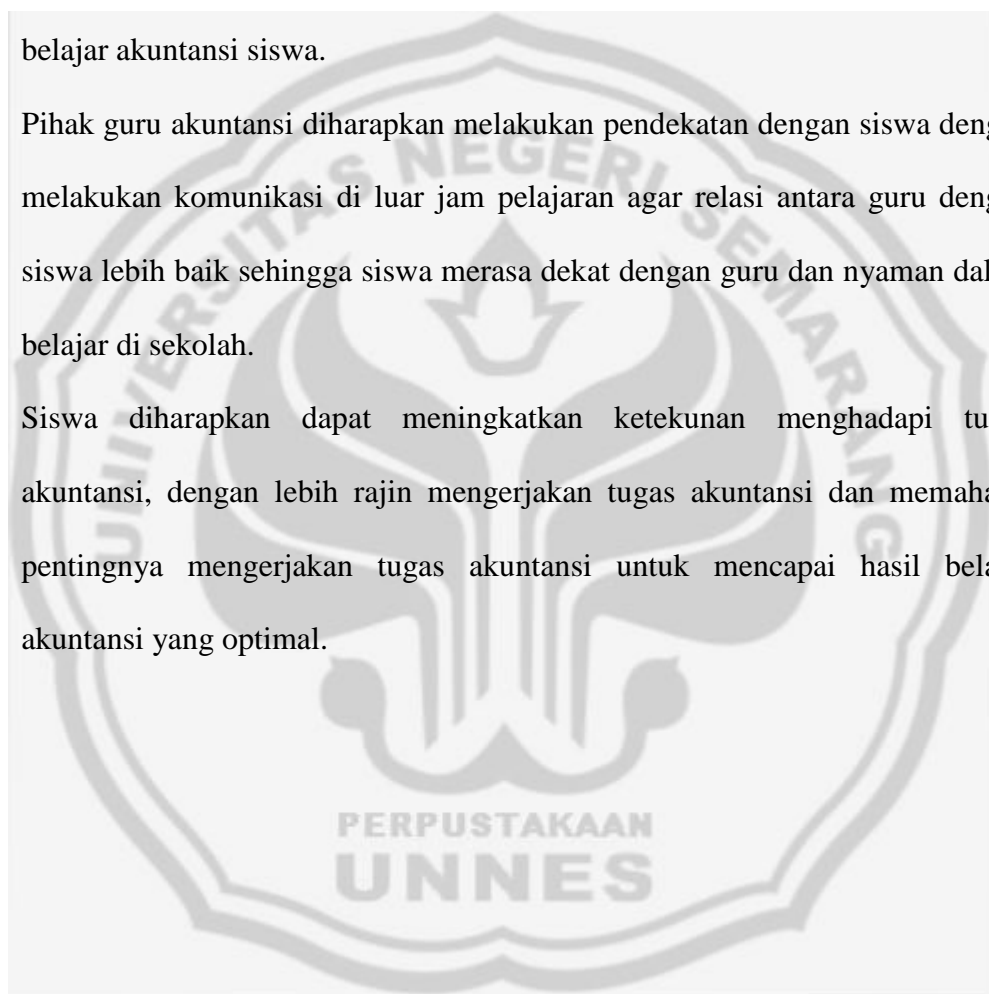
Dari hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan tersebut yaitu:

1. Dari model Full SEM hasil pengolahan data yang dilakukan terdapat satu kriteria dalam model (*goodness-of-fit*) yang berada pada penilaian marginal yaitu AGFI sebesar 0,836.
2. Terdapat dua hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo, dan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 8 Purworejo. Hal ini disebabkan karena terdapat indikator pembentuk variabel lingkungan sekolah (disiplin sekolah) dan lingkungan keluarga (suasana rumah) yang tidak valid dalam uji validitas dan reliabilitas sehingga dieliminasi / didrop dari penelitian.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian disarankan bagi siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajarnya dengan cara selalu rajin membaca dan membuat catatan, selalu mencatat apa yang diajarkan oleh guru saat di sekolah, dan membacanya kembali di rumah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Pihak guru akuntansi diharapkan melakukan pendekatan dengan siswa dengan melakukan komunikasi di luar jam pelajaran agar relasi antara guru dengan siswa lebih baik sehingga siswa merasa dekat dengan guru dan nyaman dalam belajar di sekolah.
3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan ketekunan menghadapi tugas akuntansi, dengan lebih rajin mengerjakan tugas akuntansi dan memahami pentingnya mengerjakan tugas akuntansi untuk mencapai hasil belajar akuntansi yang optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Alvaera, Aldrich B. 2009. *Teaching Approac, Perceived Parental Involvement and Autonomy as Predictors of Achievement*, 1, 57-80.
- Anni, Tri Chatarina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Itsna. 2008. "Pengaruh Motivasi dan Cara Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Asih, Eni. 2007. "Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Azimah, Nur. 2008. "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA N Sukorejo". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang
- Diaz, Antonio Lozano. *Personal, Family, and Achademic Factors Affectng Low Achievment In Secondary School*. Dalam *Electronic Journal of Research In Educational Psychology and Psychopedagogy*, 2002, 1(1), 43-66. (diakses 1 Maret 2011).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, Ary. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadikusumo, Kunaryo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Imroah. 2008. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Kusumaningrum, Widya. 2008. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri Pemalang Tahun Pelajaran 2007/2008". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Munib, Achmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Musafakhah. 2008. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Ketuntasan Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI MA YASPIA Grobogan Tahun Ajaran 2006/2007". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwasari, Nunik. 2008. "Pengaruh Minat, Cara Belajar, Relasi Guru Dengan Siswa dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Rembang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Meilani Candra. 2008. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 14 Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tirtarahardja, Umar dkk. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- ..... 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1

## Data Hasil Observasi

## 1. Data Hasil Observasi tentang Hasil Belajar

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	XI-IS 1	62,43
2	XI-IS 2	67,72
3	XI-IS 3	56,56

Sumber : Daftar nilai pegangan guru

## 2. Data Hasil Observasi tentang Motivasi Belajar

Aspek penilaian	Kelas XI		
	IS 1	IS 2	IS 3
Keaktifan siswa di kelas	30%	38,46%	20%
Kelengkapan buku catatan akuntansi	55%	64,10%	50%
Pengumpulan tugas tepat waktu	62,50%	71,79%	7,5%

Sumber : Catatan guru akuntansi.

## 3. Data Hasil Observasi tentang Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Prosentase
1	TNI / Polisi	3,57%
2	PNS / Guru	16,07%
3	Wiraswasta	20,54%
4	Buruh	17,86%
5	Tani	34,82%
6	Karyawan	2,68%
7	Pensiunan	4,46%

Sumber: Arsip BK SMA Negeri 8 Purworejo (mendukung lingkungan keluarga)

## 4. Data Hasil Observasi tentang Pendapatan Orang Tua

No	Jumlah Penghasilan	Prosentase
1	Rp 200.000 – Rp 400.000	22,73%
2	Rp 401.000 – Rp 600.000	30%
3	Rp 601.000 – Rp 1.000.000	18,18%
4	Di atas Rp 1.000.000,-	29,09%

Sumber: Arsip BK SMA Negeri 8 Purworejo

## 5. Data Hasil Observasi tentang Fasilitas Sekolah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Nyata
1	Ruang Teori/Kelas	18	Rusak Ringan
2	Laboratorium Biologi	1	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Rusak Ringan
5	Meja Guru / kursi guru	43	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang keterampilan	1	Rusak Ringan
8	Ruang UKS	2	Baik
9	Koperasi/Toko	1	Baik
10	Ruang BP/BK	1	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang OSIS	2	Rusak Ringan



15	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
16	Kamar Mandi/WC Siswa	11	Rusak Ringan
17	Gudang	1	Sebagian Rusak
18	Ruang Ibadah	1	Baik
19	Komputer	2	Sebagian rusak
20	Printer	8	Sebagian rusak
21	LCD	3	Baik
22	TV/Audio	3	Baik
23	Foto Copy	1	Rusak Ringan
24	Mesin Ketik	4	Baik
25	Meja Siswa	575	Sebagian Rusak
26	Kursi Siswa	876	Sebagian Rusak

*Sumber Data : Dokumen TU SMAN 8 Purworejo Tahun 2010/2011*



## Lampiran 2

## DAFTAR NILAI KELAS XI IS SMA NEGERI 8 PURWOREJO

Mata Pelajaran : AKUNTANSI

Kelas / Semester : XI IS-1 / Genap

No	Nama	Nilai UH
1	Ade Hafizhuddin	58
2	Ageng yoga Asmoro	62
3	Ana Septi Suryafithri	49
4	Attabrika Muyasyaroh	55
5	Ayu Ismawati	58
6	Bayu Wijoyo Anggoro	49
7	Bismo Kharisma Firdaus	52
8	Dewi Hastuty	60
9	Eanggi Maisaroh	59
10	Eka Yuliani Putri	48
11	Estu Estiarti	66
12	Fahmi Aziz	59
13	Firmansyah Reza Pratama	62
14	Hedi Pramudyo Ganestoro	57
15	Heni Wuryani	69
16	Kartono	57
17	Kurniawati	61
18	Lala Listiana	63
19	Leni Purwanti	78
20	Liana Rahmawati	64
21	Lisna Hermawati	76
22	Luluk Widyastuti	78
23	Mustiko Aji Kurnianto	64
24	Ninna Wulan Sari	69
25	Nita Puspita	62
26	Nur Amalia	57
27	Puud Wijaya Kusuma	59
28	Ratna Kusuma Dewi	63
29	Risa Ferci Utami	54
30	Ruditaningsih Ariwijaya	69
31	Seffti Ari Nugraheni	79
32	Siskha Agung Purnama	77
33	Sri Handayani	63
34	Titriyani	58
35	Wahyu Nur Rohmah	68
36	Wahyu Setiyono	58
37	Wahyu Sulistiyono Aji	64
38	Wahyu Widayat	60
39	Winnesty Anggraeni	65
40	Yuli Wahyu Hermanto	68

Kelas / Semester : XI IS-2 / Genap

No	Nama	Nilai UH
1	Adityo Nugroho	75
2	Agus Suryandari	69
3	Anggit Purwo Sumpeno	72
4	Anggun Nur Kholifah	66
5	Ani Sulasmi	73
6	Antik Yuwanti	75
7	Ariyanto Putra Pratama	64
8	Arum Setyani	75
9	Bima Okta Sakti Aditya	62
10	Bimo Hardianto	69
11	Boy Bolang	63
12	Didik Dwi Asmono	62
13	Dini Widiastuti	75
14	Dyas Candra Herisa	61
15	Eni Nur Shintawati	54
16	Fitri Aryani	79
17	Harisin Wijaya	77
18	Herman Istanto	68
19	Ida Riyanti	66
20	Indah Susilowati	61
21	Listyaningsih	60
22	Meidiana Dwi Cahyani	88
23	Meryta Setyo Utami	64
24	Nurani	66
25	Odilla Wieneke	73
26	Prihandini Wahyuningtyas	69
27	Puput Novitasari	66
28	Puput Wulandari	72
29	Restu Yuliani	61
30	Ruswati	67
31	Sudarmanto	51
32	Suntari	89
33	Suratmi	72
34	Tri Haryono	68
35	Wahid Hidayat	73
36	Wahyu Catur Purnawati	59
37	Wahyu Restu Usodo	61
38	Wahyu Tita Sari	65
39	Yunita Dewi Wulandari	51

Kelas / Semester : XI IS-3 / Genap

No	Nama	Nilai UH
1	Ardyansyah P.	59
2	Asih Karmilah	51
3	Airi Dewi Udayani	56
4	Deviana Wida M.	63
5	Dimas Bagasesa	46
6	Dita Herwantari	58
7	Eka Setyowati	64
8	Eko Heriyanto	56
9	FajarArdianto	56
10	Fajar Rachmawati	56
11	Fatkhurrozi	57
12	Febria Styaningrum	57
13	Frida Devi Rusnawati	59
14	Galuh Pamularsih	55
15	Irma Zulmiani	60
16	Khafi Dlotur Rofikoh	62
17	Leli Susanti	54
18	Lisa Putriyani	47
19	Mochtar Fredy P.	48
20	Muhammad Danang A.	54
21	Mutholifah	57
22	Ratih Nursanti	56
23	Rifqoh Zuwaroh N.	55
24	Rizka Eguh A.	50
25	Sabar Sutrisno	55
26	Setio Aji	54
27	Setyo Winarni	60
28	Teguh Kurniati	58
29	Tri Lestari	72
30	Tri Wahyudi	76
31	Utyk Khomariyah	52
32	Wahyu Agung D.	60
33	Wahyu Setiyo U.	54
34	Wida Stia	43
35	Wahyu Ageng P.	54
36	Yuni Eka L.	64
37	Zelviana Eka A.	63
38	Indra Prasetya	52
39	M. Aji Wibowo	59
40	M. Irham Maulana	49

## Lampiran 3

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET**

NO	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah	Responden
1	Motivasi Belajar	a. Minat terhadap pelajaran akuntansi b. Tekun menghadapi tugas akuntansi c. Ulet menghadapi kesulitan belajar d. Senang memecahkan soal akuntansi <b>Sumber : (Sardiman, 2007:83)</b>	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10 11,12,13	13	Siswa
2	Cara Belajar Siswa	a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya b. Membaca dan membuat catatan c. Mengulangi bahan pelajaran d. Konsentrasi e. Mengerjakan tugas <b>Sumber : (Slameto, 2010:82-91)</b>	14,15,16 17,18,19 20,21,22 23,24,25,26 27,28,29	16	Siswa
3	Lingkungan keluarga	a. Cara orang tua mendidik anak b. Relasi antar anggota keluarga c. Suasana rumah d. Keadaan ekonomi keluarga e. Pengertian orang tua f. Latar belakang kebudayaan <b>Sumber : (Slameto, 2010:60-64)</b>	30,31,32 33,34 35,36 37,38 39,40 41,42	14	Siswa
4	Lingkungan Sekolah	a. Metode Mengajar b. Kurikulum c. Relasi guru dengan siswa d. Relasi siswa dengan siswa e. Disiplin sekolah f. Fasilitas Sekolah <b>Sumber: (Slameto, 2010:74)</b>	43,44 45,46 47,48 49,50 51,52 53,54,55,56	13	Siswa

Lampiran 4

### KATA PENGANTAR

Yth. Siswa/Siswi kelas XI IS

SMA Negeri 8 Purworejo

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk skripsi pada Sarjana Pendidikan Akuntansi pada Universitas Negeri Semarang yang berjudul:

**”PENGARUH MOTIVASI, CARA BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI ILMU SOSIAL DI SMA NEGERI 8 PURWOREJO”**

Saya mohon kesediaan dan bantuan anda sebagai siswa/siswi Akuntansi kelas XI IS untuk mengisi angket penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh apapun terhadap prestasi akademik anda dan di jamin kerahasiaannya. Jawaban anda sangat bermanfaat bagi saya dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan kesediaan anda menjawab angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rasista Damayanti  
NIM. 7101407078

## Lampiran 5

**ANGKET PENELITIAN**

**“PENGARUH MOTIVASI, CARA BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IS DI SMA NEGERI 8 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2010/2011”**

**I. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Pilihlah sesuai petunjuk soal

**II. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. No. Absen : .....
3. Kelas : .....

**III. DAFTAR PERTANYAAN****A. Motivasi Belajar***Minat terhadap pelajaran akuntansi*

1. Apa alasan anda memilih untuk masuk jurusan IPS?
  - a. Minat terhadap pelajaran akuntansi
  - b. Ingin menjadi seorang akuntan
  - c. Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
  - d. Pengaruh teman
  - e. Tidak diterima di jurusan lain
2. Apa motivasi anda masuk jurusan IPS?
  - a. Kemauan diri sendiri
  - b. Dorongan dari orang tua
  - c. Nasehat dari guru
  - d. Ajakan dari teman
  - e. Keterpaksaan
3. Menurut anda, bagaimana karakteristik mata pelajaran akuntansi?
  - a. Menantang rasa ingin tau
  - b. Menarik karena saya suka menghitung
  - c. Biasa saja, seperti pelajaran yang lain
  - d. Membosankan karena materi yang dipelajari sama

- e. Sulit karena banyak menghitung angka
- 4. Bagaimana sikap anda pada saat pelajaran akuntansi berlangsung?
  - a. Memperhatikan dengan tertib, tenang dan berpartisipasi aktif
  - b. Memperhatikan dengan tertib, tenang tetapi kurang berpartisipasi
  - c. Kurang memperhatikan dan kurang tenang
  - d. Tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman sebangku
  - e. Membuat ramai dan gaduh

***Tekun menghadapi tugas akuntansi***

- 5. Bagaimana tindakan anda bila diberi latihan soal akuntansi saat proses belajar mengajar akuntansi ?
  - a. Segera mengerjakan sendiri
  - b. Berdiskusi dengan teman terus mengerjakan sendiri
  - c. Bekerjasama dengan teman dan bersama-sama mengerjakannya
  - d. Menunggu teman mengerjakan, terus mencontohnya
  - e. Membiarkan saja
- 6. Untuk menghadapi ulangan akuntansi apa yang anda lakukan ?
  - a. Mempelajari dan latihan mengerjakan latihan soal akuntansi
  - b. Merangkum materi
  - c. Menghafal rumus
  - d. Membaca buku akuntansi
  - e. Tidak belajar
- 7. Apa alasan anda mempelajari akuntansi?
  - a. Untuk mempelajari akuntansi lebih mendalam
  - b. Karena ilmu akuntansi merupakan ilmu yang menarik
  - c. Karena saya menyukai pelajaran yang banyak menghitung
  - d. Agar dapat lulus ujian dengan nilai yang baik
  - e. Karena sudah ada kurikulum dari sekolah

***Ulet menghadapi kesulitan belajar***

- 8. Usaha apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan tugas akuntansi?
  - a. Browsing di internet, membaca buku paket, buku catatan, berdiskusi dengan teman
  - b. Membaca buku paket, buku catatan, berdiskusi dengan teman
  - c. Membaca buku catatan, berdiskusi dengan teman
  - d. Berdiskusi dengan teman
  - e. Mencontoh tugas teman
- 9. Bagaimana sikap anda terhadap materi pelajaran akuntansi yang diajarkan oleh guru?
  - a. Mempelajari kembali sampai paham meskipun tidak ada tugas atau ulangan
  - b. Mempelajari kembali materi-materi yang sulit
  - c. Belajar kalau ada tugas
  - d. Belajar kalau ada ulangan



- e. Tidak pernah belajar kembali
- 10. Usaha apa yang akan anda lakukan jika mendapat nilai ulangan akuntansi yang jelek?
  - a. Menambah jam belajar, latihan mengerjakan soal untuk memperbaiki nilai
  - b. Menambah jam belajar tanpa latihan mengerjakan soal
  - c. Membuat kelompok belajar bersama teman
  - d. Belajar seperti biasa
  - e. Menjadi malas belajar

***Senang memecahkan soal akuntansi***

- 11. Apakah anda mengerjakan soal di LKS atau buku pegangan akuntansi, meskipun guru anda belum menyuruh ?
  - a. Selalu saya kerjakan tanpa disuruh guru
  - b. Saya kerjakan jika soalnya mudah
  - c. Kadang-kadang saja
  - d. Hanya dikerjakan jika disuruh guru
  - e. Tidak mengerjakan
- 12. Apakah anda mengerjakan soal di depan kelas?
  - a. Ya, karena dapat menambah kemampuan akuntansi dan menambah nilai
  - b. Untuk menambah nilai
  - c. Maju jika disuruh guru
  - d. Maju jika soalnya mudah
  - e. Tidak pernah
- 13. Apa yang anda lakukan ketika anda berhasil menemukan cara pemecahan soal akuntansi yang sulit?
  - a. Berusaha menyelesaikan soal yang sulit itu sendiri
  - b. Berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan soal lainnya
  - c. Mencari referensi dari sumber lain sebagai bahan perbandingan
  - d. Memastikan cara yang sudah ditemukan dengan bertanya kepada guru
  - e. Berhenti mengerjakan karena cukup merasa puas dengan cara yang sudah ditemukan

**B. CARA BELAJAR SISWA**

***Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya***

- 14. Bagaimana anda mengatur waktu belajar anda baik disekolah maupun dirumah?
  - a. Membuat jadwal untuk belajar dan selalu menepatinya
  - b. Membuat jadwal untuk belajar tapi kadang-kadang saja menepatinya
  - c. Membuat jadwal untuk belajar tapi tidak menepatinya
  - d. Tidak membuat jadwal untuk belajar tetapi kadang-kadang belajar
  - e. Tidak membuat jadwal dan tidak pernah belajar
- 15. Berapa waktu yang digunakan untuk belajar dirumah?
  - a. > 2 jam

- b. 1 ½ - 2 jam
  - c. 1 – 1 ½ jam
  - d. > 1 jam
  - e. Tidak belajar
16. Apakah anda sudah memanfaatkan waktu belajar dirumah dengan maksimal?
- a. Selalu memanfaatkan dengan maksimal
  - b. memanfaatkan
  - c. Memanfaatkan meski tidak maksimal
  - d. Kadang-kadang saja memanfaatkan
  - e. Tidak memanfaatkannya

***Membaca dan membuat catatan***

17. Bagaimana anda mempelajari mata pelajaran akuntansi agar mudah memahaminya?
- a. Membaca seluruh materi dan memahami konsep-konsepnya
  - b. Hanya memahami konsep-konsepnya
  - c. Membaca seluruh materi namun tidak memahami konsepnya
  - d. Membaca sebagian materi saja
  - e. Tidak mempelajrinya
18. Bagaimana anda mempersiapkan materi akuntansi yang akan diajarkan oleh guru di sekolah?
- a. Selalu mempersiapkan dengan membaca materi dari buku paket, buku penunjang dan buku catatan
  - b. Membaca materi yang akan diajarkan di buku paket
  - c. Kadang-kadang mempersiapkan dengan membaca materi dari buku paket dan catatan
  - d. Jarang mempersiapkan dan hanya mempersiapkan dengan buku catatan
  - e. Tidak pernah melakukan persiapan
19. Apa yang anda lakukan jika tidak masuk sekolah saat mata pelajaran akuntansi?
- a. Meminjam catatan teman, menyalin dan mempelajari seluruh materi yang diajarkan
  - b. Meminjam catatan teman dan hanya menyalinnya
  - c. Meminjam catatan teman menyalin materi hanya sebaagian saja
  - d. Meminjam catatan teman tetapi tidak menyalinnya
  - e. Tidak meminjam dan tidak membuat catatan materi yang ketinggalan

***Mengulangi bahan pelajaran***

20. Apakah anda selalu mengulang materi pelajaran akuntansi yang diajarkan oleh guru?
- a. Selalu mengulang dan melakukan latihan soal sendiri
  - b. Mengulang tanpa melakukan latihan soal
  - c. Mengulang jika ada tugas
  - d. Kadang - kadang mengulang jika ada keinginan (tertarik)
  - e. Tidak pernah mengulang

21. Kapan anda mengulang materi pelajaran akuntansi yang telah disampaikan oleh guru?
  - a. Pada hari yang sama saat setelah belajar mata pelajaran akuntansi disekolah, agar dapat lebih mengingat meski sudah paham
  - b. Pada saat sebelum pertemuan berikutnya
  - c. Ketika tidak paham dengan materi
  - d. Ketika hendak ulangan
  - e. Tidak mengulang sama sekali
22. Bagaimana anda mengulang materi pelajaran akuntansi yang telah diberikan oleh guru?
  - a. Mengulang seluruh materi yang telah disampaikan oleh guru
  - b. Mengulang materi yang tidak pahami
  - c. Mengulang jika ada tugas
  - d. Kadang-kadang mengulang jika ada keinginan (tertarik)
  - e. Tidak mengulang sama sekali

***Konsentrasi***

23. Bagaiman sikap anda saat mengikuti pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru disekolah
  - a. Sangat memperhatikan dan berkonsentrasi penuh pada materi
  - b. Memperhatikan tapi kadang-kadang tidak berkonsentrasi
  - c. Kadang-kadang memperhatikan jika ada keinginan
  - d. Mendengarkan penjelasan guru sambil Ngobrol bareng teman
  - e. Tidak memperhatikan sama sekali
24. Apa yang anda lakukan jika materi pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru belum anda pahami?
  - a. Selalu bertanya langsung pada guru pada saat pelajaran
  - b. Bertanya pada guru di kantor setelah jam pelajaran
  - c. Bertanya pada teman
  - d. Mencoba memahami sendiri
  - e. Cuek saja
25. Bagaiman sikap anda jika saat berkonsentrasi pada mata pelajaran akuntansi selalu diajak ngobrol oleh teman?
  - a. Menegurnya supaya tidak mengganggu
  - b. Diam saja dan tetap memperhatikan
  - c. Bertukar tempat duduk
  - d. Kadang-kadang ikut ngobrol
  - e. Menaggapinya dan ikut mengobrol
26. Sejauh mana anda berkonsentrasi mengikuti mata pelajaran akuntansi?
  - a. Sangat serius berkonsentrasi baik pandangan, pendengaran, maupun pikiran
  - b. Berkonsentrasi tapi tetap santai
  - c. Serius pandangannya ke arah guru yang menerangkan dan serius mendengarkan tetapi pikiran tidak konsentrasi
  - d. Kadang-kadang saja berkonsentrasi jika ada keinginan
  - e. Tidak berkonsentrasi sama sekali

***Mengerjakan tugas***

27. Apa yang anda lakukan jika mendapat tugas pelajaran akuntansi
  - a. Langsung mengerjakan sendiri setelah tugas diberikan
  - b. Mengerjakan sendiri saat hendak berangkat sekolah
  - c. Hanya mengerjakan soal-soal yang mudah saja
  - d. Mencontek hasil pekerjaan teman pada saat hendak dikumpulkan
  - e. Tidak mengumpulkan tugas
28. Bila anda mendapat perintah untuk mengumpulkan tugas mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru bagaimana sikap anda?
  - a. Dikumpulkan tepat waktu
  - b. Kadang-kadang mengumpulkan tidak tepat waktu
  - c. Selalu meminta tambahan waktu pengumpulan tugas
  - d. Selalu terlambat mengumpulkan
  - e. Tidak mengumpulkan tugas
29. Bagaimana cara anda mengerjakan soal tugas akuntansi yang diberikan oleh guru?
  - a. Mengerjakan sendiri jika semua soal
  - b. Bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
  - c. Mengerjakan soal-soal yang mudah saja
  - d. Menyalin hasil pekerjaan teman
  - e. Tidak mengerjakan

**C. Lingkungan Keluarga**

***Cara orang tua mendidik***

30. Apakah orang tua anda akan memperhatikan cara belajar anda ketika di rumah?
  - a. Ya, memperhatikan cara belajar saya dengan membimbing dan memotivasi
  - b. Menyuruh saya untuk belajar setiap hari
  - c. Memperhatikan cara belajar saya jika ada tes atau ujian
  - d. Memperhatikan setiap kali ada tugas
  - e. Tidak ada perhatian sama sekali
31. Bila nilai tes/ulangan anda jelek, bagaimana sikap orang tua anda?
  - a. Memberikan arahan agar lebih meningkatkan lagi belajarnya
  - b. Menyuruh untuk ikut les
  - c. Memarahi karena malas belajar
  - d. Memberikan hukuman
  - e. Tidak peduli
32. Saat anda sekolah, anda tinggal dengan siapa?
  - a. Tinggal dengan kedua orang tua dan saudara-saudara
  - b. Hanya tinggal dengan salah satu orang tua, ayah/ibu saja
  - c. Tinggal dengan saudara
  - d. Tinggal di kost-kostan

e. Tinggal sendirian

***Relasi antar anggota keluarga***

33. Apakah anda akrab dengan kedua orang tua dan saudara-saudara anda?
- Akrab karena penuh kasih sayang dan perhatian
  - Akrab hanya pada saat acara keluarga
  - Biasa-biasa saja, karena jarang berkomunikasi
  - Acuh tak acuh, karena jarang bertemu dan jarang berkomunikasi
  - Tidak akrab
34. Bila ada sesuatu masalah dalam keluarga anda, apa yang akan keluarga anda lakukan?
- Bermusyawarah untuk mencari jalan keluarnya
  - Menyerahkan keputusan kepada anggota keluarga yang dianggap paling tua
  - Ikut pendapat yang benar
  - Membiarkan saja
  - Tidak ikut campur

***Suasana rumah***

35. Apakah suasana rumah anda nyaman untuk belajar?
- Nyaman karena suasananya tenang dan fasilitas memadai
  - Cukup nyaman karena suasananya yang tenang
  - Kurang nyaman karena ada suara TV yang keras
  - Sangat berisik sehingga tidak bisa konsentrasi
  - Tidak nyaman
36. Dimana anda belajar di rumah?
- Di ruang belajar
  - Di ruang tamu
  - Di kamar tidur
  - Di sembarang tempat
  - Tidak pernah belajar

***Keadaan Ekonomi Keluarga***

37. Apakah orang tua anda melengkapi semua kebutuhan sekolah anda, misalnya membelikan semua buku-buku pelajaran?
- Sangat lengkap
  - Lengkap
  - Hanya melengkapi yang dibutuhkan
  - Kurang lengkap
  - Tidak disediakan
38. Apakah orang tua anda bersedia mengeluarkan biaya untuk mengikuti les/kursus?
- Sangat bersedia untuk memperdalam pengetahuan
  - Bersedia
  - Agak keberatan karena biayanya tinggi

- d. Lebih memilih untuk membeli buku panduan
- e. Tidak bersedia

### ***Pengertian Orang Tua***

- 39. Jika anda sedang malas untuk belajar, apa tindakan orang tua anda?
  - a. Menanyakan mengapa malas belajar
  - b. Memaksa anda untuk tetap belajar
  - c. Memarahi karena anda malas belajar
  - d. Tidak diberi uang saku
  - e. Tidak peduli
- 40. Apakah orang tua anda mendampingi anda dalam belajar di rumah?
  - a. Mendampingi setiap kali saya belajar
  - b. Mendampingi jika ada ulangan
  - c. Mendampingi jika punya waktu luang
  - d. Mendampingi jika diperlukan
  - e. Tidak pernah mendampingi

### ***Latar Belakang Kebudayaan***

- 41. Apakah pendidikan terakhir orang tua anda?
  - a. S1/S2
  - b. SMA
  - c. SMP
  - d. SD
  - e. Tidak bersekolah
- 42. Kebiasaan apa yang anda lakukan ketika belajar?
  - a. Berkonsentrasi sepenuhnya
  - b. Belajar sambil bermain HP
  - c. Belajar sambil nonton TV
  - d. Belajar sambil tiduran
  - e. Belajar sambil ngobrol

## **D. Lingkungan Sekolah**

### ***Metode mengajar***

- 43. Metode apa yang diterapkan oleh guru ekonomi/akuntansi anda pada saat mengajar di kelas?
  - a. Ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi dan latihan
  - b. Ceramah, tanya jawab dan tugas
  - c. Ceramah dan tugas
  - d. Presentasi
  - e. Ceramah saja
- 44. Kapan guru ekonomi/akuntansi anda menggunakan alat peraga ketika mengajar?

- a. Setiap kali mengajar, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi
- b. Jika materi yang disampaikan benar-benar membutuhkan alat peraga
- c. Jika ada penilaian dari luar
- d. Hanya sesekali menggunakan alat peraga
- e. Tidak pernah menggunakan alat peraga

### ***Kurikulum***

- 45. Setiap awal tahun ajaran baru, apakah guru ekonomi/akuntansi membuat perangkat pembelajaran (silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan dan program semester)?
  - a. Ya, karena memudahkan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar
  - b. Membuat silabus dan RPP saja
  - c. Membuat yang sekiranya dianggap penting
  - d. Membuat jika memang diperlukan
  - e. Tidak membuat sama sekali
- 46. Menurut anda, apakah dengan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mampu meningkatkan kualitas pendidikan?
  - a. Mampu karena dengan diterapkannya KTSP siswa dituntut untuk lebih aktif
  - b. Mampu meningkatkan kualitas pendidikan meskipun belum seluruhnya
  - c. Kurang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena sering adanya perubahan kurikulum.
  - d. Belum mencapai hasil yang maksimal karena kurangnya kemampuan siswa.
  - e. Tidak ada peningkatan sama sekali

### ***Relasi guru dengan siswa***

- 47. Bagaimana hubungan anda dengan guru ekonomi/akuntansi anda?
  - a. Sangat akrab, karena mudah diajak berdiskusi dalam segala hal
  - b. Akrab, karena mau diajak berdiskusi mengenai pelajaran ekonomi
  - c. Kurang akrab karena terlalu berwibawa
  - d. Biasa-biasa saja
  - e. Tidak akrab karena pemaarah
- 48. Saat anda mempunyai masalah dan meminta bantuan kepada guru ekonomi /akuntansi, apa tindakan guru akuntansi anda ?
  - a. Dengan senang hati mendengarkan masalah saya dan berusaha membantu.
    - b. Mau mendengarkan masalah saya
    - c. Menyuruh saya untuk konsultasi ke guru BK
    - d. Menyuruh saya untuk berdiskusi dengan teman
    - e. Acuh tak acuh

***Relasi siswa dengan siswa***

49. Apakah anda kenal dan akrab dengan semua teman-teman di kelas lain?
  - a. Ya, hampir semua kenal dan akrab
  - b. Hanya kenal akrab dengan siswa sesama jurusan IPS
  - c. Hanya kenal dengan teman sekelas
  - d. Hanya beberapa anak saja yang kenal
  - e. Tidak kenal sama sekali
50. Bagaimana pergaulan anda dengan teman-teman anda sekelas?
  - a. Akrab dan tidak pernah berselisih
  - b. Biasa saja dan tidak pernah berselisih
  - c. Akrab jika ada tugas kelompok
  - d. Senang berselisih
  - e. Bersikap acuh

***Disiplin sekolah***

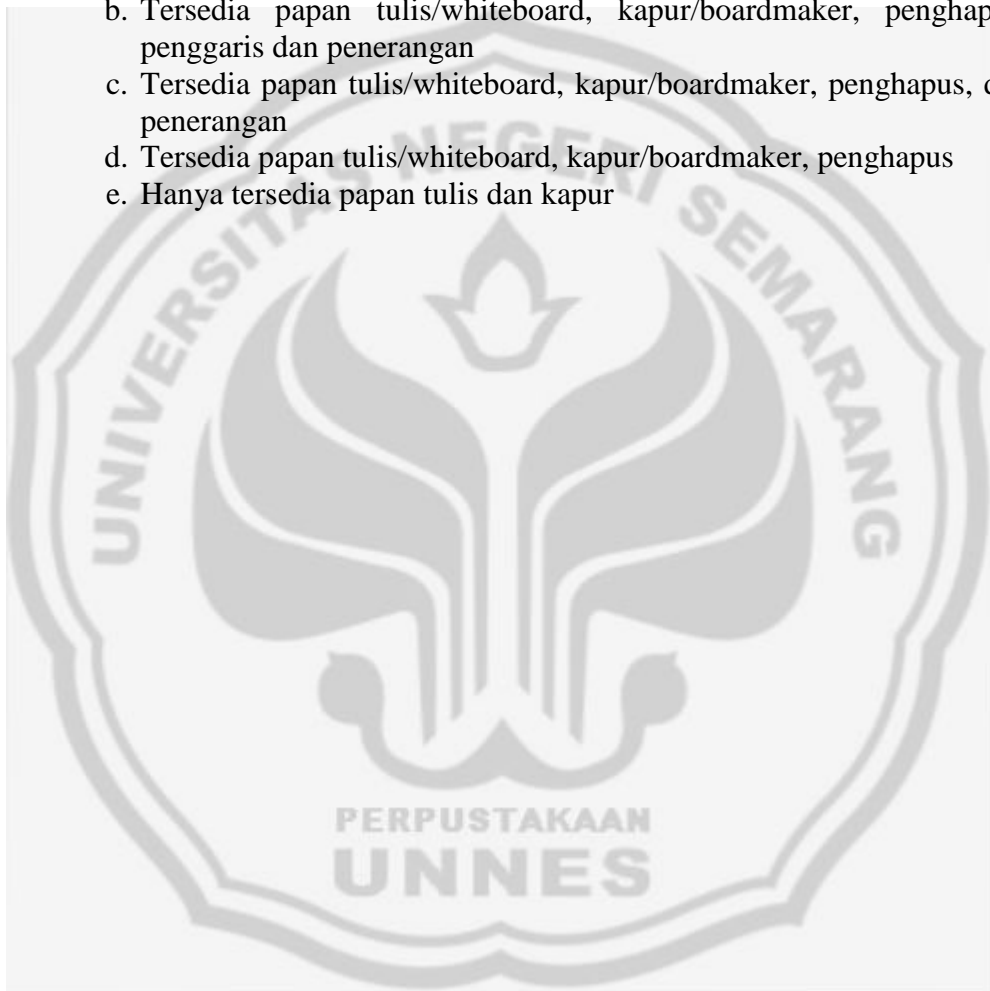
51. Bagaimana sikap anda jika sekolah mengadakan upacara bendera setiap hari senin?
  - a. Berangkat lebih awal dan berpakaian lengkap
  - b. Berangkat lebih awal tetapi tidak berpakaian lengkap
  - c. Berangkat seperti biasanya
  - d. Berangkat terlambat agar tidak mengikuti upacara
  - e. Memilih untuk tidak berangkat
52. Kapan anda diperingatkan guru untuk piket kebersihan/untuk menjaga kebersihan?
  - a. Sebelum bel masuk berbunyi
  - b. Setiap kali guru masuk ke kelas
  - c. Pada saat acara tertentu
  - d. Jika banyak sampah berserakan
  - e. Tidak pernah diperingatkan

***Fasilitas sekolah***

53. Bagaimana keadaan literatur/buku referensi di perpustakaan sekolah anda?
  - a. Lengkap, semua buku tersedia di perpustakaan
  - b. Tersedia buku-buku paket dan buku pengetahuan umum
  - c. Hanya tersedia buku paket saja
  - d. Jumlah literturnya masih minim
  - e. Tidak lengkap sama sekali
54. Apa saja yang disediakan di koperasi sekolah anda ?
  - a. Semua peralatan dan perlengkapan tersedia di koperasi sekolah
  - b. Koperasi sekolah hanya menyediakan seragam dan atribut.
  - c. Hanya menjual alat tulis saja
  - d. Hanya menjual makan dan minuman



- e. Tidak ada kopersi sekolah
- 55. Apakah ruang kelas dan lingkungan sekolah bersih dan rapi setiap hari?
  - a. Setiap hari bersih, karena dibersihkan tukang kebun
  - b. Hanya bersih di pagi hari saja
  - c. Bersih pada saat acara tertentu
  - d. Bersih jika ada penilaian
  - e. Tidak pernah bersih dan rapi
- 56. Bagaimana kelengkapan perlengkapan (penggaris, papan tulis/whiteboard, kapur/boardmaker, spidol, penghapus, dan sebagainya) di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
  - a. Semua tersedia di kelas
  - b. Tersedia papan tulis/whiteboard, kapur/boardmaker, penghapus, penggaris dan penerangan
  - c. Tersedia papan tulis/whiteboard, kapur/boardmaker, penghapus, dan penerangan
  - d. Tersedia papan tulis/whiteboard, kapur/boardmaker, penghapus
  - e. Hanya tersedia papan tulis dan kapur



BUTIR PERTANYAAN		RESPONDEN																									
XIS 1		MOTIVASI BELAJAR																									
		P-01	P-02	P-03	P-04	MB1	P-05	P-06	P-07	MB2	P-08	P-09	P-10	MB3	P-11	P-12	P-13	MB4	P-14	P-15	P-16	GB1	P-17	P-18	P-19	GB2	P-20
R-001	3	5	3	4	3.75	4	5	5	4.67	5	4	5	4.67	4	3	4	3.67	4	3	3	3.33	5	2	2	3	4	
R-002	3	5	5	4	4.25	4	3	3.33	4	4	5	4.33	4	5	2	3.67	5	4	4	4	4.33	5	5	5	5	4	
R-003	3	4	3	3	3.25	2	4	5	3.67	4	4	4	4	3	4	1	2.67	2	3	2	2.33	4	2	2	2.67	5	3
R-004	3	3	3	2	2.75	4	2	4	3.33	3	4	4	3.67	5	5	5	2	2	4	2	1.33	5	2	4	3.67	2	2
R-005	3	5	1	4	3.25	3	2	1	2	5	5	5	5	3	3	2	2.67	2	4	2	2.67	4	2	4	3.33	2	3
R-006	3	5	5	5	4.5	4	5	4	4.33	4	5	5	4.67	3	5	3	3.67	2	3	3	2.67	5	3	5	4.33	2	4
R-007	3	5	3	4	3.75	3	5	1	3	3	4	4	3.67	4	5	5	4.67	2	3	2	2.33	4	3	2	2.33	2	3
R-008	3	5	3	2	3.25	4	5	3	4	2	3	3	2.67	3	3	1	2.33	2	3	4	3	2	2	2.33	2	3	2
R-009	3	5	5	5	4.5	5	3	5	4.33	3	5	5	3.67	1	2	2	2.67	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
R-010	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3.33	5	4	4	4.33	2	3	2	2.33	2	3	4	3.33	3	2
R-011	4	3	2	4	3.25	4	5	4	4.33	3	4	4	3.67	3	4	4	3.67	2	4	3	3	3	4	3.33	4	4	3
R-012	3	3	3	4	3.25	5	5	5	5	5	4	5	4.67	4	5	5	4.67	2	3	2	2.33	5	4	4	4.33	2	3
R-013	3	3	1	1	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3.33	2	3	3	2.67	3	3	3	3	3	2
R-014	3	4	5	5	4.25	3	5	3	3.67	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	2	3	2	2.33	4	3	5	4	2	3
R-015	4	5	5	5	4.75	5	4	5	4.67	5	5	5	4	5	5	4	4.67	4	2	3	3	5	3	4	4	2	2
R-016	3	5	4	3	3.75	3	2	3	2.67	4	4	4	4	2	3	3	2.67	2	2	2	2	4	3	4	3.67	2	2
R-017	3	5	3	5	4	3	5	2	3.33	4	3	3	3.33	3	5	3	3.67	4	3	4	3.57	5	4	5	4.67	3	4
R-018	5	5	5	3	4.5	3	5	4	4	5	4	4	4.33	5	4	5	4.67	2	5	2	3	4	3	5	4	1	2
R-019	3	5	3	3	3.5	3	5	2	3.33	4	4	4	3.67	2	5	5	4	1	1	1	3	3	2	2	2.33	3	3
R-020	3	5	3	4	3.75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	2.33	2	2	2	2	2	3
R-021	3	5	5	5	4.5	2	2	1	1.67	2	2	1	1.67	2	3	3	2.67	2	4	3	3	5	2	4	3.67	2	2
R-022	3	5	3	3	3.5	3	5	5	4.33	5	5	4	4.67	5	5	4	4.67	4	2	3	3	3	1	2	1.67	2	4
R-023	5	5	5	5	5	5	5	4	4.67	4	5	2	3.67	4	4	3	3.67	2	3	3	2.33	4	2	4	3.67	2	3
R-024	3	2	3	3	2.75	3	5	5	4.33	3	3	2	2.67	2	3	4	3.67	5	5	4	4.67	5	5	5	5	4	2
R-025	3	5	5	5	4.5	4	5	2	3.67	4	5	5	4.67	3	4	4	3.67	1	1	1	1.33	5	5	5	5	5	4
R-026	4	5	2	3	3.5	5	4	1	3.33	4	4	2	1.67	4	3	5	4.67	4	3	4	3.33	3	3	4	3.33	2	3
R-027	3	2	4	4	3.25	3	2	5	3.33	2	1	2	1.67	2	3	3	2.67	2	2	2	2	2	2	2	1.67	2	5
R-028	5	5	5	4	4.75	3	2	1	2	3	4	4	3.67	4	3	4	3.67	1	1	1	1.33	5	3	3	4.33	2	3
R-029	4	5	4	5	4.5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4.67	4	4	2	3	2	3	3	4	4.33	2	2
R-030	2	1	2	2	1.75	2	3	3	2.67	2	2	1	1.67	3	3	2	2.67	2	2	2	1.67	3	4	3	3.33	2	3
R-031	3	5	1	2	2.75	4	2	3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1.67	3	4	3	3.33	2	3
R-032	5	5	4	5	4.75	4	5	5	4.67	4	4	4	3.67	5	5	5	5	2	3	3	2.67	4	3	4	3.67	2	3
R-033	1	2	2	3	2	4	2	2	2.67	4	4	5	4.67	4	4	4	3.67	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	5	5
R-034	5	5	4	4	4.5	4	5	5	5	4	5	5	4.67	4	4	4	4	2	2	3	2.67	2	5	5	4	2	5
R-035	2	2	3	2	2.25	4	3	1	2.67	3	1	1	1.67	2	3	2	2.33	4	4	3	3	4	3	3	3.33	2	3

R-036	5	5	5	4	4.75	4	5	2	3.67	4	3	3	3.33	3	3	4	3.33	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	4	4
R-037	3	5	5	5	4.5	5	5	5	5	5	5	4	4.67	5	5	4	4.67	5	4	3	4	3	5	4	3	4	
R-038	3	3	3	4	3.25	5	3	1	3	4	2	2	2.67	2	1	2	1.67	2	2	2	2	2	3	3	3	2	
R-039	3	2	3	4	3	3	4	1	2.67	5	3	3	3.67	3	4	4	3.67	2	2	3	3.33	4	3	1	2.67	3	
R-040	3	5	5	5	4.5	3	5	5	4.33	4	5	5	4.67	2	3	3	2.67	2	3	3	2.67	4	4	5	4.33	4	
R-041	3	2	5	3	3.25	4	3	1	2.67	4	2	5	3.67	2	3	1	2	4	3	1	2.67	2	1	4	2.33	3	
R-042	2	2	4	4	3	4	5	5	4.67	3	5	4	4	5	4	4.33	4	5	5	4	2.33	4	5	5	4.67	4	
R-043	2	5	4	3	3.5	3	5	3	3.67	5	5	5	5	3	4	4	3.67	2	3	2	2.33	5	3	5	4.33	2	
R-044	4	5	5	4	4.5	4	5	4	4.33	4	4	5	4.33	5	5	5	5	5	4	3	4	5	2	5	4	5	
R-045	3	2	2	3	2.5	2	2	1	1.67	3	3	4	3.33	3	5	5	4.33	4	4	2	3.33	5	2	4	3.67	3	
R-046	3	3	1	4	2.75	3	2	2	2.33	3	2	2	2.33	3	2	2	2.33	4	2	3	3	4	3	4	3.67	2	
R-047	3	5	5	5	4.5	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	5	3	4	4	4	3	3	3.33	5	
R-048	5	4	5	5	4.75	4	5	5	4.67	4	4	2	3.33	2	3	2	2.33	2	2	4	2.67	2	5	5	4	4	
R-049	3	3	3	2	2.75	4	2	1	2.33	4	2	5	3.67	3	3	4	3.33	2	2	2	2	4	3	1	2.67	2	
R-050	3	3	1	3	2.5	5	5	2	4	3	4	3	3.33	4	1	2	2.33	2	2	3	2.33	4	3	5	4	5	
R-051	3	5	1	4	3.25	2	2	2	2	3	3	2	2.67	2	1	1	1.33	2	2	2	2	2	2	3	4	3	
R-052	3	5	3	5	4	3	5	5	4.33	4	4	2	3.33	3	3	2	2.67	4	4	2	3.33	4	3	5	4	2	
R-053	3	5	5	5	4.5	3	5	3	3.67	4	5	5	4.67	5	5	4	4.67	4	4	3	3.67	4	3	5	4	5	
R-054	3	5	3	4	3.75	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	3	4	3	3.33	5	3	5	4.33	2	
R-055	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2.33	4	3	3	3.33	2	5	3	3.33	5	5	5	2	2	
R-056	3	5	3	5	4	5	5	4	4.67	3	3	3	3	4	3	4	3.67	4	3	3	3.33	5	3	4	3	5	
R-057	4	5	4	5	4.5	4	5	3	4	3	4	3	3.33	4	3	2	3	2	3	3	2.67	5	5	5	2	5	
R-058	5	3	4	1	3.25	5	5	5	5	3	5	5	4.33	4	3	4	3.67	5	3	3	3.67	5	4	5	4.67	2	
R-059	3	1	1	5	2.5	3	5	5	4.33	4	5	5	4.67	4	5	4	4.33	4	4	2	3.33	5	5	5	5	5	
R-060	3	3	3	1	2.5	3	5	2	3.33	5	5	5	5	2	3	4	3	4	3	3	3.33	5	5	5	4	4	
R-061	3	5	3	4	3.75	4	5	5	4.67	3	4	2	3	2	3	3	2.67	2	4	3	3	4	3	5	4	2	
R-062	4	3	3	3	3.25	3	4	3	3.33	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	
R-063	4	5	4	5	4.5	5	5	4	4.67	5	5	5	5	1	5	5	3.67	1	2	3	2	5	1	2	2.67	3	
R-064	5	5	5	4	4.75	5	5	5	5	4	5	5	4.67	5	5	5	5	4	2	3	3	5	4	5	4.67	4	
R-065	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	3	3.33	1	1	2	1.33	5	5	4	4.67	5	5	5	5	4	
R-066	3	3	1	5	3	5	5	4	4.67	3	4	5	4	3	3	2	2.67	4	4	3	3.67	5	3	1	3	4	
R-067	3	5	4	3	3.75	3	4	2	3	3	5	5	4.33	4	4	4	2	2	2	2	2	5	3	4	5	4	
R-068	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	1	2.33	3	2	2.67	2	2	2	2	2	3	5	3.33	2	
R-069	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	4.67	5	5	5	5	4	2	3	3	5	3	4	5	4	
R-070	3	2	2	3	2.5	3	3	2	2.67	5	4	3	4	4	2	2	2.67	5	2	4	3.67	4	4	1	5	2	
R-071	4	5	5	4	4.5	5	5	4	4.67	4	3	3	3.33	4	5	4	4.33	4	3	3	3.33	5	4	4	4.33	4	
R-072	5	3	4	5	4.25	4	5	5	4.67	3	3	5	3.67	4	5	4	4.33	4	4	3	3.67	4	3	5	4	5	
R-073	3	2	3	3	2.75	3	5	5	4.33	2	3	3	2.67	1	2	2	1.67	2	3	2	2.33	3	3	2	2.67	2	
R-074	1	2	3	3	3	2.25	3	3	4	3.33	2	2	1	1.67	1	2	1	1.33	3	4	2	3	4	3	2	1	



**RESPONDEN**

CARA BELAJAR SISWA										LINGKUNGAN KELUARGA																		
P-22	P-23	P-24	P-25	P-26	P-27	P-28	P-29	P-30	P-31	P-32	LK1	P-33	P-34	LK2	P-35	P-36	LK3	P-37	P-38	LK4	P-39	P-40	LK5	P-41	P-42			
4	3.87	4	3	2	4	3.25	2	3	4	3	2	5	5	4	3	3	4	5	4.5	3	4	3.5	5	5	4	2		
5	4.67	5	5	4	4.75	5	5	5	5	4	4.67	5	3	4	1	5	3	2	2	5	3	2	2	5	1	3	4	4
1	3	3	3	2	4	3	2	5	4	3.67	5	5	5	4	5	4.5	4	3	3.5	4	3	3.5	3	2	2.5	3	4	
4	2.67	4	3	2	4	3.25	3	4	4	3.67	4	3	3	3	3	4	3	3.5	4	4	4	4	3	1	2	5	1	
2	2.33	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4.5	3	2	2.5	5	3	4	4	4	4		
4	3.33	4	5	5	4	4.5	5	4	4.67	3	2	3	2.67	5	4	4.5	4	5	4.5	3	5	4	3	2	2.5	4	2	
4	3	2	3	2	3	2.5	3	5	4	4	5	5	4.67	2	5	3.5	4	5	4.5	4	2	3	3	2	2.5	4	2	
4	3	4	3	2	4	3.25	3	4	4	3.67	4	5	4	4.33	5	5	4	5	4.5	5	4	4.5	5	4	4.5	4	4	
4	2.33	3	4	1	3	2.75	4	5	5	4.67	1	2	2	1.67	5	5	4	5	4.5	4	1	2.5	4	1	2.5	2	2	
4	4	4	3	3	4	3.5	4	5	4	4.33	4	5	5	4.67	3	3	5	4	4.5	4	5	4.5	3	2	2.5	4	4	
3	2.67	4	5	3	4	4	5	5	4	4.67	4	3	3	3.33	5	5	4	5	4.5	4	4.5	4	3	3.5	4	4	4	
3	2.67	4	3	2	4	3.25	3	3	3	3	4	5	5	4.67	5	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3	3	3	5	4	
3	2.33	2	3	2	2	2.75	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4.5	2	4	3	3	3	4	3.5	4	4	4	
2	2.33	4	3	4	4	3.75	5	5	4	4.67	5	2	5	4	5	5	4	5	4.5	3	4	3.5	5	2	3.5	5	4	
2	2	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	3	2	3.33	5	1	3	4	5	4.5	5	4	4.5	3	3	5	4	
2	2	3	3	2	2	2.5	3	5	3	3.67	4	5	5	4.67	4	4	4.5	4	4.5	3	4	3.5	5	2	3.5	2	1	
4	3.67	4	3	4	4	3.75	5	5	4	4.67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3.5	2	5	5	
2	2.33	4	3	1	4	3	3	4	4	3.67	3	3	2	2.67	5	5	4	5	4.5	4	3	3.5	5	5	4	4	4	
2	2.67	4	3	2	2	2.75	3	5	3	3.67	3	3	2	2.67	5	1	3	4	5	4.5	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	2	3	2	3	2.5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4.5	4	5	4.5	3	5	4	4	5	
2	2	2	3	2	2	2.25	3	5	4	4	4	5	1	3.33	1	5	3	4	3	3.5	5	4	4.5	5	1	3	5	5
2	2.67	4	3	4	2	3.25	3	5	4	4	4	5	5	4	4.67	5	5	4	4.5	5	5	5	5	2	3.5	3	4	
2	2.33	5	3	2	4	3.5	5	5	4	4.67	4	5	5	4.67	5	4	4.5	5	5	5	5	4	3	3.5	4	5	5	
3	2.33	4	3	1	3	2.75	3	4	4	3.67	1	3	5	3	1	4	2.5	5	5	4	5	4.5	5	5	4	3	3	
4	4.33	5	5	3	4	4.25	5	5	4	4.67	5	5	5	5	4	5	4.5	4	5	4.5	3	4	3.5	5	1	3	4	4
4	2.67	4	3	4	4	3.75	3	2	3	2.67	4	5	5	4.67	5	5	4	5	4.5	4	4	4	4	2	3	4	4	5
2	3	4	3	2	2	2.75	2	5	4	3.67	4	4	4	4.5	4	4	4.5	4	4	4.5	4	4	4.5	3	4	3.5	4	4
2	2.33	4	3	2	2	2.75	3	5	3	3.67	5	5	2	1.67	5	4	5	4.5	4	2	2	2	2	2	2	3.5	4	4
2	2	2	3	5	4	3.5	3	5	4	4	4	3	5	4	4	3	3.5	4	5	4.5	4	5	4.5	3	3	3	4	2
1	1.33	2	2	1	2	1.75	2	2	2	2.33	3	1	2	2.33	3	1	2	4	5	4.5	2	3	2.5	1	1	1	1	1
3	2.67	4	3	4	4	3.75	5	5	4	4.67	5	5	5	4.5	4	5	4.5	4	5	4.5	3	4	3.5	5	2	3.5	4	4
4	4.67	4	4	2	4	3.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4.5	4	4
4	3.67	4	3	4	4	3.75	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	5	5	4	5	4.5	4	5	4.5	4	3	3.5	5	4	4
2	2.33	2	3	2	1	2	3	4	3	3.33	4	3	2	3	5	1	3	5	5	5	3	5	1	3	5	5	4	2

4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3.75	5	4	5	4.67	5	5	2	4	5	4	4.5	4	5	4.5	5	4	4.5	5	4	4.5	5	2	3.5	5	1			
4	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	3	3	2.67	5	5	5	5	5	5	5	4	4.5	3	2	2.5	3	5					
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1.75	4	2	4	4.33	4	2	1	2.33	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	2	1	1.5	3	1					
3	2.67	3	2	2	2	2	2	2	2	2.25	3	4	2	3	3	5	4	4	3	2	2.5	5	5	5	1	4	2.5	1	4	2.5	4	4						
4	3.67	4	3	4	4	4	4	4	4	3.75	5	5	4	4.67	5	5	4	4.67	5	4	4.5	4	5	4.5	3	4	3.5	3	4	3.5	2	4						
4	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4.25	3	4	4	3.67	2	2	3	2.33	2	4	3	4	5	4.5	1	2	1.5	4	2	3	1	1						
5	4.33	4	5	4	4	4	4	4	4	4.25	5	5	4	4.67	4	5	2	3.67	4	5	4.5	5	5	5	5	4	4.5	4	5	4.5	4	5						
4	3	4	4	5	2	4	4	4	4	3.75	3	4	4	3.67	2	1	1	1.33	2	2	2	2	5	5	3	1	2	3	1	2	3	2	2					
4	4	4	2	2	2	4	3	3	5	4	1	2	1	1.33	2	4	3	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	4	1					
4	3.33	4	2	2	2	4	3	3	5	3	3	5	3	3.67	1	3	5	3	1	2	1.5	5	5	5	3	2	2.5	3	4	3.5	2	2						
5	3.33	4	3	2	4	3.25	3	4	3	3.33	3	4	3	3.33	2	1	1	1.33	5	1	3	4	2	3	2	2	2	5	1	3	1	2	2					
4	4.33	4	5	2	4	3.75	4	5	4	4.33	4	5	4	4.33	4	5	5	4.67	5	4	4.5	4	3	3.5	4	4	4	2	4	2	2	4	4					
3	2.67	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	1	2.5	4	5	4.5	3	1	2	2	1	1.5	2	2	2					
3	2.33	4	2	2	4	3	3	3	3	3.33	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3.5	5	3	4	5	3	4	5	2				
4	4.33	4	3	2	4	3.25	5	5	4	4.67	4	3	2	4.67	4	3	2	3	2	3	2.5	4	5	4.5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4				
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3.33	3	3	4	3.33	5	5	5	5	4	5	4.5	5	1	3	5	1	3	4	5	5				
4	3.67	5	4	5	2	4	3.75	3	5	3	3	6.7	3	3	2	1	2	3	2	2.5	4	5	4.5	3	2	2.5	2	2	2	2	2	3	2	2				
5	4.67	5	4	4	4	4.5	4	4	4	4.5	5	4	5	4.67	4	5	5	4.67	5	5	5	5	5	5	4	5	4.5	5	5	5	5	5	5	4	4			
4	3.33	4	3	2	4	3.25	5	5	4	4.67	3	3	4	3.33	3	3	4	3.33	5	5	5	5	4	5	4.5	5	1	3	5	1	3	4	5	5				
5	3	5	3	5	2	3.75	5	5	3	4.33	5	5	5	3	4	5	3	4	3.67	5	4	3.5	5	5	5	5	4	4.5	5	4	4.5	4	4	4	4			
2	3.33	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
5	4	4	3	2	4	3.25	5	5	4	4.67	4	2	2	2.67	1	2	2	2.67	1	2	1.5	5	5	5	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2		
4	3.67	5	5	2	4	3.25	4	4	5	5	4	5	5	4.67	5	5	5	4.67	5	2	3.5	4	5	4.5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
4	4.67	2	3	1	4	2.5	5	5	4	4.67	5	3	4	4.67	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4.5	5	4	4.5	5	4	4.5	5	4	4		
4	4	5	3	2	4	3.5	5	5	4	4.67	1	2	2	1.67	5	2	2	1.67	5	2	3.5	4	5	4.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4			
4	3.33	2	3	2	4	2.75	3	5	4	4	4	2	3	3	1	4	2.5	4	2	4	2.5	4	2	3	3	2	2.5	2	1	1.5	3	1	4	4	4			
5	5	4	5	5	4	4.5	3	5	4	4	1	3	3	2.33	3	3	3	2.33	3	3	3	3	4	5	4.5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
5	3.67	4	5	4	4	4.25	5	5	4	4.67	5	2	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4.5	5	5	4	4.5	4	5	4	5		
4	3.67	4	2	1	4	2.75	3	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4.5	4	5	4.5	5	4	4.5	4	3	3.5	5	4	4	4	4	4		
5	4.67	4	5	5	4	4.5	5	5	5	5	4	4	2	2.33	5	1	3	5	5	1	3	4	5	4.5	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	
4	4.33	4	5	2	4	3.75	3	5	3	3.67	3	3	3	3	3	3	2	2.67	2	2	2	4	5	4.5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	2	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3.33	5	4	4	5	4.67	5	4	4.5	4	5	4.5	3	4	3.5	3	2	2.5	4	5	4	5			
5	3.33	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3.33	4	3	3	3.33	5	2	3.5	4	5	4.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	4.33	4	5	4	4	4.25	5	5	3	4.33	1	1	1	1	5	3	4	1	5	3	4	4	5	4.5	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	3	5	5	4	4	4.5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	3	2.33	2	2	2	2	3	5	4	2	3	2.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	4.33	4	5	5	5	4.75	5	5	4	4.67	3	2	3	2.67	5	3	2	3	2.67	5	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	5	5	5	4	4.75	5	5	4	4.67	4	5	5	4.67	4	5	5	4.67	5	5	5	5	4	5	4.5	4	3	3.5	5	4	4.5	4	4.5	4	4.5	4	4	5
2	2	4	3	2	4	3.25	3	4	3	3.33	4	3	3	3.33	3	4	3	3.33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1.67	3	3	2	2	2.5	3	4	3	3.33	3	2	3	2.67	3	2	3	2.67	3	4	3.5	4	5	4.5	2	5	4	4.5	5	4	4.5	5	4	4.5	5	4	4	4



RESPONDEN		LINGKUNGAN SEKOLAH																				Y Nilai UH
		P-43	P-44	LS1	P-45	P-46	LS2	P-47	P-48	LS3	P-49	P-50	LS4	P-51	P-52	LS5	P-53	P-54	P-55	P-56	LS6	
3	4	1	2.5	4	4	4	2	3	2.5	3	4	3.5	5	3	4	1	4	4	5	3.5	62	
4	5	3	4	3	2	2.5	4	5	4.5	5	5	5	5	1	3	4	3	4	5	4	49	
3.5	5	1	3	4	5	4.5	2	3	2.5	5	4	4.5	3	4	3.5	1	5	4	5	3.75	55	
3	3	2	2.5	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	5	4	1	2	3	2	2	49	
4	5	4	4.5	5	1	3	2	3	2.5	3	4	3.5	5	2	3.5	5	3	4	5	4.25	60	
3	1	1	1	3	1	2	1	1	1	5	1	3	5	2	3.5	1	2	1	1	1.25	59	
3	5	4	4.5	2	5	3.5	3	3	3	5	4	4.5	5	5	2	3.5	4	5	4	4.5	48	
4	4	4	3.5	5	4	4.5	4	5	4.5	5	5	5	5	2	3.5	2	5	3	5	3.75	66	
2	4	4	4	5	5	5	3	4	3.5	2	2	2	5	1	3	5	3	4	5	4.25	62	
4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4.5	4	3	3.5	4	5	5	5	4.75	57	
4	5	4	4.5	5	3	4	4	5	4.5	5	4	4.5	5	1	3	4	5	5	4	4.5	69	
4.5	3	1	2	3	3	3	5	4	4.5	2	4	3	3	4	3.5	1	1	2	2	1.5	61	
4	5	1	3	1	5	3	5	5	5	4	4	4	5	3	4	2	5	4	3	3.5	63	
4.5	3	1	2	3	4	3.5	4	3	3.5	1	5	3	5	3	4	2	2	2	2	2	78	
4.5	4	5	4.5	2	5	3.5	2	3	2.5	4	5	4.5	5	1	3	4	5	4	5	4.5	64	
1.5	2	4	3	3	4	3.5	2	3	2.5	5	4	4.5	4	3	3.5	5	5	3	4	4.25	76	
3.5	5	4	4.5	4	5	4.5	4	5	4.5	5	2	3.5	4	4	4	4	5	5	5	4.75	78	
4	4	4	4	3	4	3.5	5	4	4.5	5	4	4.5	4	4	4	4	5	4	3	4	64	
4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4.5	3	4	3.5	4	5	5	5	4.75	69	
4.5	3	3	3	2	3	2.5	4	5	4.5	5	4	4.5	5	2	3.5	4	3	4	4	3.75	57	
5	3	1	2	5	4	4.5	2	4	3	2	4	3	5	3	4	4	3	3	2	3	59	
3.5	5	1	3	4	5	4.5	2	4	3	4	4	4	4	5	2	3.5	4	4	4	3.75	63	
4.5	3	2	2.5	5	2	3.5	2	5	3.5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4.25	54	
3.5	5	4	4.5	2	3	2.5	3	4	3.5	5	4	4.5	5	3	4	5	5	4	5	4.75	69	
4	5	1	3	5	4	4.5	4	5	4.5	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3.75	79	
4.5	3	4	3.5	5	5	5	5	4	4.5	3	4	3.5	4	3	3.5	4	5	3	4	4	77	
4	5	5	5	4	5	4.5	1	5	3	4	5	4.5	1	3	2	5	5	5	5	5	63	
4	5	4	4.5	4	5	4.5	4	5	4.5	4	5	4.5	5	2	3.5	3	2	4	5	3.5	58	
3	3	3	3	5	3	4	4	5	4.5	5	1	3	5	2	3.5	4	5	5	5	4.75	68	
4	5	4	4.5	5	5	5	5	5	5	5	4	4.5	4	3	3.5	4	1	3	3	2.75	58	
1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	5	4	4.5	5	3	4	4	5	2	4	3.75	64	
4	5	4	4.5	3	5	4	4	3	3.5	5	2	3.5	5	3	4	4	5	5	4	4.5	65	
4	3	5	4	5	4	4.5	4	3	3.5	5	4	4.5	5	3	4	4	5	5	5	4.75	68	
4.5	3	3	3	3	1	2	2	3	2.5	2	4	3	5	3	4	1	5	3	5	3.5	75	
2.5	5	4	4.5	5	5	5	4	5	4.5	5	2	3.5	5	3	4	5	5	5	5	5	69	



3	4	5	4.5	5	4	4.5	5	4	4.5	4	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4.5	72	
4	3	3	3	5	5	5	5	2	5	3.5	5	1	3	4	5	5	4.75	66			
2	5	1	3	5	3	4	4	3	3.5	4	3.5	5	3	4	5	4	4.75	75			
4	5	4	4.5	2	2	2	1	1.5	4	4	4	4	3	3.5	2	3	4	3.25	64		
3	5	5	5	1	4	2.5	3	4	3.5	4	5	4.5	5	2	3.5	4	5	4	62		
1	4	5	4.5	3	5	4	2	3	5	5	5	5	2	3.5	4	5	4.5	69			
4.5	4	5	4.5	5	4	4.5	4	3	3.5	4	4.5	5	1	3	4	5	4.5	63			
2.5	2	1	1.5	2	4	3	2	3	2.5	4	2	3	1	5	3	2	1	1.5	62		
2.5	5	4	4.5	2	5	3.5	4	5	4.5	2	4	3	2	5	3.5	4	5	4.5	75		
2	3	3	3	4	4	4	2	3	2.5	1	5	3	1	5	3	4	3	3.25	61		
1.5	3	4	3.5	5	4	4.5	3	3	3	5	5	1	3	2	4	5	5	4.75	54		
3	5	5	5	5	4	4.5	5	4	4.5	3	3	3	3	3	5	5	4	4.5	79		
2	3	1	2	1	5	3	2	2	2	1	5	3	3	3	1	1	3	2.5	77		
3.5	3	3	3	4	3	3.5	2	5	3.5	5	1	3	2	2	4	2	3	4	3.25	68	
4	5	4	4.5	4	5	4.5	3	4	3.5	4	5	4.5	2	2	4	5	4	5	4.5	66	
3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1.5	1	5	3	2	2	3	2.25	61		
2.5	5	4	4.5	5	5	5	4	5	4.5	4	2	3	5	5	4	5	4	4.5	60		
4.5	1	2	1.5	5	3	4	3	1	2	3	3.5	5	5	5	4	2	1	2.25	64		
4.5	5	5	5	5	5	5	4	5	4.5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4.5	66	
4	3	1	2	3	5	4	2	1	1.5	1	5	3	1	3	1	1	2	1.5	73		
4	1	3	2	3	1	2	2	3	2.5	2	4	3	3	4	3.5	2	3	2	2.25	69	
2	5	4	4.5	4	5	4.5	4	5	4.5	1	5	3	3	4	3.5	5	5	4	4.75	66	
3.5	4	5	4.5	3	4	3.5	4	5	4.5	5	5	4	2	3	4	5	4	5	4.5	72	
4.5	3	2	2.5	4	4	4	4	5	4.5	5	2	3.5	4	4	4	5	3	4	61		
2.5	5	4	4.5	5	4	4.5	2	4	3	5	5	1	3	2	4	5	4	5	4.5	67	
2	5	1	3	1	4	2.5	5	5	5	4.5	4	3.5	5	5	4	4	3.75	51			
2	5	2	3.5	5	5	5	1	5	3	4	3.5	5	5	5	4	5	4	3	4	72	
4.5	5	1	3	5	1	3	4	5	4.5	2	3	2.5	1	2	1.5	4	1	2	2.25	68	
4.5	4	1	2.5	4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	73		
3	5	4	4.5	5	2	3.5	3	2	2.5	3	4	3.5	3	3	4	5	4	4.25	65		
2	5	4	4.5	5	4	4.5	5	4	4.5	2	4	3	5	3	4	4	5	4.5	51		
4.5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	3	4	3.5	3	3	3	2	2.5	59			
2	4	4	4	5	4	4.5	5	5	5	4	4.5	5	2	3.5	2	3	4	3.75	51		
2.5	1	1	1	3	1	2	4	1	2.5	2	2	5	2	3.5	1	2	1	1.25	56		
1	1	2	1.5	4	2	3	3	2	2.5	4	3	3.5	2	3	2.5	3	2	5	3.25	63	
3	1	1	1	1	3	2	1	2	1.5	1	2	1.5	5	3	4	4	2	3	3	46	
4.5	5	2	3.5	3	2	2.5	4	3	3.5	4	3	3.5	4	3	2	4	4	4	3.5	58	
3.5	5	4	4.5	3	2	2.5	4	5	4.5	5	5	5	2	2	3.5	4	5	4	5	64	
4.5	4	1	2.5	1	2	1.5	2	1	1.5	5	1	3	5	5	5	3	5	2	3.75	56	



## Lampiran 7

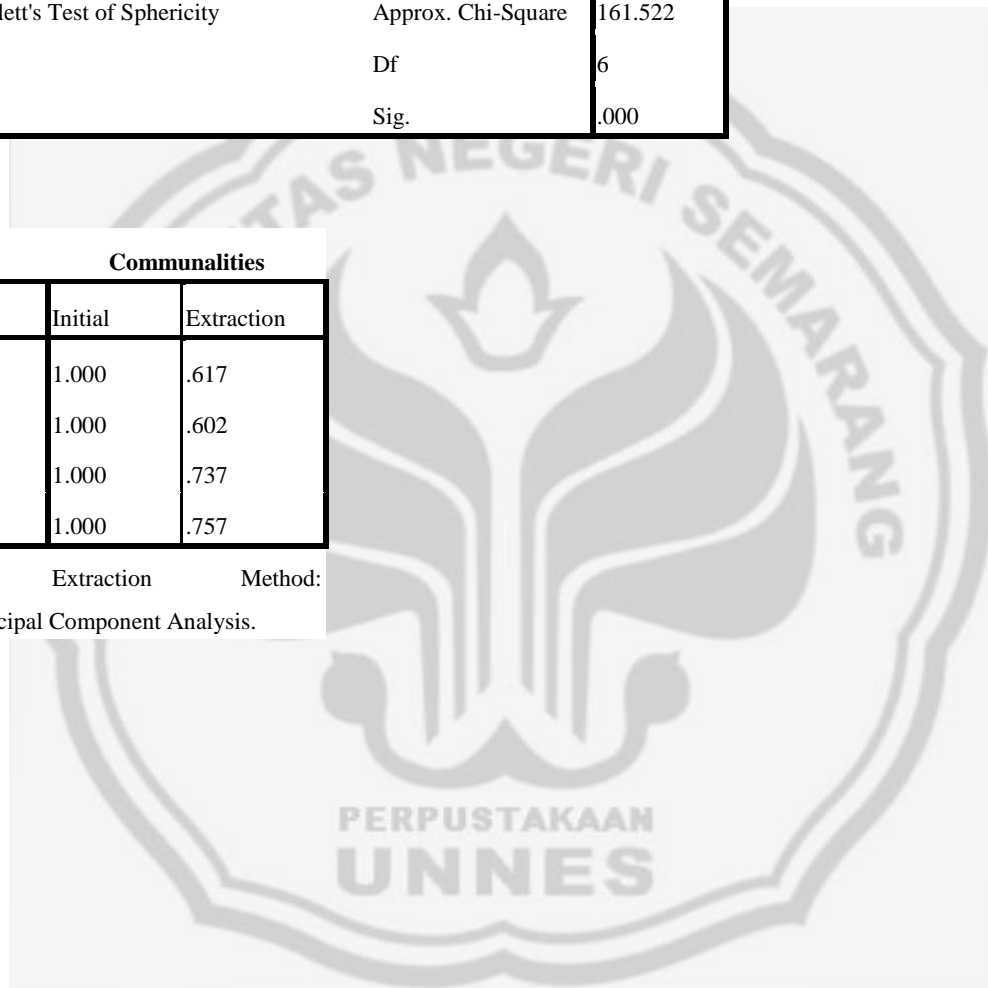
**ANALISIS VALIDITAS FAKTOR****Faktor Analisis Motivasi Belajar****KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.788
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	161.522
	Df	6
	Sig.	.000

**Communalities**

	Initial	Extraction
B1	1.000	.617
B2	1.000	.602
B3	1.000	.737
B4	1.000	.757

Extraction Method:  
Principal Component Analysis.



## Lampiran 8

**ANALISIS VALIDITAS FAKTOR****Faktor Analisis Cara Belajar****KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.845
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	183.769
	Df	10
	Sig.	.000

**Communalities**

	Initial	Extraction
B1	1.000	.602
B2	1.000	.542
B3	1.000	.673
B4	1.000	.676
B5	1.000	.592

Extraction Method:

Principal Component Analysis.

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 9

**ANALISIS VALIDITAS FAKTOR****Faktor Analisis Lingkungan Keluarga****KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.864
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	262.601
	Df	15
	Sig.	.000

**Communalities**

	Initial	Extraction
LK1	1.000	.565
LK2	1.000	.624
LK3	1.000	.092
LK4	1.000	.696
LK5	1.000	.758
LK6	1.000	.746

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

Lampiran 10

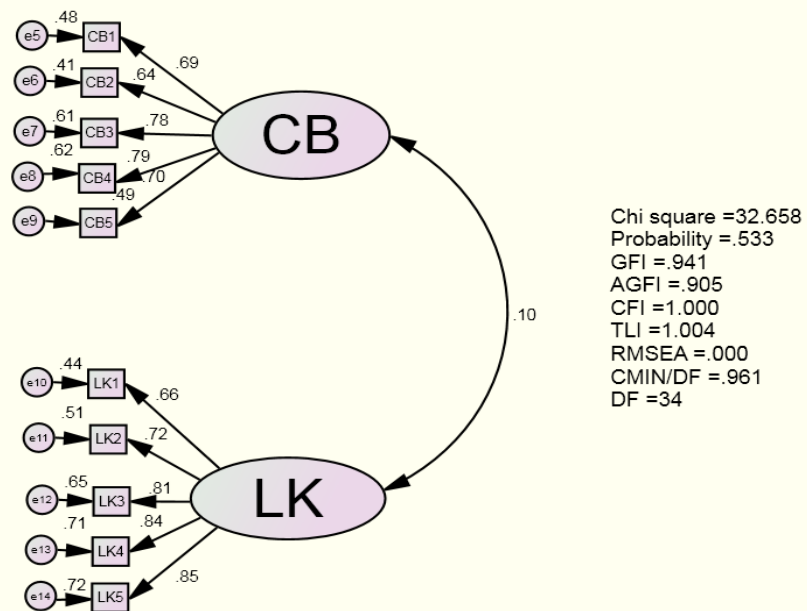
### ANALISIS VALIDITAS FAKTOR

#### Faktor Analisis Lingkungan Sekolah

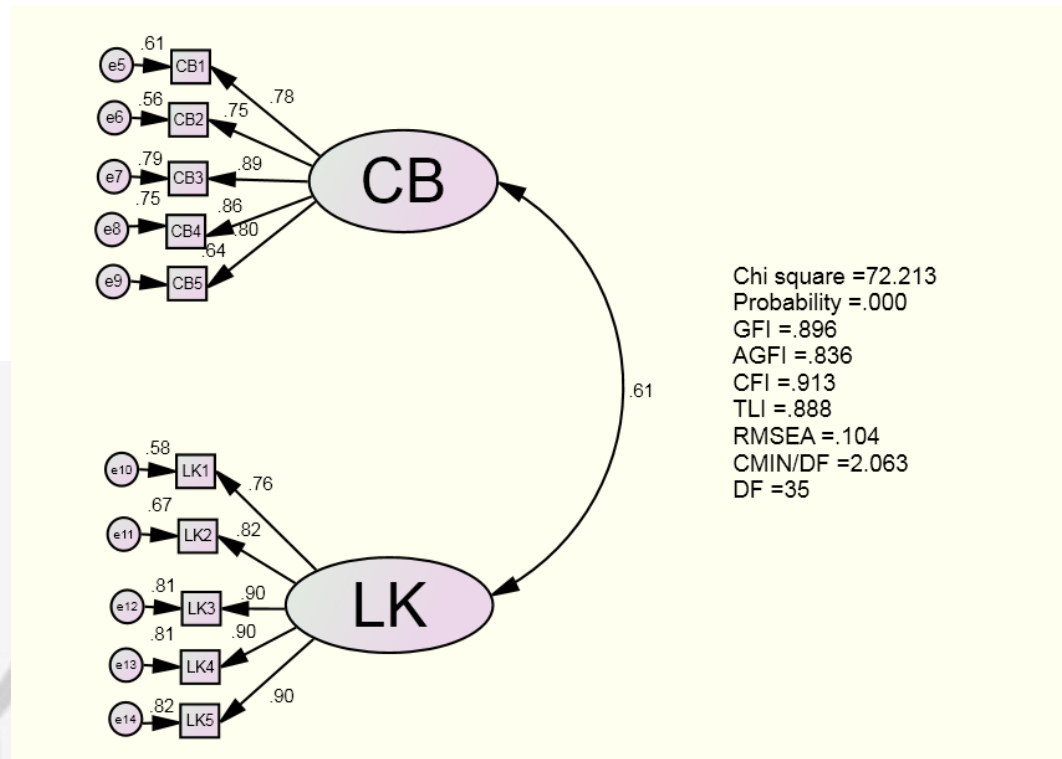
##### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.855
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	229.519
	Df	15
	Sig.	.000

Lampiran 11  
Pasangan Konstruk Cara Belajar-Lingkungan Keluarga  
*Free Model*

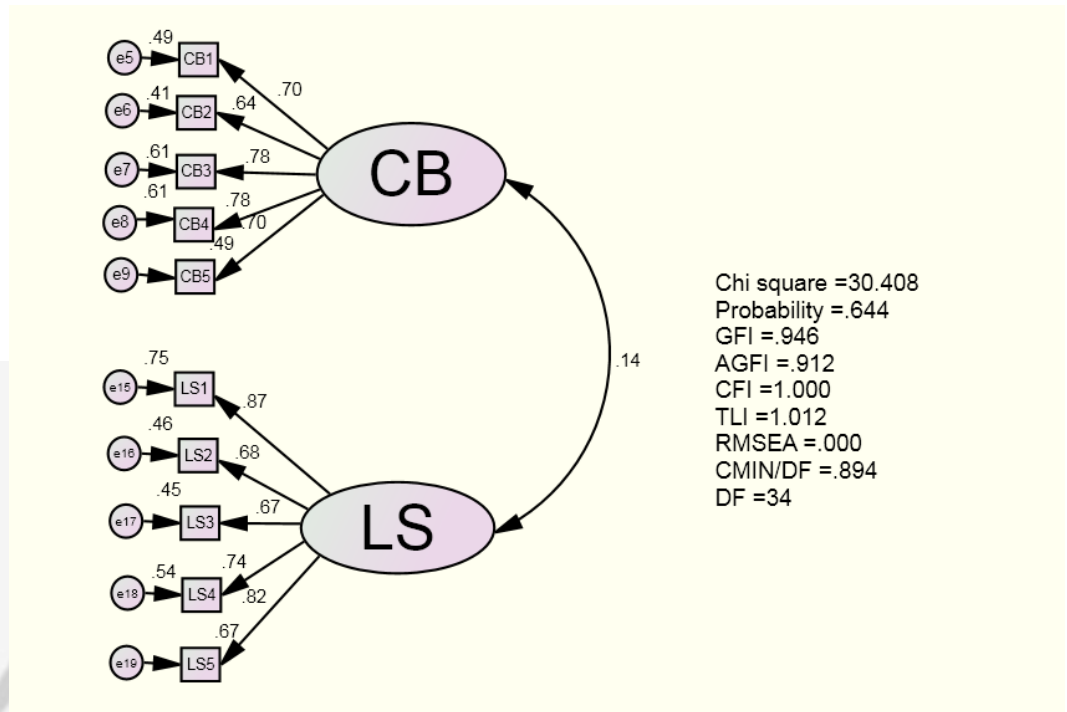


*Constrained Model = 1,0*

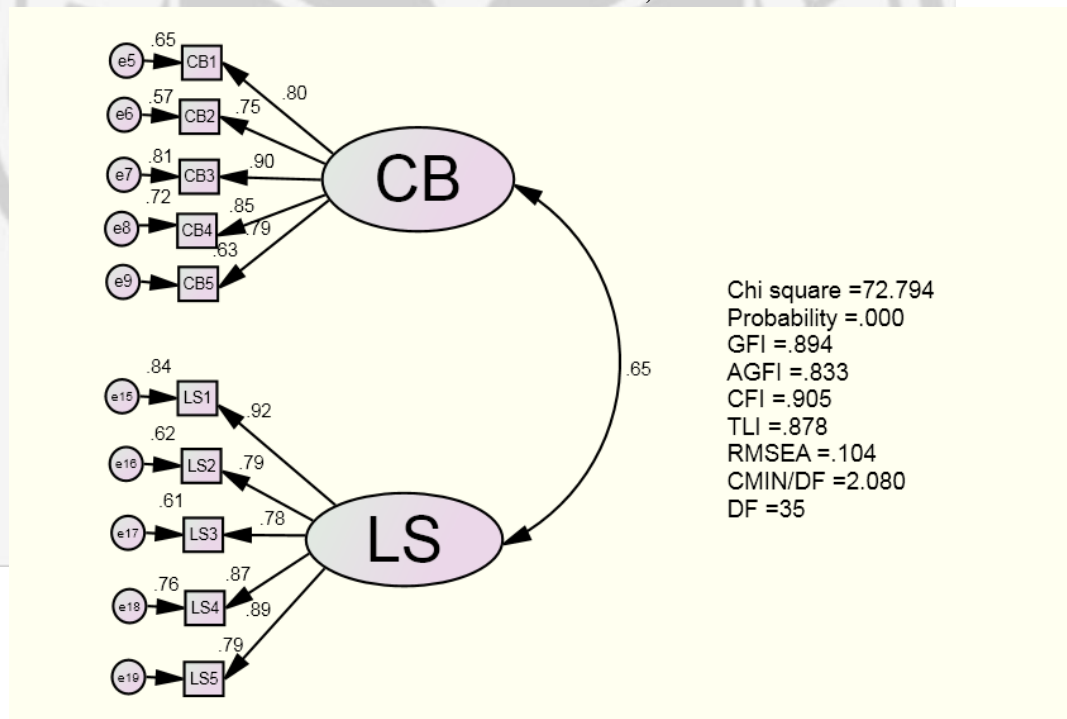


Lampiran 12  
Pasangan Konstruk Cara Belajar-Lingkungan Sekolah  
*Free Model*

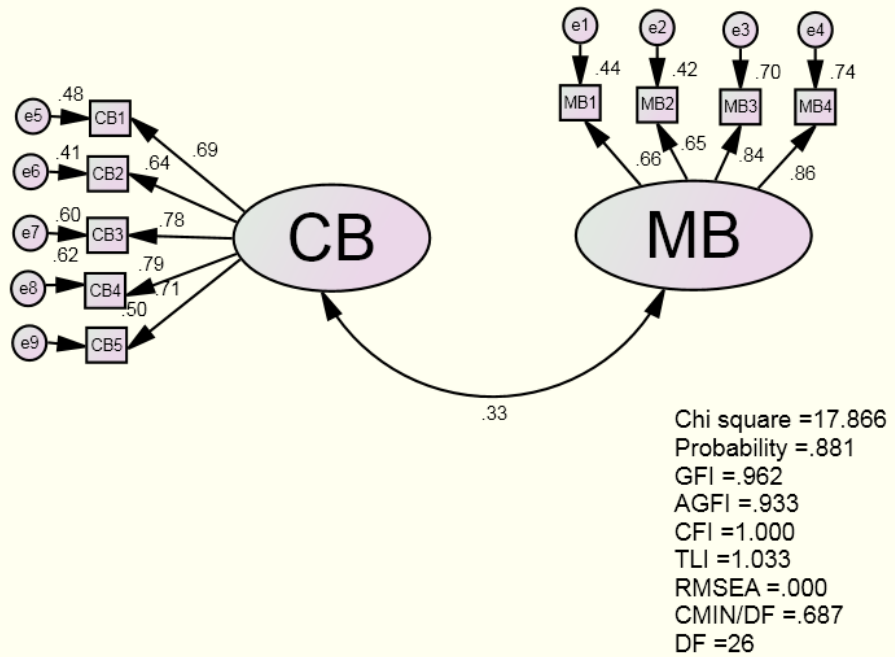




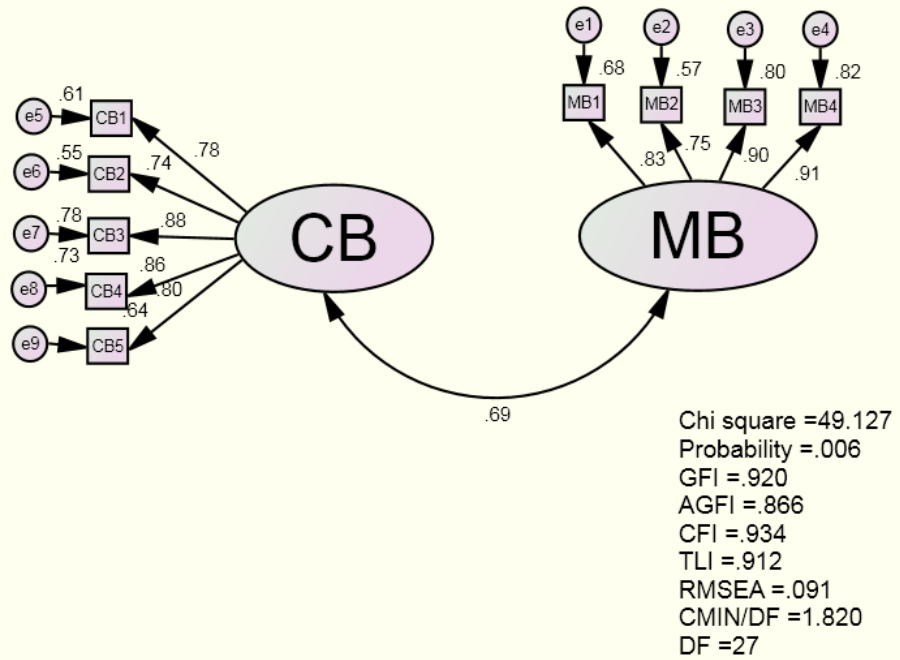
Constrained Model = 1,0



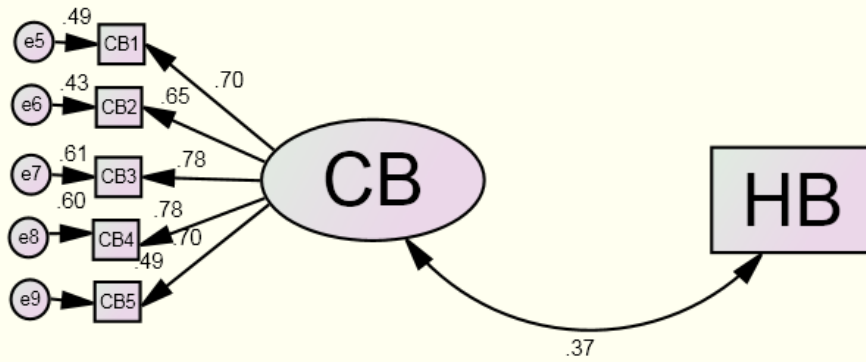
## Pasangan Konstruk Cara Belajar-Motivasi

*Free Model**Constrained Model = 1,0*

UNNES  
PERPUSTAKAAN  
UNNES

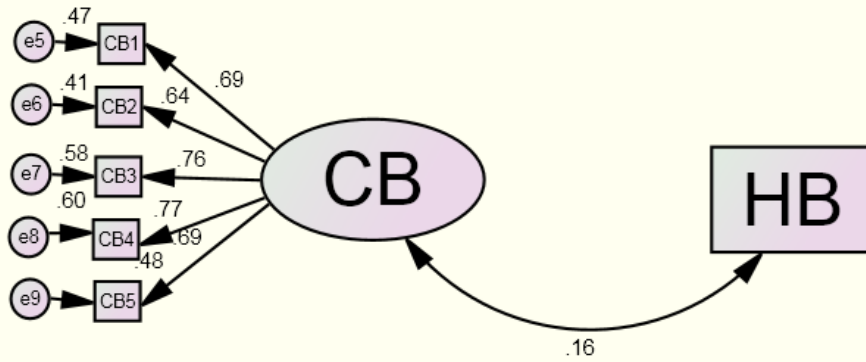


Lampiran 14  
Pasangan Konstruk Cara Belajar-Hasil Belajar  
*Free Model*



Chi square =8.167  
 Probability =.517  
 GFI =.974  
 AGFI =.939  
 CFI =1.000  
 TLI =1.007  
 RMSEA =.000  
 CMIN/DF =.907  
 DF =9

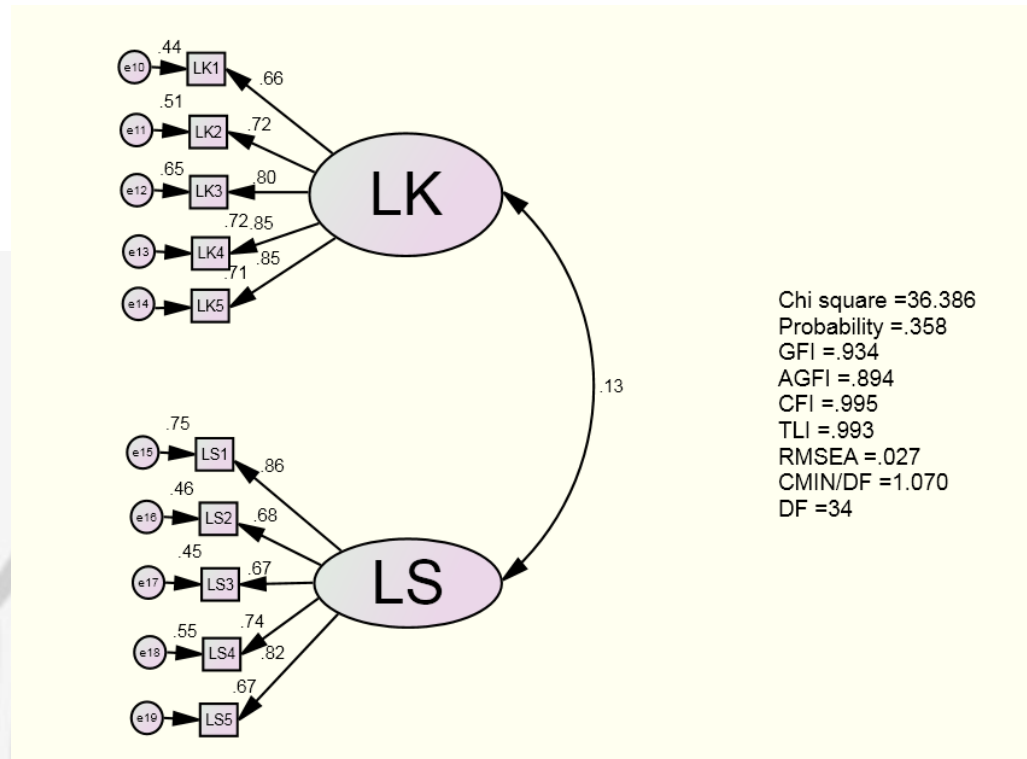
*Constrained Model = 1,0*



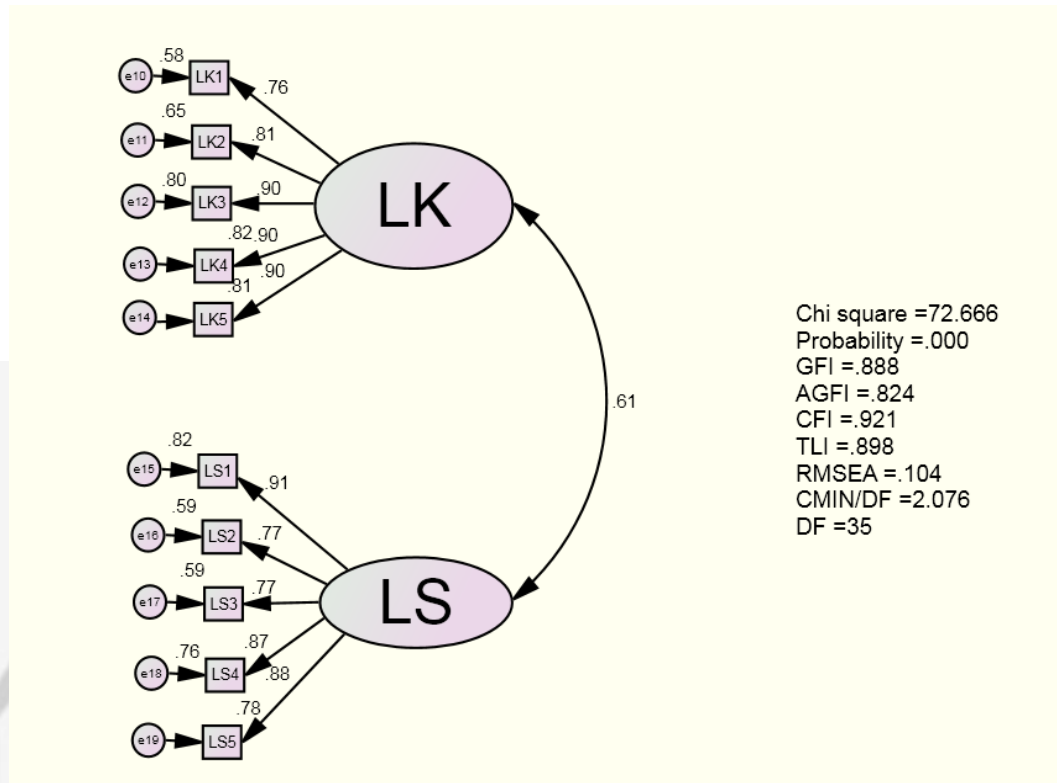
Chi square =12.456  
 Probability =.256  
 GFI =.961  
 AGFI =.918  
 CFI =.987  
 TLI =.981  
 RMSEA =.050  
 CMIN/DF =1.246  
 DF =10

## Lampiran 15

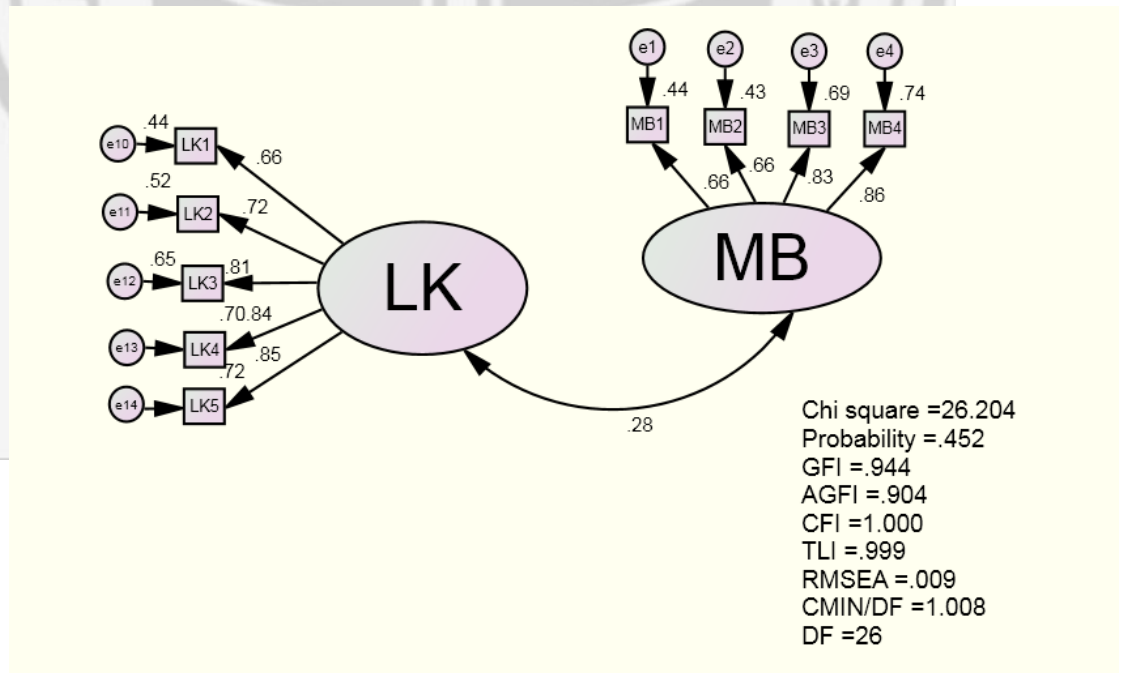
## Pasangan Konstruk Lingkungan Keluarga-Lingkungan Sekolah

*Free Model**Constrained Model = 1,0*

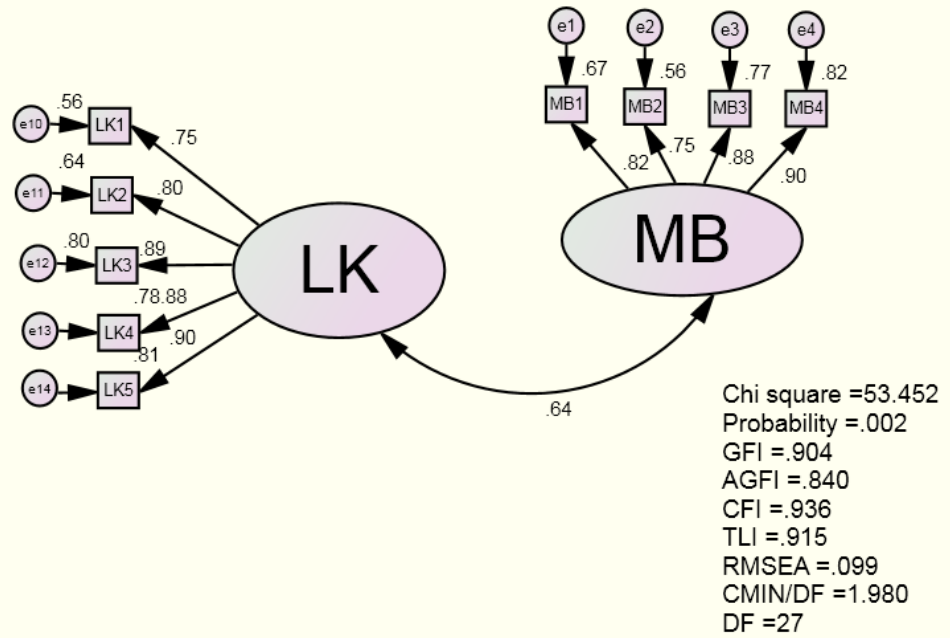
PERPUSTAKAAN  
UNNES



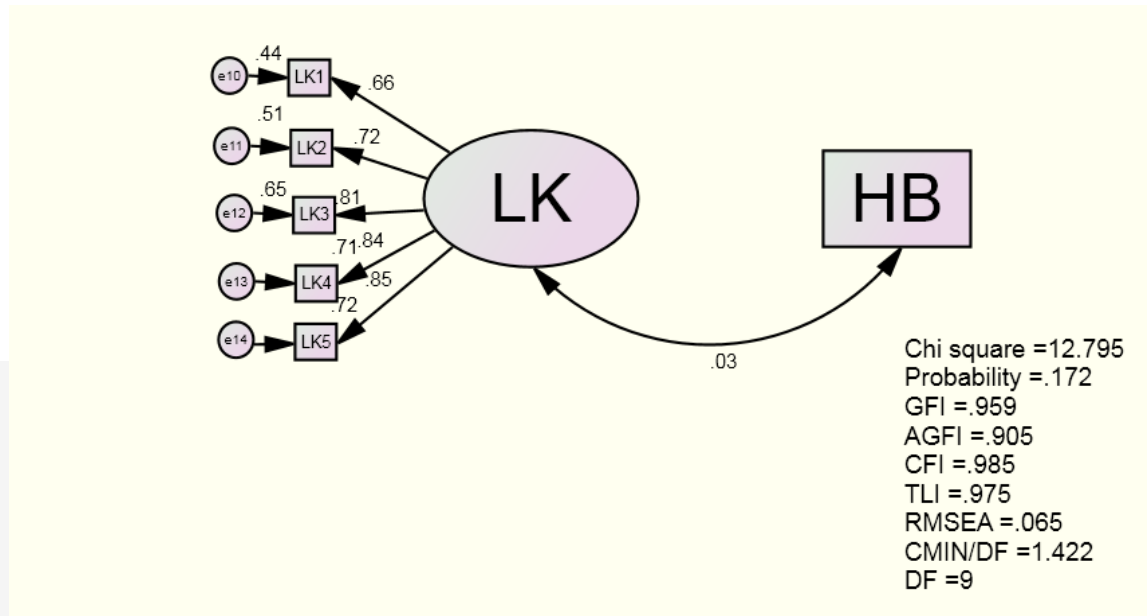
Lampiran 16  
 Pasangan Konstruk Lingkungan Keluarga-Motivasi  
*Free Model*



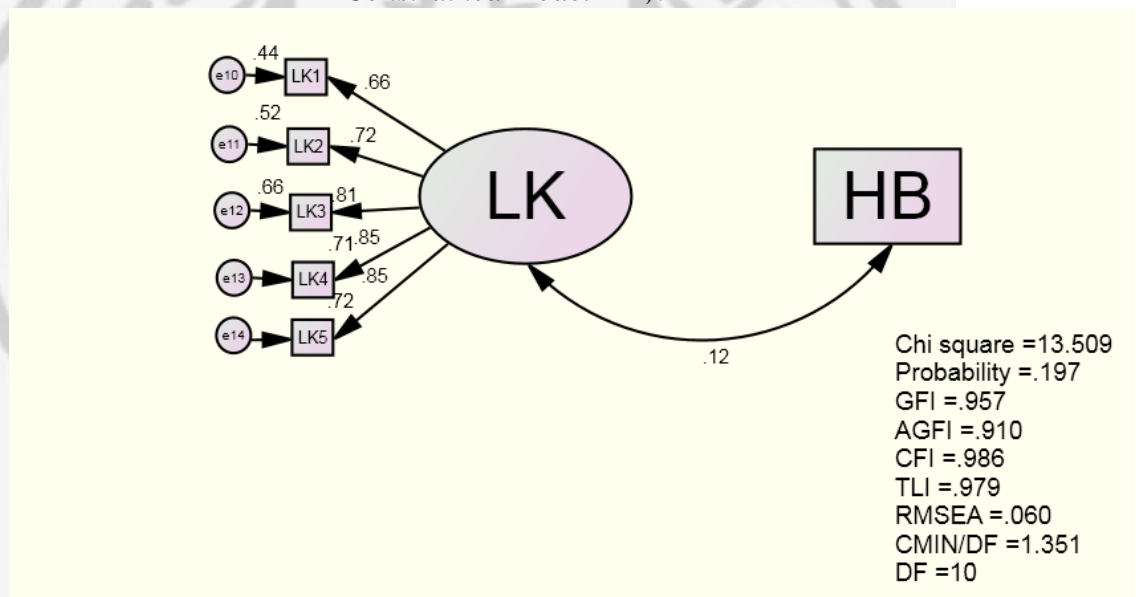
*Constrained Model = 1,0*



Lampiran 17  
Pasangan Konstruk Lingkungan Keluarga-Hasil Belajar  
*Free Model*

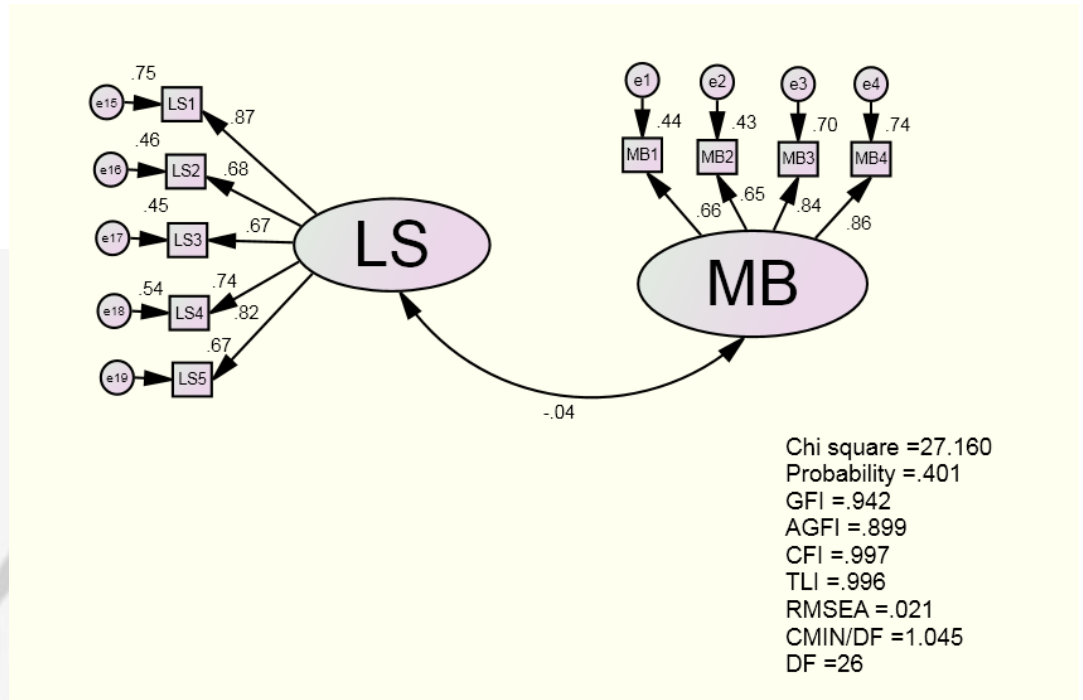


*Constrained Model = 1,0*

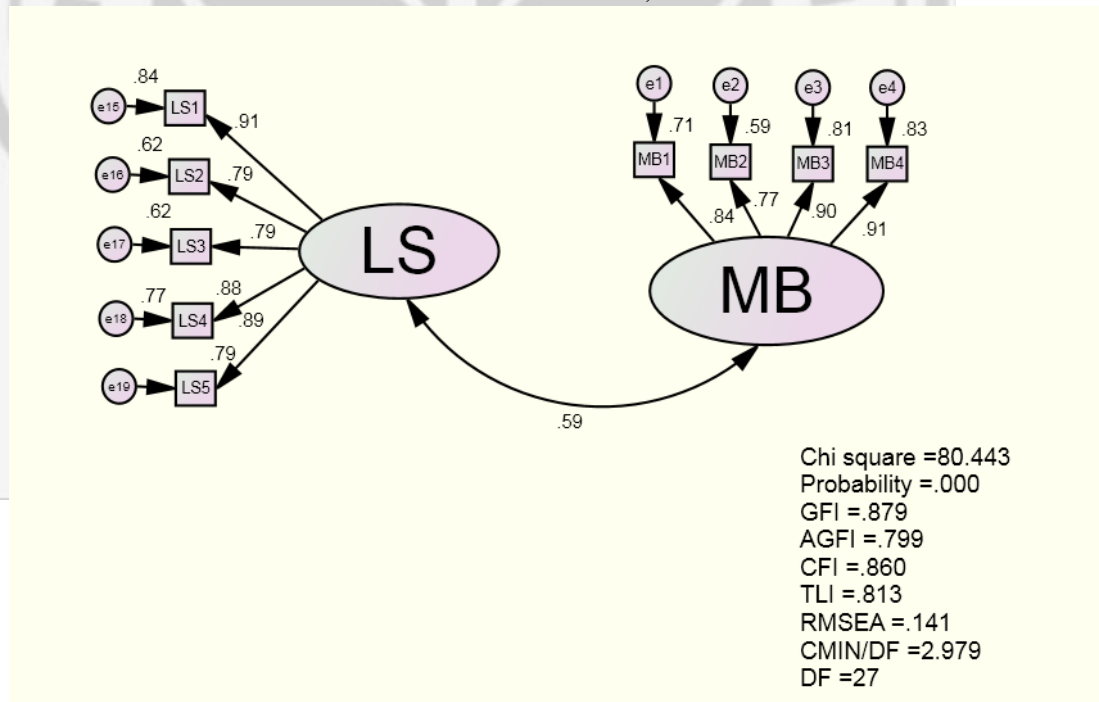




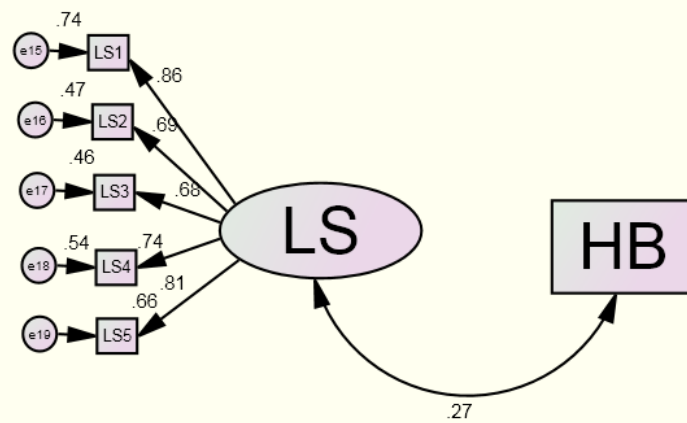
Lampiran 18  
 Pasangan Konstruk Lingkungan Sekolah-Motivasi  
*Free Model*



*Constrained Model = 1,0*



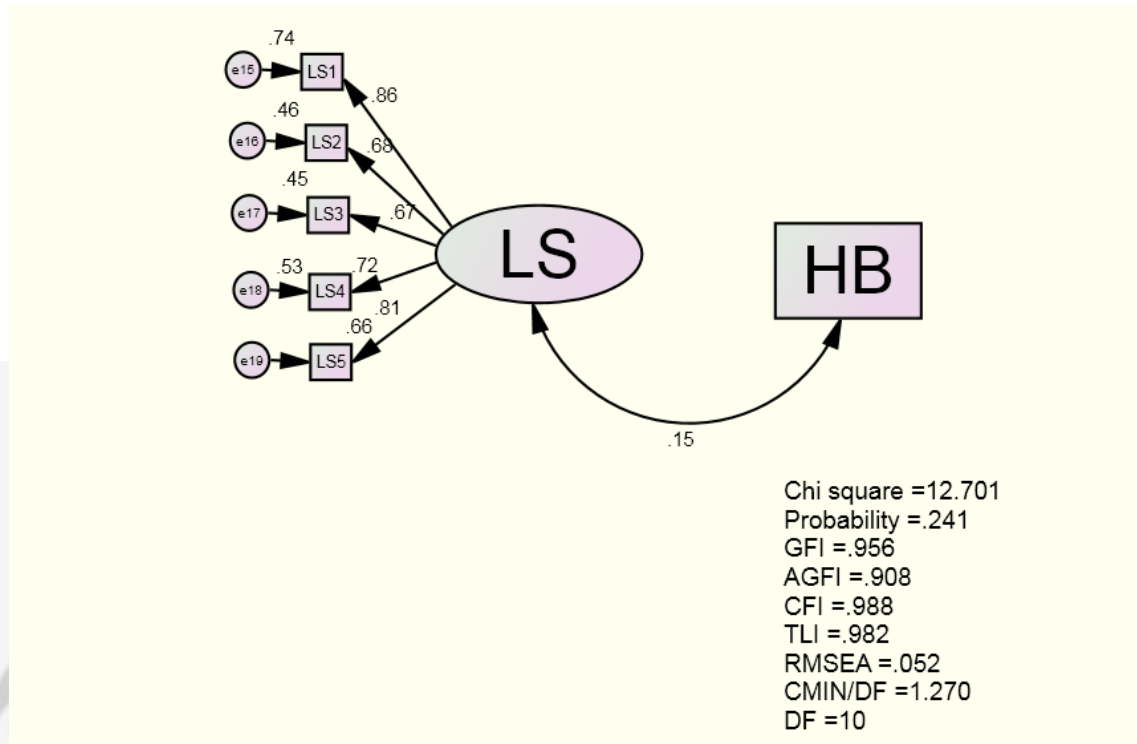
Lampiran 19  
Pasangan Konstruk Lingkungan Sekolah- Hasil Belajar  
*Free Model*



Chi square = 11.345  
Probability = .253  
GFI = .960  
AGFI = .906  
CFI = .990  
TLI = .983  
RMSEA = .051  
CMIN/DF = 1.261  
DF = 9

*Constrained Model = 1,0*

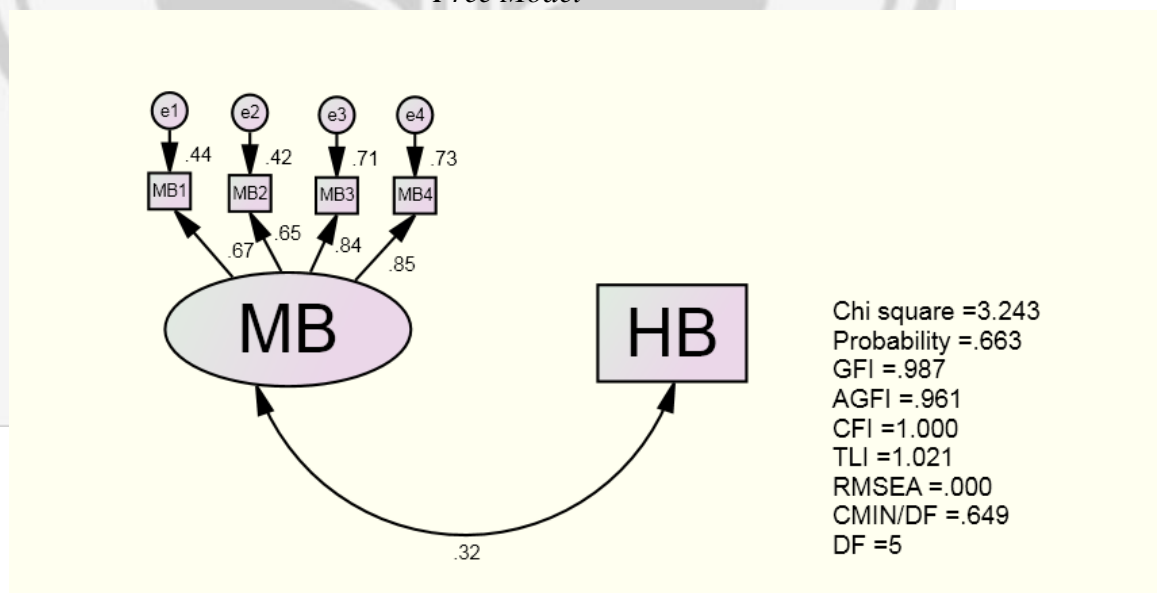
PERPUSTAKAAN  
UNNES



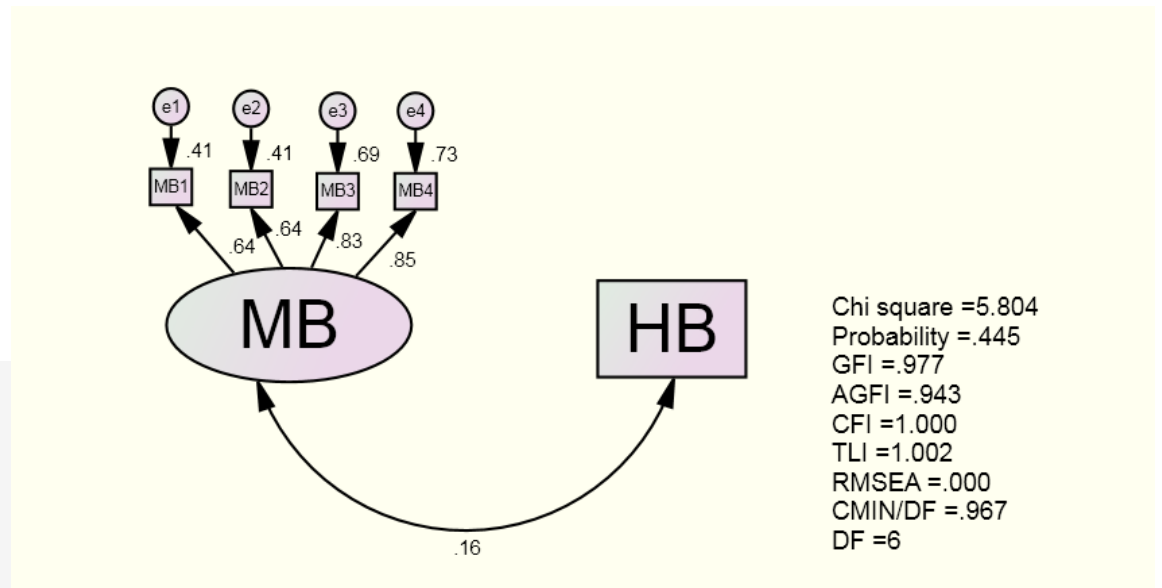
Lampiran 20

Pasangan Konstruksi Motivasi-Hasil Belajar

*Free Model*



*Constrained Model = 1,0*



Lampiran 21

## Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	Estimate	Sum standardized loading	Measurement Error	Sum Measurement Error	Construct Reliability
Motivasi	MB1	0,664	3,012	0,559	1,696	0,84
	MB2	0,652		0,575		
	MB3	0,838		0,298		
	MB4	0,858		0,264		
Cara Belajar	CB1	0,695	3,609	0,517	2,383	0,85
	CB2	0,650		0,577		
	CB3	0,778		0,395		
	CB4	0,776		0,398		
	CB5	0,710		0,496		
Lingkungan	LK1	0,666	3,878	0,556	1,965	0,88

Keluarga	LK2	0,719		0,483		
	LK3	0,803		0,355		
	LK4	0,840		0,294		
	LK5	0,850		0,277		
Lingkungan Sekolah	LS1	0,862	3,775	0,257	2,123	0,90
	LS2	0,685		0,531		
	LS3	0,675		0,544		
	LS4	0,739		0,454		
	LS5	0,814		0,337		

Keterangan:

*Sum Standardized Loading:*

$$\begin{aligned}
 \text{Motivasi Belajar} &= 0,664+0,652+0,838+0,858 &= 3,01 \\
 \text{Cara Belajar} &= 0,695+0,650+0,778+0,776+0,710 &= 3,609 \\
 \text{Lingkungan Keluarga} &= 0,666+0,719+0,803+0,840+0,850 &= 3,878 \\
 \text{Lingkungan Sekolah} &= 0,862+0,685+0,675+0,739+0,814 &= 3,775
 \end{aligned}$$

*Measurement Error = 1 - (Standardized Loading)<sup>2</sup>*

*Sum Measurement Error :*

$$\begin{aligned}
 \text{Motivasi Belajar} &= 0,559+0,575+0,298+0,264 &= 1,696 \\
 \text{Cara Belajar} &= 0,517+0,577+0,395+0,398+0,496 &= 2,383 \\
 \text{Lingkungan Keluarga} &= 0,556+0,483+0,355+0,294+0,277 &= 1,965 \\
 \text{Lingkungan Sekolah} &= 0,257+0,531+0,544+0,454+0,337 &= 2,123
 \end{aligned}$$

*Construct Reliability :*

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + (\sum \text{Measurement. Error})}$$

$$\text{Motivasi Belajar} = \frac{3,012^2}{3,012^2 + 1,696} = 0,84 = 0,84$$

$$\text{Cara Belajar} = \frac{3,609^2}{3,609^2 + 2,383} = 0,85 = 0,85$$

$$\text{Lingkungan Keluarga} = \frac{3,878^2}{3,878^2 + 1,965} = 0,88 = 0,88$$

$$\text{Lingkungan Sekolah} = \frac{3,775^2}{3,775^2 + 2,123} = 0,90 = 0,90$$



Adapun syarat untuk kategorisasi menurut Azwar (2007:108) adalah sebagai berikut :

- |   |               |
|---|---------------|
| a. ( $x \leq \mu - 1,5\sigma$ )                   | sangat rendah |
| b. ( $\mu - 1,5\sigma < x \leq \mu - 0,5\sigma$ ) | rendah        |

- c. ( $\mu - 0,5 \sigma < x \leq \mu + 0,5 \sigma$ )      sedang
- d ( $\mu + 0,5 \sigma < x \leq \mu + 1,5 \sigma$ )      tinggi
- e. ( $\mu + 0,5 \sigma < x$ )      sangat tinggi

Keterangan:

X : skor rata-rata empirik

Skor tertinggi : 5 x jumlah soal masing-masing variabel/indikator

Skor terendah : 1 x jumlah soal masing-masing variabel/indikator

$\mu$  : standar deviasi hipotek

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$\sigma$  : skor rata-rata hipotek

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

#### 1. Kategori Skor Motivasi Belajar

$$\text{Skor terendah} = 15$$

$$40 - 1,5 (8,33) = 40 - 12,49 = 27,51$$

$$40 - 0,5 (8,33) = 40 - 4,16 = 35,84$$

$$40 + 0,5 (8,33) = 40 + 4,16 = 44,16$$

$$40 + 1,5 (8,33) = 40 + 12,49 = 52,49$$

$$\text{Skor tertinggi} = 65$$

#### 2. Kategori Skor Cara Belajar

$$\text{Skor terendah} = 23$$

$$50,5 - 1,5 (9,17) = 50,5 - 13,75 = 36,75$$

$$50,5 - 0,5 (9,17) = 50,5 - 4,58 = 45,92$$

$$50,5 + 0,5 (9,17) = 50,5 + 4,58 = 55,08$$

$$50,5 + 1,5 (9,17) = 50,5 + 13,75 = 64,25$$

$$\text{Skor tertinggi} = 78$$

### 3. Kategori Skor Lingkungan Keluarga

$$\text{Skor terendah} = 11$$

$$33 - 1,5 (7,33) = 33 - 11 = 22$$

$$33 - 0,5 (7,33) = 33 - 3,66 = 29,34$$

$$33 + 0,5 (7,33) = 33 + 3,66 = 36,66$$

$$33 + 1,5 (7,33) = 33 + 11 = 44$$

$$\text{Skor tertinggi} = 55$$

### 4. Kategori Skor Lingkungan Sekolah

$$\text{Skor terendah} = 14$$

$$37 - 1,5 (7,67) = 37 - 11,50 = 25,50$$

$$37 - 0,5 (7,67) = 37 - 3,83 = 33,17$$

$$37 + 0,5 (7,67) = 37 + 3,83 = 40,83$$

$$37 + 1,5 (7,67) = 37 + 11,50 = 48,50$$

$$\text{Skor tertinggi} = 60$$





### Perhitungan Interpretasi Skor Tiap Indikator

Adapun syarat untuk kategorisasi menurut Azwar (2007:108) adalah sebagai berikut :

- |   |               |
|---|---------------|
| a. ( $x \leq \mu - 1,5\sigma$ )                     | sangat rendah |
| b. ( $\mu - 1,5 \sigma < x \leq \mu - 0,5 \sigma$ ) | rendah        |
| c. ( $\mu - 0,5 \sigma < x \leq \mu + 0,5 \sigma$ ) | sedang        |
| d. ( $\mu + 0,5 \sigma < x \leq \mu + 1,5 \sigma$ ) | tinggi        |
| e. ( $\mu + 0,5 \sigma < x$ )                       | sangat tinggi |

Keterangan:

X : skor rata-rata empirik

Skor tertinggi : 5 x jumlah soal masing-masing variabel/indikator

Skor terendah : 1 x jumlah soal masing-masing variabel/indikator

$\mu$  : standar deviasi hipotek

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$\sigma$  : skor rata-rata hipotek

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

#### 1. Motivasi Belajar

- 1) Kategori Skor Indikator Minat terhadap Pelajaran Akuntansi

$$\text{Skor terendah} = 4$$

$$12 - 1,5 (2,67) = 12 - 4 = 8$$

$$12 - 0,5 (2,67) = 12 - 1,33 = 10,67$$

$$12 + 0,5 (2,67) = 12 + 1,33 = 13,33$$

$$12 + 1,5 (2,67) = 12 + 4 = 16$$

$$\text{Skor tertinggi} = 20$$

- 2) Kategori Skor Indikator Tekun Menghadapi Tugas Akuntansi

$$\text{Skor terendah} = 3$$

$$\begin{aligned}
 9 - 1,5 (2) &= 9 - 3 &= 6 \\
 9 - 0,5 (2) &= 9 - 1 &= 8 \\
 9 + 0,5(2) &= 9 + 1 &= 10 \\
 9 + 1,5 (2) &= 9 + 3 &= 12 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 15
 \end{aligned}$$

3) Kategori Skor Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 5 \\
 10 - 1,5 (1,67) &= 10 - 2,50 = 7,50 \\
 10 - 0,5 (1,67) &= 10 - 0,83 = 9,17 \\
 10 + 0,5 (1,67) &= 10 + 0,83 = 10,83 \\
 10 + 1,5 (1,67) &= 10 + 2,50 = 12,50 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 15
 \end{aligned}$$

4) Kategori Skor Indikator Senang Memecahkan Soal Akuntansi

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 3 \\
 9 - 1,5 (2) &= 9 - 3 &= 8,75 \\
 9 - 0,5 (2) &= 9 - 1 &= 11,25 \\
 9 + 0,5 (2) &= 9 + 1 &= 13,75 \\
 9 + 1,5 (2) &= 9 + 3 &= 16,25 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 15
 \end{aligned}$$

## 2. Cara Belajar

1) Kategori Skor Indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 3 \\
 8,5 - 1,5 (1,83) &= 8,5 - 2,74 = 5,76 \\
 8,5 - 0,5 (1,83) &= 8,5 - 0,91 = 7,59 \\
 8,5 + 0,5 (1,83) &= 8,5 + 0,91 = 9,41 \\
 8,5 + 1,5 (1,83) &= 8,5 + 2,74 = 11,24 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 14
 \end{aligned}$$

2) Kategori Skor Indikator Membaca dan Membuat Catatan

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 4
 \end{aligned}$$

$$9,5 - 1,5 (1,83) = 9,5 - 2,74 = 6,74$$

$$9,5 - 0,5 (1,83) = 9,5 - 0,91 = 8,59$$

$$9,5 + 0,5(1,83) = 9,5 + 0,91 = 10,41$$

$$9,5 + 1,5(1,83) = 9,5 + 2,74 = 12,24$$

$$\text{Skor tertinggi} = 15$$

3) Kategori Skor Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

$$\text{Skor terendah} = 4$$

$$9,5 - 1,5 (1,83) = 9,5 - 2,74 = 6,74$$

$$9,5 - 0,5 (1,83) = 9,5 - 0,91 = 8,59$$

$$9,5 + 0,5(1,83) = 9,5 + 0,91 = 10,41$$

$$9,5 + 1,5(1,83) = 9,5 + 2,74 = 12,24$$

$$\text{Skor tertinggi} = 15$$

4) Kategori Skor Indikator Konsentrasi

$$\text{Skor terendah} = 6$$

$$12,5 - 1,5 (2,17) = 12,5 - 3,25 = 9,25$$

$$12,5 - 0,5 (2,17) = 12,5 - 1,08 = 11,42$$

$$12,5 + 0,5 (2,17) = 12,5 + 1,08 = 13,58$$

$$12,5 + 1,5 (2,17) = 12,5 + 3,25 = 15,75$$

$$\text{Skor tertinggi} = 19$$

5) Kategori Skor Indikator Mengerjakan Tugas

$$\text{Skor terendah} = 6$$

$$10,5 - 1,5 (1,5) = 10,5 - 2,25 = 8,25$$

$$10,5 - 0,5 (1,5) = 10,5 - 0,75 = 9,75$$

$$10,5 + 0,5 (1,5) = 10,5 + 0,75 = 11,25$$

$$10,5 + 1,5 (1,5) = 10,5 + 2,25 = 12,75$$

$$\text{Skor tertinggi} = 15$$

### 3. Lingkungan Keluarga

1) Kategori Skor Indikator Cara Orang Tua Mendidik

$$\text{Skor terendah} = 3$$

$$\begin{aligned}
 9 - 1,5 (2) &= 9 - 3 &= 6 \\
 9 - 0,5 (2) &= 9 - 1 &= 8 \\
 9 + 0,5 (2) &= 9 + 1 &= 10 \\
 9 + 1,5 (2) &= 9 + 3 &= 12 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 15
 \end{aligned}$$

2) Kategori Skor Indikator Relasi Antar Anggota Keluarga

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 2 \\
 6 - 1,5 (1,33) &= 6 - 2 &= 4 \\
 6 - 0,5 (1,33) &= 6 - 0,66 &= 5,33 \\
 6 + 0,5 (1,33) &= 6 + 0,66 &= 6,67 \\
 6 + 1,5 (1,33) &= 6 + 2 &= 8 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10
 \end{aligned}$$

3) Kategori Skor Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 2 \\
 6 - 1,5 (1,33) &= 6 - 2 &= 4 \\
 6 - 0,5 (1,33) &= 6 - 0,66 &= 5,33 \\
 6 + 0,5 (1,33) &= 6 + 0,66 &= 6,67 \\
 6 + 1,5 (1,33) &= 6 + 2 &= 8 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10
 \end{aligned}$$

4) Kategori Skor Indikator Pengertian Orang Tua

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 2 \\
 6 - 1,5 (1,33) &= 6 - 2 &= 4 \\
 6 - 0,5 (1,33) &= 6 - 0,66 &= 5,33 \\
 6 + 0,5 (1,33) &= 6 + 0,66 &= 6,67 \\
 6 + 1,5 (1,33) &= 6 + 2 &= 8 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10
 \end{aligned}$$

5) Kategori Skor Indikator Latar Belakang Kebudayaan

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6 - 1,5 (1,33) &= 6 - 2 && = 4 \\
 6 - 0,5 (1,33) &= 6 - 0,67 && = 5,33 \\
 6 + 0,5 (1,33) &= 6 + 0,67 && = 6,67 \\
 6 + 1,5 (1,33) &= 6 + 2 && = 8 \\
 \text{Skor tertinggi} &&& = 10
 \end{aligned}$$

#### 4. Lingkungan Sekolah

##### 1) Kategori Skor Indikator Metode Mengajar

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &&& = 2 \\
 6 - 1,5 (1,33) &= 6 - 2 && = 4 \\
 6 - 0,5 (1,33) &= 6 - 0,66 && = 5,33 \\
 6 + 0,5 (1,33) &= 6 + 0,66 && = 6,67 \\
 6 + 1,5 (1,33) &= 6 + 2 && = 8 \\
 \text{Skor tertinggi} &&& = 10
 \end{aligned}$$

##### 2) Kategori Skor Indikator Kurikulum

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &&& = 2 \\
 6 - 1,5 (1,33) &= 6 - 2 && = 4 \\
 6 - 0,5 (1,33) &= 6 - 0,66 && = 5,33 \\
 6 + 0,5 (1,33) &= 6 + 0,66 && = 6,67 \\
 6 + 1,5 (1,33) &= 6 + 2 && = 8 \\
 \text{Skor tertinggi} &&& = 10
 \end{aligned}$$

##### 3) Kategori Skor Indikator Relasi Guru dengan Siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &&& = 2 \\
 6 - 1,5 (1,33) &= 6 - 2 && = 4 \\
 6 - 0,5 (1,33) &= 6 - 0,66 && = 5,33 \\
 6 + 0,5 (1,33) &= 6 + 0,66 && = 6,67 \\
 6 + 1,5 (1,33) &= 6 + 2 && = 8
 \end{aligned}$$

Skor tertinggi = 10

4) Kategori Skor Indikator Relasi Siswa dengan Siswa

Skor terendah = 3

$$6,5 - 1,5 (1,17) = 6,5 - 1,75 = 4,75$$

$$6,5 - 0,5 (1,17) = 6,5 - 0,58 = 5,92$$

$$6,5 + 0,5 (1,17) = 6,5 + 0,56 = 7,06$$

$$6,5 + 1,5 (1,17) = 6,5 + 1,75 = 8,25$$

Skor tertinggi = 10

5) Kategori Skor Indikator Fasilitas Sekolah

Skor terendah = 5

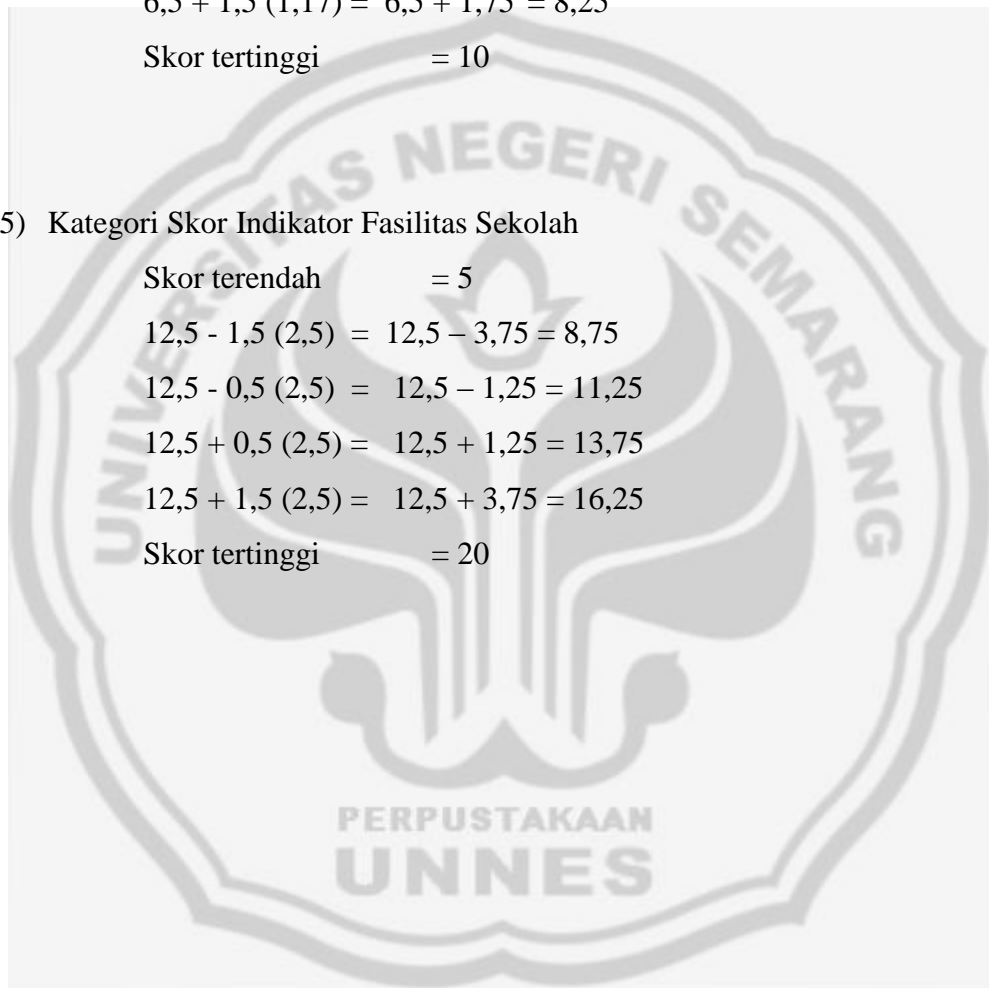
$$12,5 - 1,5 (2,5) = 12,5 - 3,75 = 8,75$$

$$12,5 - 0,5 (2,5) = 12,5 - 1,25 = 11,25$$

$$12,5 + 0,5 (2,5) = 12,5 + 1,25 = 13,75$$

$$12,5 + 1,5 (2,5) = 12,5 + 3,75 = 16,25$$

Skor tertinggi = 20



Lampiran 23

**ANALISIS DESKRIPTIF****Hasil Belajar****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HB	100	46	79	62.08	8.167
Valid N (listwise)	100				

**Motivasi Belajar****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MB	100	6	20	14.45	3.669
Valid N (listwise)	100				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MB1	100	4	20	13.95	4.031
MB2	100	3	15	10.67	3.085
MB3	100	5	15	10.95	3.000
MB4	100	3	15	10.11	3.231

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MB1	100	4	20	13.95	4.031
MB2	100	3	15	10.67	3.085
MB3	100	5	15	10.95	3.000
MB4	100	3	15	10.11	3.231
Valid N (listwise)	100				

**Cara Belajar****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CB	100	8	25	17,12	3.514
Valid N (listwise)	100				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CB1	100	3	14	8.55	2.422
CB2	100	4	15	10.91	2.652
CB3	100	4	15	9.28	2.719
CB4	100	6	19	13.43	3.134
CB5	100	6	15	11.96	2.059
Valid N (listwise)	100				

**Lingkungan Keluarga****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	100	7	25	17.85	4.831
Valid N (listwise)	100				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK1	100	3	15	10.76	3.251
LK2	100	2	10	7.39	2.164
LK3	100	2	10	6.69	2.073
LK4	100	2	10	6.04	2.305
LK5	100	2	10	6.45	2.258



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK1	100	3	15	10.76	3.251
LK2	100	2	10	7.39	2.164
LK3	100	2	10	6.69	2.073
LK4	100	2	10	6.04	2.305
LK5	100	2	10	6.45	2.258
Valid N (listwise)	100				

**Lingkungan Sekolah**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LS	100	8	25	18.43	4.717
Valid N (listwise)	100				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LS1	100	2	10	6.62	2.326
LS2	100	2	10	7.05	2.110
LS3	100	2	10	6.45	2.350
LS4	100	3	10	7.15	1.992
LS5	100	5	20	14.13	4.177
Valid N (listwise)	100				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.  
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 838 /H37.1.7/PP/2011  
Hal : Ijin Penelitian

24. Februari 2011

Yth. Kepala SMA Negeri 8 Purworejo  
di Purworejo

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Rasista Damayanti  
NIM : 710 140 7078  
Prodi/Jur : Pend. Ekonomi / P. Akuntansi  
Semester : Gasal, 2010/2011

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul: "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMA Negeri 8 Purworejo". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Februari 2011 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Ah. Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si. *[Signature]*  
NIP 197510101999031001

Tembusan Yth.:

1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Unnes



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PURWOREJO**

Alamat : Grabag, Kec. Grabag, Kab. Purworejo, Telp 0275 3310869  
Email : [sman8\\_purworejo@yahoo.co.id](mailto:sman8_purworejo@yahoo.co.id)

Kode Pos : 54265

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 045.4/344/2011

Kepala SMA Negeri 8 Purworejo menerangkan bahwa :

nama	: <b>Rasista Damayanti</b>
NIM	: 7101407078
Program studi	: Pendidikan Akuntansi
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi S1

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 6 s.d 12 Mei 2011 dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Ajaran 2010 / 2011”.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 14 Juni 2011

Kepala Sekolah



Drs. I. E. Bunadi, M.M

Pembina Utama Muda

NIP. 19590513 198102 1 003